

RENCANA STRATEGIS BISNIS
BALAI BESAR BAHAN DAN BARANG TEKNIK
TAHUN 2009 - 2013

KATA PENGANTAR

Balai Besar Bahan dan Barang Teknik (B4T) merupakan salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Perindustrian, yang berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI), dalam pelaksanaan tugasnya mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian No. 43/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006.

Sebagaimana telah ditetapkan bahwa B4T dalam 5 tahun kedepan akan menjadi lembaga yang lebih profesional, efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Dalam rangka persiapan untuk menjadi BLU tersebut, maka disusunlah Rencana Strategis Bisnis 5 tahun kedepan (2009 – 2013), yang pada intinya sebagai upaya mengimplementasikan Kebijakan Pembangunan Industri Nasional, dengan tujuan agar dapat menjamin terciptanya sinkronisasi dan sinerjik serta konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengembangan untuk tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Renstra ini memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi B4T, dengan memperhitungkan potensi sumber daya yang dimiliki, peluang dan kelemahan serta kendala yang mungkin timbul.

Demikian Renstra ini disusun untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan B4T 5 tahun kedepan, semoga dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan industri lebih lanjut, serta dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Bandung, Januari 2009
BALAI BESAR BAHAN DAN BARANG TEKNIK
K e p a l a,

Dra. Ratnawati K.
NIP. 090007824

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	4
1.3 Dasar Hukum dan Posisi Renstra	5
BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	8
BAB III. KINERJA TAHUN BERJALAN.....	18
3.1 Bidang Hasil Pokok (BHP)	18
3.2 Kinerja Tahun 2005 - 2008	19
BAB IV. ANALISIS LINGKUNGAN.....	45
4.1 Kondisi Saat ini	45
4.2 Kondisi yang Diharapkan.....	57
BAB V. RENCANA STRATEGIS BISNIS LIMA TAHUN.....	58
5.1 Visi dan Misi	58
5.2 Nilai-nilai, Faktor Penentu Keberhasilan dan Asumsi-asumsi.....	59
5.3 Tujuan strategis, Sasaran dan Indikator Keberhasilan	62
5.4 Strategi, Kebijakan, Program Kegiatan dan Indikator Kegiatan	78
5.5 Proyeksi Pendapatan dan Belanja, Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)	89
BAB VI. PENUTUP.....	95
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel III-1. Perkembangan Lingkup Kegiatan 2005-2008	20
Tabel III-2. Perkembangan Produksi Jasa 2005-2008.....	21
Tabel III-3. Perkembangan Market Share 2005 - 2008.....	23
Tabel III-4. Pencapaian Kinerja Tahun 2008	23
Tabel III-5. Porsi PNBP terhadap total anggaran DIPA 2005-2008	24
Tabel III-6. Realisasi PNBP tahun 2005-2008.....	26
Tabel III-7. Target dan realisasi PNBP tahun 2008	27
Tabel III-8. Realisasi Belanja Tahun 2005-2008	29
Tabel III-9. Realisasi Belanja tahun 2008 (x Rp.1.000).....	31
Tabel III-10. Perkembangan Kekuatan SDM berdasarkan Profesi	33
Tabel III-11. Perkembangan Kekuatan SDM berdasarkan Pendidikan	34
Tabel III-12. Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi tahun 2005 - 2008	35
Tabel III-13. Realisasi Program Strata 2 pada tahun 2005 - 2008	36
Tabel III-14. Realisasi Rekrutmen Pegawai 2005 - 2008	37
Tabel III-15. Data Peralatan Laboratorium saat ini.....	38
Tabel III-16. Penambahan Sarana dan Prasarana setiap tahun 2006 - 2008	43
Tabel III-17. Investasi Sarana dan Prasarana setiap tahun 2006 - 2008.....	43
Tabel IV-1. Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal	54
Tabel V-1. Rencana Pengembangan Wilayah Layanan Jasa 2009 - 2013	63
Tabel V-2. Rencana Peningkatan Volume Layanan	65
Tabel V-3. Rencana Penguatan Kelembagaan 5 tahun ke Depan	67
Tabel V-4. Kebutuhan Sarana 5 tahun ke Depan	68
Tabel V-5. Proyeksi Litbang 2009-2013.....	69
Tabel V-6. Proyeksi Ketersediaan SDM berdasarkan Profesi	72
Tabel V-7. Proyeksi Kebutuhan Penambahan SDM berdasarkan Pendidikan.....	73
Tabel V-8. Proyeksi Produksi Pengujian Elektronika 2009-2013	75
Tabel V-9. Indikator Pencapaian Sasaran	76
Tabel V-10. TOWS Matriks.....	79
Tabel V-11. Proyeksi Pendapatan dan Belanja 2009 - 2013	89

Tabel V-12. Proyeksi Pendapatan PNBK 2009-2013	91
Tabel V-13. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1. Diagram Alir Pola Pikir Renstra	6
Gambar III-1. Perkembangan Lingkup Kegiatan 2005-2008.....	20
Gambar III-2. Grafik Perkembangan Produksi Jasa 2005 -2008	21
Gambar III-3. Porsi PNBPN 2005 – 2008 terhadap total Anggaran DIPA.....	25
Gambar III-4. Grafik Realisasi PNBPN	26
Gambar III-5. Target PNBPN terhadap realisasi tahun 2008.....	28
Gambar III-6. Realisasi Belanja Tahun 2005-2008.....	30
Gambar III-7. Realisasi Belanja (M) tahun 2008	32
Gambar III-8. Kecenderungan Perkembangan Kekuatan SDM berdasarkan profesi.....	35
Gambar IV-1. Peta Posisi Kekuatan B4T.....	56
Gambar V-1. Grafik Peningkatan Volume Layanan	66
Gambar V-2. Proyeksi Kebutuhan SDM profesi.....	72
Gambar V-3. Proyeksi Kebutuhan Penambahan SDM berdasarkan Pendidikan	74
Gambar V-4. Proyeksi Pendapatan 2009 - 2013	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Matrik Keterkaitan Visi, Misi, Sasaran, Kebijakan dan Program.....	97
Lampiran II.	Rencana Anggaran Kegiatan tahun 2009 – 2013.....	105
Lampiran III.	Target Keluaran Kegiatan 2009 – 2013.....	111
Lampiran IV.	Pengukuran Kinerja Tahun 2008.....	119

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan masuknya Indonesia sebagai anggota WTO pada awal tahun 1995 maka arus perdagangan komoditi dari negara lain ke Indonesia hampir tanpa hambatan sama sekali. Hal ini menyebabkan persaingan antar negara menjadi semakin ketat. Meskipun demikian masih ada peluang untuk tetap mampu bersaing pada era perdagangan bebas ini yaitu adanya *technical barrier* dimana hambatan antar negara yang diperbolehkan hanya menyangkut masalah kualitas (spesifikasi teknis).

Untuk memanfaatkan peluang 'technical barrier' maka industri Nasional harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas baik serta memiliki harga yang kompetitif. Untuk mencapai kemampuan tersebut, maka salah satu upaya yang harus dilakukan adalah meningkatkan kapabilitas teknologi industri nasional.

Kapabilitas teknologi merupakan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan produk secara lebih efisien dan dapat memenuhi persyaratan pelanggan. Menurut Zehir (2006) kapabilitas teknologi adalah kemampuan riset, engineering dan manajerial untuk menciptakan produk yang dapat dijual. Ramanathan (1993) menyatakan kapabilitas teknologi sebagai interaksi dari empat kapabilitas independen yaitu kapabilitas operatif, kapabilitas suportif, akuisitif dan kapabilitas inovatif. Kapabilitas teknologi merupakan variabel dependen (endogenous) yang merupakan hasil interaksi berbagai infrastruktur pembangun kemampuan teknologi.

Veloso (2000) merumuskan kapabilitas teknologi untuk industri berbasis teknologi yang terdiri dari :

kapabilitas manufaktur (proses) yaitu kemampuan yang terkait dengan kualitas, biaya/harga, kapasitas, ketergantungan, pengiriman produk dan reliabilitas peralatan produksi

kapabilitas pengembangan (inovasi) yaitu kemampuan pengembangan produk/proses, investasi, personil dan fasilitas riset dan pengembangan (R & D)

kapabilitas pendukung yaitu kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan seperti sistem informasi, pengendalian proses, komunikasi dengan konsumen, kerjasama dan akses teknologi.

Salah satu penyebab rendahnya kapabilitas teknologi industri di negara berkembang adalah lemahnya dukungan jasa teknis publik dalam bidang instrumentasi, QC, standardisasi dan *problem solving* (Sharif, 1986). Menurut Ramanathan (1993), infrastruktur yang dapat meningkatkan kemampuan teknologi adalah investasi untuk riset dan pengembangan, fasilitas pengujian, standardisasi, teknologi informasi, dan training. Tassef (1999) merumuskan bahwa standardisasi merupakan infrastruktur kunci dalam suatu industri yang berbasis teknologi.

Menurut Ramanathan (1993) kapabilitas teknologi suatu organisasi dapat ditingkatkan dengan menyediakan infrastruktur yang mendukung adanya aktivitas riset dan pengembangan (R & D). Indikator yang menunjukkan adanya infrastruktur peningkatan kapabilitas teknologi adalah sebagai berikut:

1. Standardisasi dan mekanisme jaminan mutu;
2. Fasilitas Riset dan Pengembangan (R&D);
3. Legal dan regulasi industri;
4. Teknologi informasi;
5. Fasilitas;
6. Fasilitas manajemen proyek;
7. Pasar dan survey konsumen.

Kemampuan industri dalam menyediakan infrastruktur peningkatan kapabilitas teknologi sangat terbatas terutama industri skala kecil-menengah (Arinaitwe, 2006). Oleh karena itu infrastruktur yang perlu dimiliki adalah yang bersifat sangat mendasar yaitu standardisasi yang dapat mencakup infrastruktur pengujian, pelatihan, dan jaminan mutu.

Beberapa kebijakan pemerintah untuk menyediakan infrastruktur dapat mendorong adanya pertumbuhan kapabilitas teknologi industri di suatu negara (Unescap, 1989). Pemerintah dapat menerapkan instrumen kebijakan tertentu baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Standardisasi dan sertifikasi merupakan kebijakan eksplisit yang mempengaruhi kapabilitas teknologi industri secara langsung.

Kebijakan standardisasi produk di Indonesia juga bertujuan untuk melindungi konsumen, menjamin mutu produk industri, dan menjaga iklim persaingan yang sehat (PP No 102/2000). Peraturan pemerintah ini selanjutnya diimplementasikan sesuai jenis komoditi dengan Peraturan Menteri. Akiyama (2006) menyatakan melalui penerapan standardisasi pada teknologi proses akan mempermudah penguasaan teknologi untuk negara berkembang dan mendorong tumbuhnya inovasi. Penguasaan teknologi proses dalam industri berbasis teknologi merupakan faktor utama bagi industri skala kecil menengah (IKM) untuk bersaing secara global.

Berbagai negara di dunia menerapkan standar dengan pendekatan yang berbeda ada yang wajib dengan landasan hukum (undang-undang) ada juga yang bersifat suka rela (Verman, 1973). Implementasi standar yang harus memiliki landasan legalitas adalah produk-produk yang terkait dengan :

1. Keselamatan umum dan individu akibat kecelakaan kerja dan lingkungan yang berbahaya
2. Keselamatan mesin dan peralatan misalnya peralatan listrik rumah tangga, alat transportasi, dan permesinan
3. Keselamatan struktur akibat kegagalan/kerusakan seperti bangunan, jembatan, peralatan pabrik (bejana tekan), dan sebagainya.
4. Keselamatan hak milik akibat kebakaran , gempa bumi, seperti spesifikasi bahan bangunan, standar code untuk desain bangunan tahan gempa.
5. Jaminan kesehatan air, lingkungan, dan polusi udara, seperti regulasi dan spesifikasi tentang perpipaan dan sanitasi air minum.

6. Kemurnian dan kontaminasi obat dan makanan, seperti regulasi pelabelan, dan komposisi, kandungan bahan kimia, pewarna, pengawet dan bakteri.

Untuk mengurangi dampak negatif hambatan teknis perdagangan antar negara ini, perlu adanya institusi yang menyediakan jaminan mutu yang dapat memastikan spesifikasi teknis suatu produk memenuhi standar tertentu. Oleh karena itu tersedianya lembaga/institusi penjamin mutu sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing industri Nasional.

Balai Besar Bahan dan Barang Teknik (B4T) merupakan salah satu institusi teknis yang memberikan layanan jaminan mutu melalui pengujian, kalibrasi, sertifikasi, inspeksi, litbang, dan pelatihan teknik. Perubahan-perubahan eksternal dan internal mendorong B4T untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu layanan. Salah satu faktor pendukung yang mampu meningkatkan kinerja B4T adalah efisiensi dan efektifitas dalam tata kelola keuangan.

Jasa layanan yang disediakan Balai Besar Bahan dan Barng Teknik (B4T) sangat diperlukan oleh Industri Nasional untuk meningkatkan kapabilitas teknologinya, dimana B4T berfungsi sebagai fasilitas publik untuk jaminan mutu, standardisasi dan sertifikasi. Kebutuhan industri akan ketersediaan jasa/lembaga penjamin mutu semakin meningkat pada masa mendatang. Hal ini seiring semakin meningkatnya kerjasama antar negara di dunia.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan Renstra ini adalah memberikan arah kebijakan dan strategi pengembangan B4T dalam membuat perencanaan secara terpadu dan harmonis serta cara pengendaliannya untuk jangka waktu 5 tahun (2009-2013), sehingga diharapkan akan mampu mendukung tugas pokok dan fungsi B4T serta untuk mengakomodasi segala perubahan dalam dunia industri yang diakibatkan oleh adanya perubahan kebijakan ekonomi, politik maupun perubahan situasi internasional.

1.3 Dasar Hukum dan Posisi Renstra

1.3.1 Dasar Hukum

- a. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.05/2007 tentang Persyaratan Administratif dalam rangka pengusulan dan penetapan Satuan Kerja Instansi Pemerintah untuk menerapkan PK BLU;
- a. Keputusan Kepala LAN No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- b. Instruksi Presiden No.7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- c. Kebijakan Pembangunan Industri Nasional Departemen Perindustrian tahun 2006.

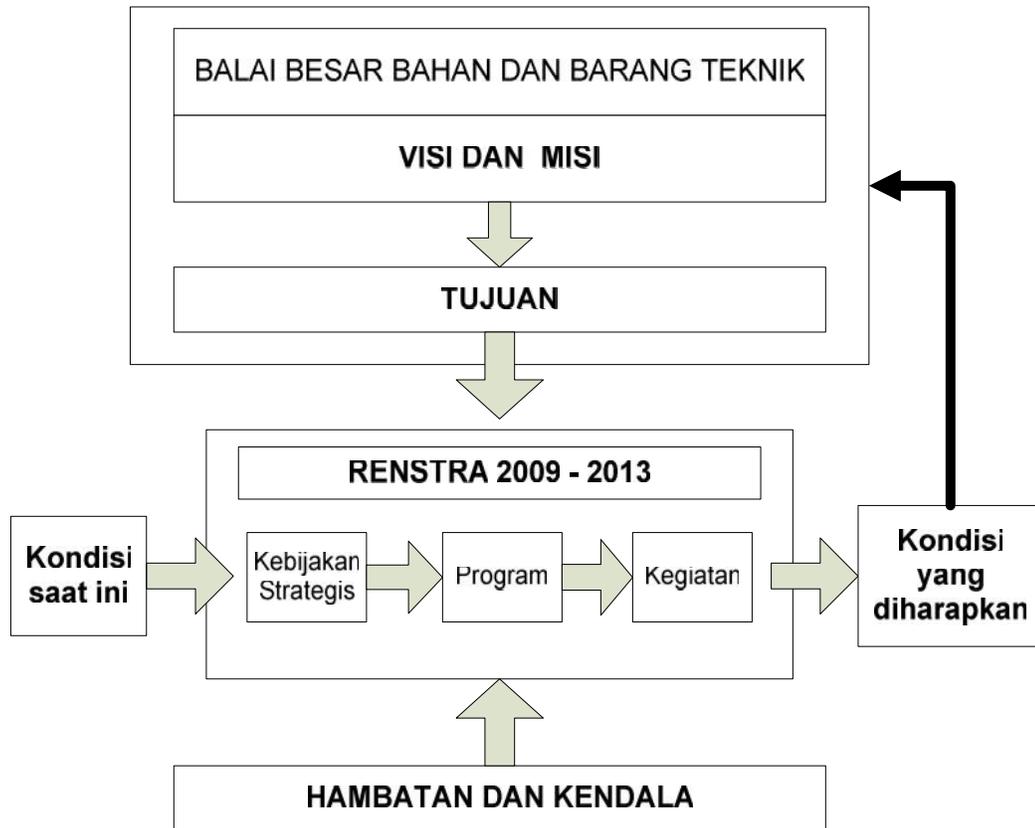
1.3.2 Posisi Renstra

Renstra B4T merupakan acuan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yang meliputi batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Penerapan metoda/sistem yang sesuai standar serta kinerja yang baik untuk melayani masyarakat.
- b. Melaksanakan peran sebagai salah satu unit pelaksana teknis untuk mendukung pengembangan dan pembangunan industri.
- c. Melaksanakan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin di capai B4T untuk mewujudkan sebagai lembaga penjamin mutu terkemuka di bidang bahan dan barang teknik.

1.3.3 Pola Pikir Renstra

Pola Pikir Renstra Balai Besar Bahan dan Barang Teknik dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Gambar I-1. Diagram Alir Pola Pikir Renstra

Renstra B4T untuk tahun 2009 – 2013 disusun dengan mempertimbangkan hambatan dan kendala kondisi saat ini yang berkembang termasuk kebijakan industri nasional, kebutuhan industri nasional ataupun adanya pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut ditetapkan Visi dan Misi B4T yang menjadi komitmen B4T sebagai tujuan yang perlu dicapai dan dijalankan. Oleh karena perlunya pencapaian visi dan misi maka ditetapkan kebijakan dan langkah-langkah strategi. Untuk dapat menjalankan kebijakan strategis tersebut, dibuat program dan kegiatan yang lebih rinci, realistis dan relevan dengan tujuan pengembangan B4T dalam lima tahun kedepan serta relevan dengan arah kebijakan industri nasional.

1.3.4 Tujuan dan Asas

Tujuan dan asas Renstra ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan umum yang hendak dicapai B4T berlandaskan kepada tupoksi yaitu sebagai berikut :

Peningkatan peran B4T dalam mendukung penguatan industri nasional dalam hal pengembangan, pengawasan dan penjaminan mutu produk sektor industri berbasis manufaktur, elektronika dan alat angkut melalui kegiatan standarisasi, inspeksi, sertifikasi, pelatihan teknik dan litbang.

a. Asas

Nilai-nilai yang dikembangkan di B4T dalam melaksanakan setiap pekerjaan adalah kerjasama tim, produktif, efisien dan efektif. Makna yang terpenting dari keseluruhan nilai tersebut adalah adanya kebebasan bagi setiap pegawai B4T untuk menuangkan kemampuannya, sehingga konsekuensinya adalah semua personil memiliki kesempatan untuk meningkatkan keahlian sesuai dengan kemampuannya.

Adapun asas yang digunakan adalah **akuntabel** dan **transparan** dalam kebijakan dan operasional penyelenggaraan seluruh kegiatan.

1.3.5 Sistematika Penyusunan

Rencana Strategis disampaikan dalam sistematika sbb :

BAB I	Pendahuluan
BAB II	Gambaran Umum Organisasi
BAB III	Kinerja Tahun Berjalan
BAB IV	Analisis Lingkungan
BAB V	Rencana Strategis Bisnis Lima Tahun
BAB VI	Penutup

BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Sejarah Singkat

Balai Besar Bahan dan Barang Teknik (B4T) merupakan salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Perindustrian yang berkedudukan dan bertanggung jawab langsung kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI). B4T mempunyai tugas pokok melaksanakan penelitian dan pengembangan, standardisasi, sertifikasi dan inspeksi teknik dalam rangka pengembangan industri bahan dan barang teknik.

Dalam melaksanakan tugasnya, B4T didukung oleh personil yang memiliki kompetensi diberbagai bidang, dengan kualifikasi nasional maupun internasional serta didukung oleh lembaga dan laboratorium yang terakreditasi.

B4T didirikan oleh Hindia Belanda tahun 1909 di Batavia (Jakarta) dengan nama Laboratorium Voor Metaal Onderzoek. Tahun 1921 dipindahkan ke Bandung di kompleks Technische Hogeschool (ITB sekarang), dan tahun 1961 kemudian dipindahkan ke Jalan Sangkuriang No. 14. Pada tahun 1980 berubah nama menjadi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Bahan dan Barang Teknik berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 221/M/SK/6/1980. Perubahan selanjutnya diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 781/MPP/Kep//11/2002 dan terakhir diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 43/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Bahan dan Barang Teknik.

2.2 Visi dan Misi

Dalam mendukung industri dan kebijakan pemerintah B4T memiliki Visi dan Misi B4T sebagai berikut:

2.2.1 Visi

Pengaruh era globalisasi dunia terhadap persaingan perdagangan barang dan jasa industri antar negara sangat kuat, hal ini disebabkan tidak adanya batas dan hambatan antar negara dalam melakukan transaksi perdagangan internasional. Kondisi ini akan semakin terasa dengan adanya keterkaitan Indonesia dengan perjanjian-perjanjian internasional dan bilateral, seperti dalam AFTA, APEC, GATT dan WTO, dan pada akhirnya daya saing suatu industri (negara) hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menyediakan output (produk) yang unggul dalam mutu, lebih murah, dan distribusi yang baik.

Akibat dari kondisi seperti ini menuntut mutu produk/jasa sesuai standar, untuk memenuhi keamanan dalam pemakaian, keselamatan, kesehatan dan perlindungan terhadap fungsi lingkungan hidup dengan harga yang mampu bersaing. Untuk meningkatkan kemampuan bersaing, diperlukan pengembangan sarana prasarana teknis maupun pelayanan jasa teknik dalam upaya peningkatan mutu produk, yang antara lain meliputi, pengujian, kalibrasi, sertifikasi dan inspeksi teknik dengan didukung litbang yang berkesinambungan.

Keadaan yang penuh tantangan dan sekaligus sebagai peluang tersebut menjadi acuan pengembangan B4T lima tahun ke depan untuk berperan dalam mendukung pertumbuhan industri nasional.

Hal itulah yang menjadi dasar B4T dalam menetapkan visi yang akan menjadi komitmen bersama dari seluruh personil B4T mulai dari manajemen puncak sampai ke manajemen paling bawah.

Visi B4T dimaksud adalah:

*Menjadikan lembaga terkemuka
dalam bidang penjaminan dan peningkatan mutu bahan dan
barang teknik yang didukung oleh penelitian dan pengembangan*

Dalam visi tersebut yang dimaksud dengan terkemuka adalah:

- a. Dapat dipercaya dan mampu telusur;
- b. Menerapkan sistem/metoda sesuai standar terbaru, dan
- c. Memiliki reputasi tinggi dan kinerja yang baik dalam pelayanan kepada pelanggan.

2.2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, ditetapkanlah misi B4T yang menggambarkan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi B4T.

Adapun misi B4T yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Melaksanakan peningkatan yang berkelanjutan dalam pelayanan teknis yang profesional melalui jasa pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, sertifikasi dan litbang terapan untuk meningkatkan mutu produk serta pelatihan teknis untuk tenaga industri yang diakui secara nasional dan internasional

Penetapan misi tersebut dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:

Pertama, merupakan perwujudan dari visi yang ditetapkan oleh B4T berkenaan dengan kebutuhan masyarakat (industri) akan terjaminnya mutu produk yang merupakan unsur penting dalam memenangkan persaingan pasar domestik dan global.

Upaya peningkatan dan pengendalian mutu produk merupakan kegiatan yang tiada hentinya dan harus dilaksanakan secara berkesinambungan mengingat standar yang ditetapkan baik oleh SNI maupun standar internasional terus berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan teknologi. Pelaksanaan program jaminan mutu perlu dilaksanakan setidaknya melalui rangkaian kegiatan pengujian, kalibrasi, sertifikasi dan inspeksi teknik serta litbang.

Kedua, merupakan kegiatan langsung B4T kepada industri dalam mengembangkan/membina industri berupa pemberian bimbingan dalam hal manajemen mutu, pemakaian bahan, pengujian dan pengendalian kualitas yang kesemuanya dalam upaya pembinaan jaminan mutu.

Ketiga, berkaitan dengan peningkatan kemampuan SDM industri yang merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan produksi dan proses jaminan mutu. SDM selalu harus ditingkatkan kemampuannya sejalan dengan perkembangan teknologi.

Keempat, berkaitan dengan mutu pelayanan yang diberikan B4T kepada masyarakat yang selalu harus terpelihara dan harus mampu memuaskan pelanggan B4T. Memuaskan artinya pekerjaan yang dilaksanakan sesuai standar, akurat, tepat waktu dan transparan.

Kelima, mengandung arti bahwa B4T harus mampu berperan sebagai sumber informasi mutakhir bagi semua kegiatan yang dilakukannya dan informasi tersebut (yang tidak bersifat rahasia) disebar luaskan kepada industri yang akan berguna bagi industri.

2.2.3. MOTTO

Dalam mengimplementasikan visi dan misi tersebut diatas, Balai Besar Bahan dan Barang Teknik memiliki MOTTO 3T dalam pelayanan jasa teknis, yaitu :

TANGGAP (*Responsive*)
TERJAMIN (*Guaranteed*)
TERPERCAYA (*Reliable*)

TANGGAP (*Responsive*). Cepat dan respon terhadap pelayanan jasa teknis B4T kepada masyarakat.

TERJAMIN (*Guaranteed*). Pelayanan jasa teknis B4T yang selalu didukung oleh sumber daya yang kompeten & terpelihara, sistem jaminan mutu & memenuhi persyaratan Standar Nasional dan Internasional.

TERPERCAYA (*Reliable*). Pelayanan jasa teknis B4T dapat dipercaya dan handal, karena setiap pekerjaan yang dilaksanakan sesuai standar, akurat, tepat waktu dan transparan.

2.2.4. JANJI LAYANAN

Dalam memberikan pelayanan publik, Balai Besar Bahan dan Barang Teknik memiliki Janji Layanan dalam memberikan pelayanan jasa teknis B4T yaitu :

KETEPATAN (*Accuracy*). Pelayanan jasa teknik B4T dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum).

2.2.5 ETIKA LAYANAN

Dalam memberikan pelayanan publik, Balai Besar Bahan dan Barang Teknik mempunyai Etika Layanan dalam memberikan pelayanan jasa teknis B4T yaitu **R A M A H** yang terdiri dari pernyataan :

R	:	RESPON
A	:	AMANAH
M	:	MEMUASKAN
A	:	AMAN
H	:	HATI-HATI

Respon berarti *tanggap terhadap kebutuhan pelanggan.*

Amanah berarti *dapat dipercaya.*

Memuaskan berarti *memberikan yang terbaik.*

Aman berarti *memberikan kepastian dan ketenangan.*

Hati-hati berarti *selalu bekerja dengan teliti dan tilik terhadap setiap permintaan dari pelanggan.*

2.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi Balai Besar Bahan dan Barang Teknik adalah sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 43/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Bahan dan Barang Teknik.

Adapun tugas Balai Besar Bahan dan Barang Teknik adalah melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan, standardisasi, sertifikasi dan inspeksi teknik dalam rangka pengembangan industri bahan dan barang teknik.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Balai Besar Bahan dan Barang Teknik mempunyai fungsi :

- 1) Penelitian, pengembangan, perancangan, perencanaan dan penyusunan standar bidang bahan dan barang teknik;
- 2) Pelaksanaan sertifikasi sistem mutu dan lingkungan, sertifikasi produk bahan dan barang teknik serta sertifikasi sistem keselamatan dan kualifikasi personil;
- 3) Pelaksanaan bantuan teknik untuk peningkatan dan pengawasan mutu bahan organik dan anorganik, bahan bangunan, produk logam, barang teknik, barang listrik dan elektronik, rumah tangga, motor bakar, kendaraan bermotor, komponen otomotif dan instrumentasi industri melalui pengujian mutu dan kalibrasi alat yang digunakan di industri;
- 4) Peningkatan kompetensi tenaga industri, pemanfaatan teknologi informasi dan pelaksanaan pemasaran;
- 5) Pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur di lingkungan B4T.

2.4 Kegiatan dan Jenis Layanan

Kegiatan yang dilakukan di B4T mengacu kepada tugas pokok dan fungsi Balai Besar Bahan dan Barang Teknik sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 43/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Bahan dan Barang Teknik. Pada masing-masing Bidang memiliki jasa layanan teknik sebagaimana dapat dilihat di bawah ini:

2.4.1 Bidang Standardisasi

Bidang Standardisasi memberikan layanan jasa Pengujian dan Kalibrasi:

a. Pengujian

Kegiatan pengujian yang dilakukan terdiri dari pengujian kimia, pengujian air dan pengujian limbah.

Pengujian kimia meliputi pengujian komoditi: Pelumas, cat, bahan bakar, analisis kimia logam, analisis korosi, pupuk, mineral dan batuan.

Pengujian air meliputi komoditi: air minum, air untuk industri, air pengisi ketel, air sumber dan air suling.

Pengujian limbah meliputi pengujian: limbah cair dan limbah padat.

Pengujian barang teknik meliputi komoditi: pipa PVC dan aksesories, karung, kompor gas, katup, selang karet, gasket, bahan karet dan plastik, regulator kompor gas dan ban dalam kendaraan bermotor, helm

Pengujian mekanik logam meliputi pengujian: tarik, hardness, bending, metalografi, impact, linyak untuk berbagai jenis komoditi logam dan produk logam

Pengujian semen meliputi : semua produk semen berbagai tipe.

Pengujian beton meliputi komoditi: genteng, asbes, bata dan sejenisnya, beton, pasir beton, konstruksi beton, ubin dan lain-lain.

Pengujian komponen otomotif meliputi komoditi: ban luar kendaraan bermotor roda 2 dan 4, kampas rem, rantai motor, akumulator.

Pengujian alat listrik meliputi komoditi : lampu pijar, lampu swabalast, lampu fluoresen, baterai kering dan motor listrik.

Pengujian produk elektronik meliputi : produk peralatan rumah tangga, pompa air dan televisi.

b. Kalibrasi

Kegiatan kalibrasi meliputi kalibrasi untuk alat ukur, alat uji dan alat inspeksi meliputi bidang kalibrasi : tekanan, massa dan timbangan, gaya, instrument penganalisa, suhu, volumetri, kelistrikan, dan dimensi.

Jasa kalibrasi tersebut dapat dilaksanakan di lokasi pabrik (in situ) maupun di Laboratorium Kalibrasi di B4T.

2.4.2 Bidang Sertifikasi

Bidang Sertifikasi memberikan layanan jasa Sertifikasi Mutu Barang dan Bahan, Sertifikasi Sistem Mutu & Lingkungan dan Sertifikasi Personil dan Keselamatan:

Sertifikasi Mutu Barang dan Bahan berdasarkan SNI meliputi komoditi produk: ban luar dan dalam untuk kendaraan roda dua dan empat, semen, lampu pijar, lampu hemat energi, baterai kering, dan baja tulangan beton.

Sertifikasi sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2000 meliputi sektor : pertambangan dan bahan galian, produk makanan dan minuman, pembuatan kokas dan minyak, bahan kimia, produk kimia dan serat, produk karet dan plastik, beton semen, kapur dan gips, logam dasar dan produk dari logam, mesin dan peralatan, peralatan listrik dan optik, peralatan transportasi, penyediaan air, konstruksi, perdagangan grosir dan eceran, reparasi kendaraan bermotor dan barang keperluan rumah tangga, teknologi informasi, jasa engineering, jasa lain, administrasi umum, pendidikan, kesehatan dan tugas sosial.

Sertifikasi sistem manajemen lingkungan berdasarkan ISO14001:2004 meliputi sektor : bahan kimia dan produk kimia, produk karet dan plastik, beton, semen, kapur dan gips, logam dasar dan produk dari logam, mesin dan peralatan, peralatan listrik dan optik, peralatan transportasi, konstruksi dan jasa engineering.

Sertifikasi personel untuk Petugas Pengambil Contoh (PPC) meliputi : contoh produk padatan, cair dan gas.

2.4.3 Bidang Inspeksi Teknik

Bidang Inspeksi Teknik memberikan layanan jasa Inspeksi Teknik Logam dan Non Logam untuk peralatan pabrik seperti Pressure vessel, heat Exchanger, Storage Tank, Piping, meliputi metoda : UT, MT, PT, RT, eddy current, corrosion monitoring,

acoustic emission, wire rope flow detector, failure analysis. Sedangkan untuk inspeksi Non Logam berupa Dermaga, Bangunan gedung komersial maupun hunian meliputi analisis konstruksi beton, lantai, dan sebagainya.

2.4.4. Bidang Pelayanan Jasa Teknik

Bidang Pelayanan Jasa Teknik memberikan layanan jasa Pelatihan Teknis untuk peningkatan kompetensi tenaga industri yang meliputi pelatihan : NDT level I dan II, welding inspector, welding engineer, tenaga reviewer radiography, piping designer, inspektur korosi, inspektur beton, welder, welding supervision, Teknisi Pengujian, Teknisi Kalibrasi.

Pelatihan ini dilaksanakan di B4T maupun dapat dilakukan secara in house (di lokasi) peminta jasa.

2.4.5. Kegiatan Jasa Lainnya

a. Kerjasama Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tahun 2005 sampai tahun 2008 mengarah pada penelitian terapan dan sebagian penelitian dasar yang terkait dengan sektor industri yang menjadi tupoksi B4T. Maksud dan tujuan penelitian dan pengembangan tersebut adalah untuk mendukung optimalisasi layanan jasa B4T dan untuk mendukung pengembangan industri nasional.

Selama kurun waktu 5 tahun kebelakang B4T telah mengadakan kemitraan dengan berbagai pihak terkait seperti perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, lembaga/institusi, industri, dan perusahaan jasa yang sejenis dengan B4T. Kemitraan ini meliputi kegiatan kerjasama pengujian mutu produk, peningkatan kompetensi SDM, kegiatan penelitian dan pengembangan, magang kerja, alih teknologi dan kerjasama pemasaran serta penyebaran informasi.

b. Bimbingan/konsultasi

B4T dapat memberikan bimbingan/ konsultasi atau bantuan teknis kepada perusahaan maupun instansi pemerintah yang akan disertifikasi ISO 9000, ISO 14000, Peningkatan Mutu Produk agar dapat memenuhi SNI. Disamping itu B4T juga mampu untuk memberikan bimbingan Laboratorium yang akan diakreditasi menurut ISO/IEC 17025.

c. Uji Profisiensi

Dalam rangka membantu program jaminan mutu hasil pengujian bagi laboratorium, B4T telah ditunjuk sebagai penyelenggara uji profisiensi oleh KAN terutama untuk laboratorium pengujian semen di Indonesia. Hal ini telah berlangsung sejak tahun 2003 dan secara rutin dilakukan setiap tahun serta diikuti oleh hampir seluruh pabrik semen dan institusi lainnya yang memiliki lab uji semen.

2.5 Arah Pengembangan

Untuk mencapai Visi dan Misi B4T maka pengembangan kedepan diarahkan kepada sasaran yang ingin dicapai yang meliputi:

1. Menjadi basis kekuatan dalam teknologi dan rekayasa material maju, instrumentasi industri, teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air serta proaktif dalam kegiatan litbang untuk sektor industri lainnya;
2. Menjadi Lembaga penguji, kalibrasi, sertifikasi, inspeksi dan pelatihan lebih profesional dan menjadi mitra industri nasional dan internasional
3. Meningkatkan SDM yang tersedia agar lebih berdaya guna dan berkompeten serta memiliki tingkat produktivitas yang tinggi;
4. Menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien, sistem informasi terkini dan penyebaran informasi yang luas;
5. Perluasan pasar.

BAB III. KINERJA TAHUN BERJALAN

3.1 Bidang Hasil Pokok (BHP)

Untuk menilai keberhasilan B4T dalam mewujudkan visi dan misi B4T kedepan, perlu dianalisis perkembangan/keberhasilan Bidang Hasil Pokok (BHP) yang telah dicapai dalam 4 tahun terakhir, yaitu tahun 2005- 2008.

BHP yang perlu diperhatikan terdiri dari:

a. Aspek Layanan

Aspek pengembangan organisasi yang disoroti adalah aspek system kerja/akreditasi, aturan/kebijakan. staf, keahlian personil, gaya kepemimpinan, nilai-nilai yang dianut.

Dari aspek sistem kerja dan akreditasi terlihat bahwa dengan adanya kesesuaian sistem/kelembagaan dan laboratorium dengan pekerjaan yang dilaksanakan mempunyai pengaruh positif yang cukup besar bagi pengembangan B4T.

Inovasi dan pembaharuan merupakan hal penting untuk mengukur sejauh mana suatu organisasi dapat dikategorikan berkembang. B4T telah melaksanakan inovasi dan pembaharuan baik dari segi penciptaan layanan jasa baru maupun penguasaan teknologi baru. Pembaharuan tersebut mengandung konsekuensi biaya yang cukup besar, namun B4T sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya telah melakukan beberapa pembaharuan meskipun belum optimal

b. Aspek Keuangan

Pendapatan dilihat dari total PNBPN, prosentase penerimaan terhadap anggaran DIPA dan PNBPN setiap bidang kegiatan..

Produktivitas dilihat dari peningkatan produktivitas total penerimaan dibagi jumlah pegawai, produktivitas.

c. Aspek SDM

Aspek pengembangan SDM dapat terencana dengan baik, keahlian personil mampu ditingkatkan keahliannya melalui jalur pelatihan dan jalur pendidikan formal. Diharapkan diperoleh formasi tambahan pegawai baru yang cukup banyak selama 5 tahun ke depan untuk menutupi kesenjangan kebutuhan pegawai yang ada, akibat mutasi dan berakhirnya masa bakti.

d. Aspek Sarana dan Prasarana

Pencapaian peningkatan dari segi sarana dan prasana yang menunjang kegiatan layanan ditunjukkan dengan adanya penambahan peralatan laboratorium serta penambahan gedung laboratorium.

3.2 Kinerja Tahun 2005 - 2008

3.2.1 Aspek Layanan

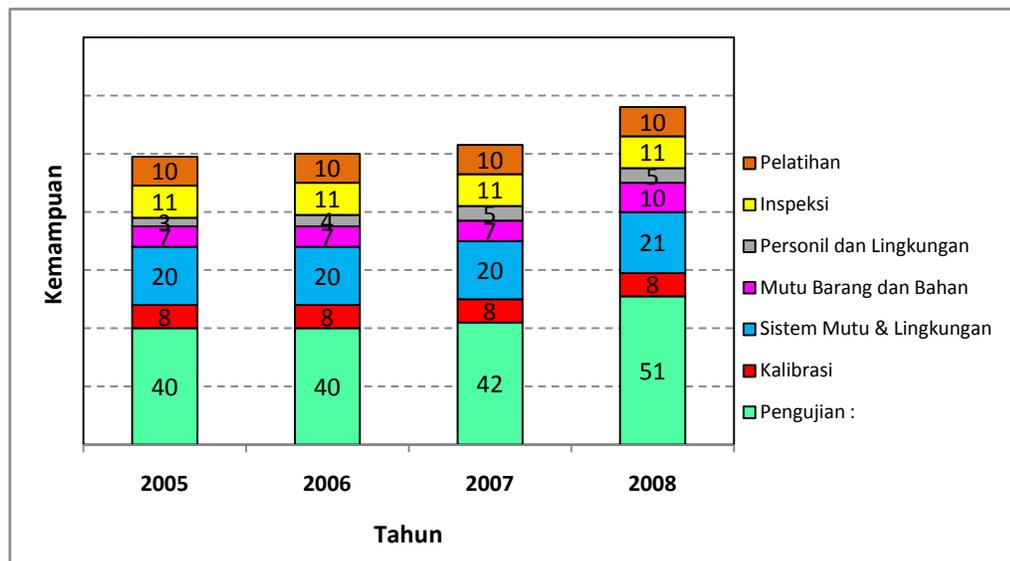
Untuk mendukung perkembangan industri dan perdagangan global, dari tahun 2004-2008 B4T telah melakukan beberapa pengembangan dalam kemampuan internal organisasi khususnya dalam layanan jasa. Perkembangan yang dicapai mencakup layanan standardisasi, sertifikasi, inspeksi, dan pelatihan teknik seperti yang diuraikan pada Tabel III-1

Selama 4 tahun kebelakang B4T telah mengadakan penambahan lingkup kegiatan berdasarkan kegiatan jasa untuk setiap sektor atau komoditi produk yaitu dengan adanya penambahan lingkup akreditasi lab. dan lembaga sertifikasi yang sudah ada serta adanya penambahan jasa baru dari lab. untuk produk elektronik dan lembaga sertifikasi personel untuk sertifikasi tenaga PPC dan sertifikasi untuk sistem manajemen lingkungan berdasarkan ISO 14001:2004.

Tabel III-1. Perkembangan Lingkup Kegiatan 2005-2008

No.	Jenis layanan	Satuan	2005	2006	2007	2008
1	Pengujian : Komoditi terakreditasi	Komoditi	40	40	42	51
2	Kalibrasi	Bidang	8	8	8	8
3	Sertifikasi :					
	a. Sistem Mutu & Lingkungan	Sektor	20	20	20	21
	b. Mutu Barang dan Bahan	Komoditi	7	7	7	10
	c. Personil dan Lingkungan	Komoditi	3	4	5	5
4	Inspeksi	Bidang	11	11	11	11
5	Pelatihan	Bidang	10	10	10	10

Kecenderungan pertumbuhan kemampuan layanan B4T dapat dilihat pada Gambar III-1 di bawah ini:



Gambar III-1. Perkembangan Lingkup Kegiatan 2005-2008

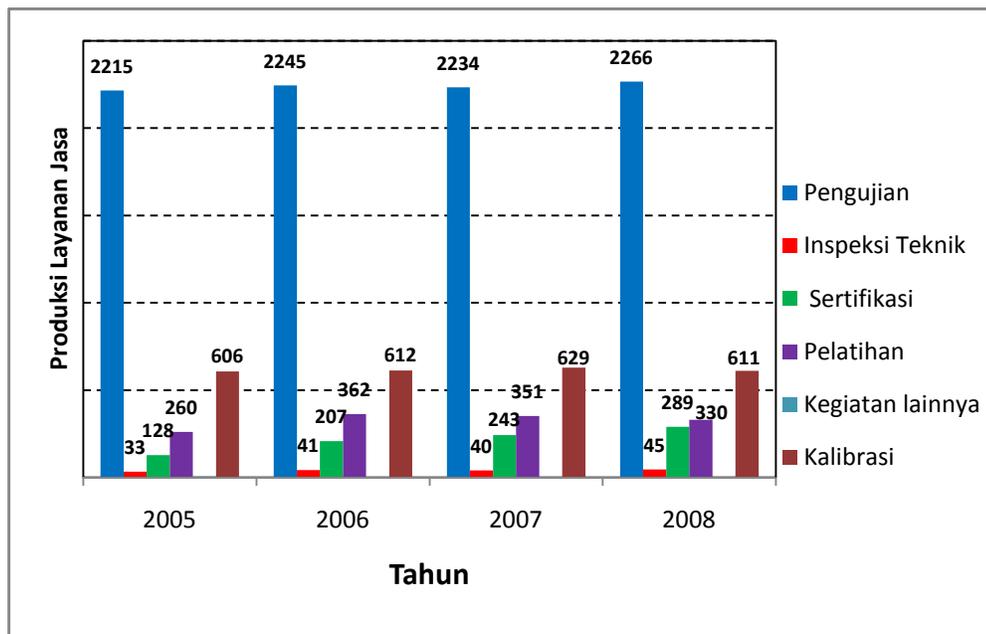
Berdasarkan Tabel III-1 dan Gambar III-1, kemampuan layanan jasa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 menunjukkan peningkatan secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan adanya penambahan ruang lingkup kemampuan layanan. Kemampuan Layanan kalibrasi, Inspeksi Teknik dan pelatihan tidak menunjukkan adanya penambahan ruang lingkup karena memperkuat masing-masing layanan tersebut.

Produksi jasa B4T berdasarkan jenis jasa layanan (rata-rata dalam 4 tahun ke belakang), seperti pada Tabel III-2.

Tabel III-2. Perkembangan Produksi Jasa 2005-2008

Jenis Layanan Jasa	Satuan	Produksi Layanan Jasa			
		2005	2006	2007	2008
1. Pengujian	Order	2215	2245	2234	2266
2. Kalibrasi	Order	606	612	629	611
3. Inspeksi Teknik	Kegiatan	33	41	40	45
4. Sertifikasi	Sertifikat	128	207	243	289
a. Sertifikasi mutu & lingkungan	Sertifikat	58	61	65	68
b. Sertifikasi personil & keselamatan	Sertifikat	25	30	45	50
c. Sertifikasi mutu barang & bahan	Sertifikat	45	116	133	171
5. Pelatihan	Peserta	260	362	351	330
6. Kegiatan lainnya	Kegiatan	4	1	3	2

Berdasarkan Tabel III-2 tersebut dapat digambarkan perkembangan produksi layanan jasa B4T seperti gambar di bawah ini:



Gambar III-2. Grafik Perkembangan Produksi Jasa 2005 -2008

Tabel III-2. dan Gambar III-2. menunjukkan bahwa jumlah order layanan pada umumnya meningkat, kecuali pada jasa kalibrasi dan jumlah peserta pelatihan terjadi penurunan pada tahun 2008, hal ini diperkirakan karena terjadinya krisis global sehingga industri mengurangi pengeluarannya.

Perkembangan market share B4T di Indonesia sangat baik terutama bila menggunakan beberapa jenis layanan khusus misalnya pelatihan inspektur pengelasan dan welding engineer. Dalam hal ini market share diukur dengan membandingkan volume pencapaian order B4T terhadap volume total Nasional. Beberapa asumsi digunakan dalam mengukur market share yaitu :

- a. Ukuran pasar (market size) tetap;
- b. Perubahan teknologi tidak signifikan;
- c. Pesaing/competitor tetap;
- d. Pengaruh perdagangan jasa Internasional kurang signifikan.

Untuk menetapkan market share maka dilakukan perhitungan rata-rata dari beberapa produk unggulan B4T. Misalnya : pengujian diwakili oleh semen, barang teknik, dan kimia bahan. Kompetitor B4T antara lain : BBK, Sucofindo, ITB, Balai Kimia, dan lembaga lain. Apabila diasumsikan semua competitor memiliki kemampuan yang sama maka pengujian B4T memiliki market share sebesar 20%.

Untuk penentuan market share tahun selanjutnya ditentukan berdasarkan kenaikan revenue (pendapatan) dalam prosentase rata-rata. Kenaikan volume order pengujian antara 0,7 s/d 1,5 %. Sedangkan untuk kalibrasi sistem mutu kenaikan volume order antara 1-2 %. Berdasarkan kelompok bidang layanan B4T maka market share dari tahun 2005 sampai dengan 2008 diuraikan pada Tabel III.3 di bawah ini:

Tabel III-3. Perkembangan Market Share 2005 - 2008

Uraian	2005	2006	2007	2008
Pengujian	20 %	20,7%	21,5%	22,5%
Kalibrasi	15%	15,2%	15,6%	15,7%
Inspeksi Teknik	10%	10,5%	11,0%	11,5%
Sertifikasi	5%	6 %	7 %	8 %
Pelatihan	20%	20%	20%	20%
Kegiatan lainnya	10 %	10,2%	10,5%	10,7%

Pencapaian Kinerja tahun 2008

Pencapaian kinerja layanan tahun 2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III-4. Pencapaian Kinerja Tahun 2008

NO	Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Pencapaian
1	Pengujian	Order	2485	2266	91
2	Kalibrasi	Order	671	611	91
3	Inspeksi Teknik	Kegiatan	69	45	65
4	Sertifikasi	Sertifikasi aktif	409	289	70
5	Pelatihan	Peserta	337	330	97
6	Kegiatan lainnya	Kegiatan	6	2	33

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase pencapaian layanan inspeksi teknik dan sertifikasi mencapai nilai kurang dibandingkan dengan jasa lainnya dengan realisasi dibawah 80% dari jumlah order yang ditargetkan.

Pada pelayanan sertifikasi rendahnya persentase pencapaian tersebut karena adanya pesaing yang memiliki ruang lingkup pekerjaan yang sama seperti sertifikasi SNI wajib. Sertifikasi sistem mutu memberikan kontribusi pencapaian yang rendah, hal

tersebut disebabkan karena masih adanya pesaing luar yang lebih dipercaya dengan biaya yang relatif sama.

Untuk kegiatan jasa lainnya seperti layanan kerjasama penelitian, penyelenggaraan uji profisiensi dan bimbingan sistem manajemen memiliki pencapaian yang paling rendah, hal tersebut karena jasa tersebut merupakan jasa yang baru dirintis sehingga belum menjadi unggulan B4T dan perlu lebih dipromosikan serta disosialisasikan kepada pelanggan.

3.2.2 Aspek Keuangan

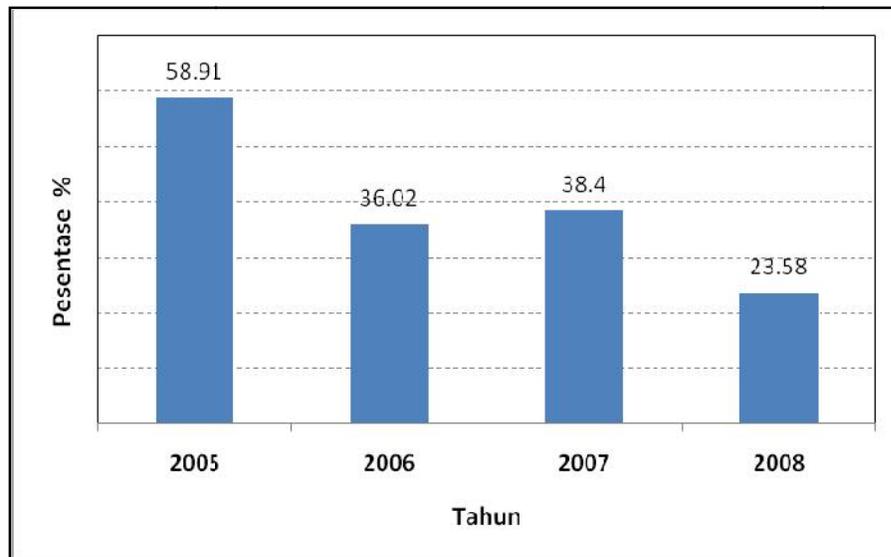
Total pendapatan B4T dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya penambahan layanan baru B4T seperti penambahan ruang lingkup yang terakreditasi ataupun peningkatan kekuatan dari layanan lama yang telah ada.

Prosentasi PNBP terhadap total anggaran DIPA dalam 4 tahun terakhir, seperti pada tabel III-5 di bawah ini:

Tabel III-5. Porsi PNBP terhadap total anggaran DIPA 2005-2008

TAHUN	TOTAL DIPA (Rp)	PNBP (Rp)	PORSI PNBP (%)
2005	11.544.919.000	6.800.982.749	58,91
2006	20.267.545.000	7.300.994.870	36,02
2007	25.316.362.000	9.721.736.402	38,40
2008	42.639.431.000	10.055.881.665	23,58

Persentase dari tabel III-5 tersebut dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.2 di bawah ini:



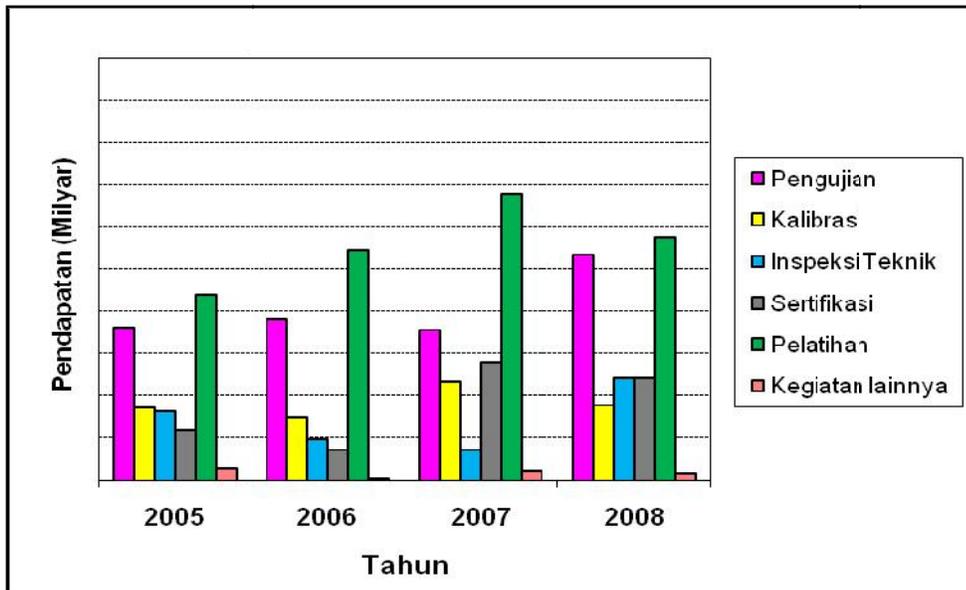
Gambar III-3. Porsi PNBPN 2005 – 2008 terhadap total Anggaran DIPA

Pendapatan PNBPN menunjukkan peningkatan setiap tahun tetapi bila dibandingkan terhadap total anggaran DIPA terjadi penurunan terutama pada tahun 2006 dibandingkan tahun 2005. Penurunan porsi di tahun 2006 tersebut karena belanja modal peralatan elektronika untuk mendukung kebijakan pemerintah terhadap penerapan SNI wajib. Selain itu juga adanya pembangunan gedung laboratorium elektronika. Dengan demikian porsi PNBPN di tahun 2006 terjadi penurunan dibanding di tahun 2005.

Pada tahun 2008 terjadi penurunan porsi PNBPN terhadap total anggaran DIPA dibandingkan tahun sebelumnya (2007), hal tersebut dikarenakan adanya anggaran biaya tambahan untuk belanja modal peralatan sebesar Rp. 25.016.647.000,- untuk mendukung program pemerintah yaitu pemberlakuan SNI wajib untuk elektronika dan pelumas. Dengan demikian menyebabkan terjadinya penurunan porsi PNBPN yang cukup signifikan.

Tabel III-6. Realisasi PNBP tahun 2005-2008

JENIS JASA	PENDAPATAN (x Rp 1000)			
	2005	2006	2007	2008
Pengujian	1.830.373	1.944.217	1.771.514	2.701.407
Kalibrasi	860.111	739.694	1.168.053	894.741
Inspeksi Teknik	812.671	484.473	346.279	1.177.250
Sertifikasi	586.129	352.060	1.380.690	1.510.750
Pelatihan	2.171.999	2.716.993	3.389.037	2.866.043
Kegiatan lainnya	128.116	20.849	110.241	81.900
JUMLAH	6.389.400	6.573.900	9.656.314	9.232.091



Gambar III-4. Grafik Realisasi PNBP

Rata-rata dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa produksi jasa tiap bidang kegiatan menunjukkan kecenderungan meningkat. Kenaikan tersebut diakibatkan oleh meningkatnya kepercayaan industri terhadap jasa yang dihasilkan oleh B4T serta adanya penyebaran informasi peran B4T.

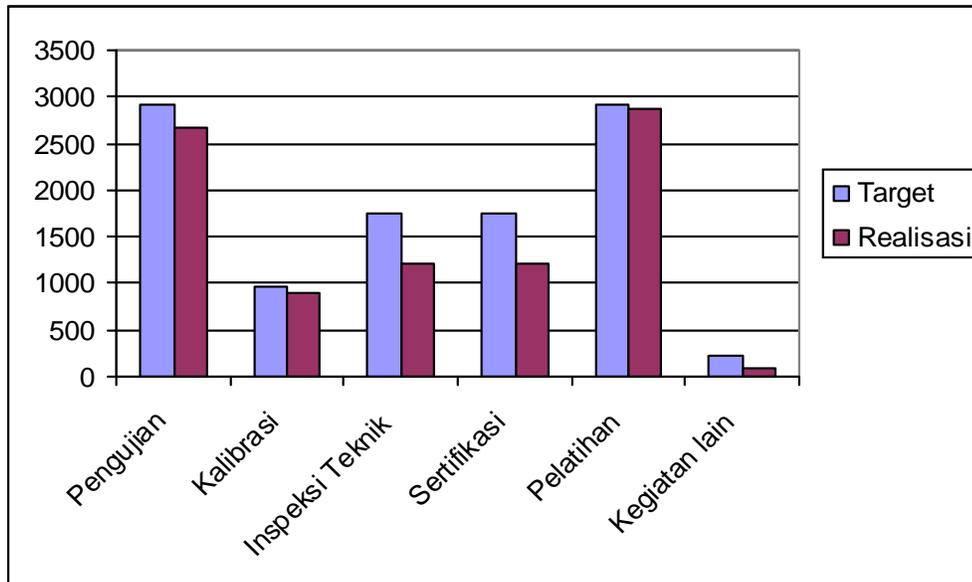
Berbeda seperti di tahun-tahun sebelumnya saldo awal dapat diakui sebagai penerimaan tahun berikutnya dan bisa digunakan untuk kegiatan tahun berjalan. sedangkan pada tahun 2008 dengan adanya peraturan bahwa saldo atau sisa anggaran di tahun 2007 tidak dapat digunakan sebagai saldo awal di tahun 2008 menyebabkan adanya penurunan PNBPN dari tahun 2007 ke tahun 2008. Walaupun secara keseluruhan dapat dilihat bahwa apabila dari tahun ke tahun PNBPN tidak mempertimbangkan saldo awal maka dapat dinyatakan bahwa setiap tahun PNBPN menunjukkan peningkatan.

Penurunan PNBPN juga disebabkan adanya piutang pekerjaan yang sedang berjalan dialihkan ke tahun berikutnya. Selain hal tersebut karena dilakukannya setoran setelah tutup buku.

Pencapaian PNBPN untuk setiap jasa terhadap target yang ditetapkan untuk tahun 2008 diuraikan pada Tabel 3.6 dan Gambar 3.4 di bawah ini:

Tabel III-7. Target dan realisasi PNBPN tahun 2008

No.	JENIS JASA	TARGET (x1000) (Rp)	REALISASI (x1000) (Rp)	% REALISASI
1	Pengujian	2.815.000	2.701.407	95,95
2	Kalibrasi	972.000	894.741	91,97
3	Inspeksi Teknik	1.241.000	1.177.250	94,84
4	Sertifikasi	1.640.000	1.510.750	92,07
5	Pelatihan	2.914.000	2.866.043	98,35
6	Kegiatan lain	168.000	81.900	48,75
TOTAL		9.750.000	9.232.091	94,69



Gambar III-5. Target PNBPN terhadap realisasi tahun 2008

Untuk pelayanan jasa sertifikasi menunjukkan realisasi dibawah 90% dari pendapatan yang ditargetkan, hal ini disebabkan oleh makin bertambahnya jenis layanan yang sama sehingga makin bertambah pula pesaing untuk jasa tersebut. Selain itu, pendapatan dari sertifikasi untuk memelihara lebih kecil nilainya dibandingkan dengan pada saat pengajuan sertifikasi awal.

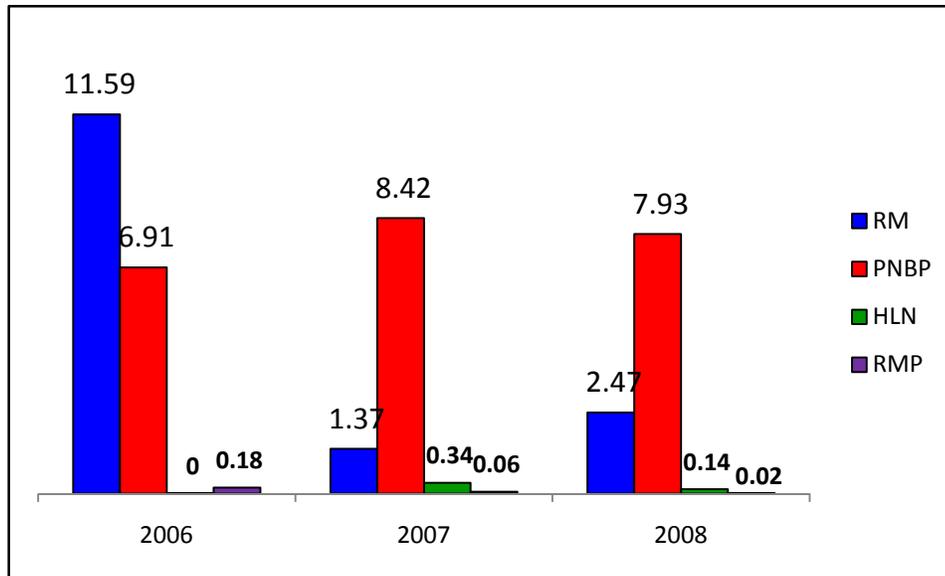
Untuk pelayanan inspeksi, tidak tercapainya target disebabkan oleh makin bertambahnya pesaing untuk jasa yang sama dan pekerjaan/order yang diterima lebih banyak ke pekerjaan jenis overhaul yang biayanya lebih kecil.

PNBP pada tahun 2008 tersebut dalam laporan keuangan dicantumkan dalam uraian pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi. Secara keseluruhan PNBPN total dalam laporan keuangan sebesar Rp. 9.239.548.277,- terdapat selisih sebesar Rp. 7.457.000,-. Selisih tersebut berasal dari PNBPN yang bukan pokok atau diluar pendapatan jasa kegiatan utama B4T.

Untuk mendukung peningkatan kemampuan layanan, B4T telah melaksanakan beberapa investasi untuk meningkatkan infrastruktur layanan. Realisasi belanja tahun 2005 – 2008 diuraikan pada Tabel 3.7.

Tabel III-8. Realisasi Belanja Tahun 2005-2008

No.	Jenis Belanja	Tahun (Rp. X 1000)		
		2006	2007	2008
1	Belanja pegawai			
	- RM	4.264.830	5.294.297	6.535.915
	- PNBP	596.905	772.140	759.290
2	Belanja Barang			
	- RM	2.097.344	2.926.592	2.528.643
	- PNBP	6.094.473	7.296.799	7.075.514
3	Belanja Modal			
	- RM	5.227.258	5.450.346	15.682.638
	- PNBP	222.025	351.010	94.787
4	Hibah Luar Negeri	13.430	335.333	136.221
5	Rupiah Pendamping Murni	182.091	59.176	24.039
	JUMLAH RM	11.589.432	13.671.235	24.747.196
	JUMLAH PNBP	6.913.403	8.419.949	7.929.591
	JUMLAH HIBAH LUAR NEGERI	13.430	335.333	136.221
	RUPIAH PENDAMPING MURNI	182.091	59.176	24.039



Gambar III-6. Realisasi Belanja Tahun 2005-2008

Berdasarkan realisasi belanja RM dan PNBP tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 menunjukkan adanya peningkatan setiap tahun untuk belanja pegawai dan belanja modal. Peningkatan tersebut selain karena adanya penambahan SDM juga adanya peningkatan aktifitas kegiatan yang menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan untuk perjalanan.

Belanja modal pada tahun 2007 – 2008 terjadi peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut disebabkan adanya pembelian peralatan dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung kebijakan pemerintah untuk pemenuhan SNI wajib seperti peralatan uji kualitas produk helm, alat uji barang-barang elektronik serta mendukung kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan konversi minyak tanah menjadi gas yaitu pengujian tabung gas dan perangkatnya seperti katup, regulator, selang dan lain-lain. Disamping itu, peningkatan belanja modal disebabkan juga oleh adanya pembangunan gedung baru yaitu gedung laboratorium elektronika.

Berbeda halnya untuk belanja barang terjadi sedikit penurunan, hal tersebut karena kebutuhan untuk pemeliharaan dan belanja barang habis pakai relatif konstan.

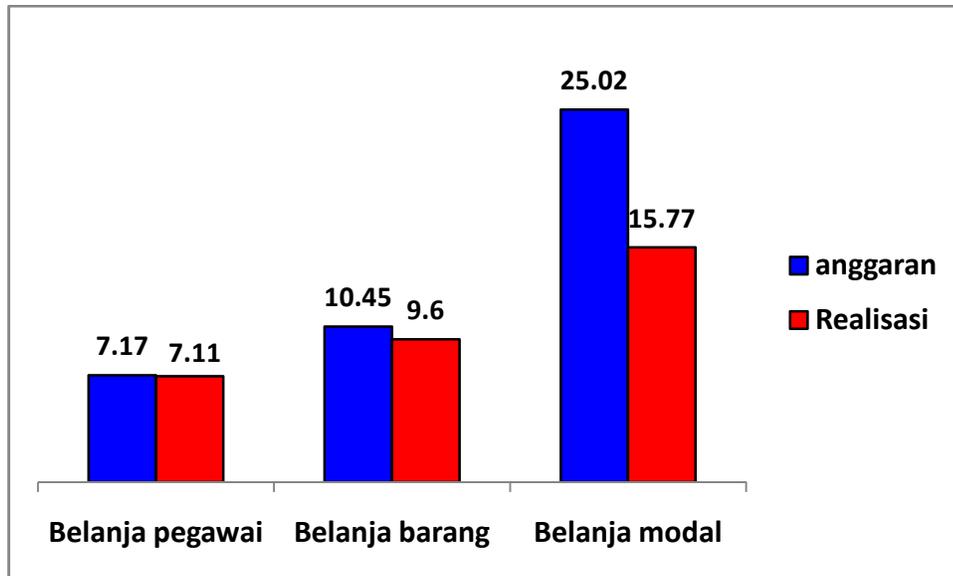
Realisasi penggunaan belanja RM dan PNBP tahun 2008 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel III-9. Realisasi Belanja tahun 2008 (x Rp.1.000)

No.	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	% Realisasi
1	Belanja pegawai			
	RM	6.381.575	6.535.915	99,75
	PNBP	790.955	759.290	96,00
2	Belanja Barang			
	RM	2.426.294	2.528.643	91,75
	PNBP	7.694.124	7.075.514	91,96
3	Belanja Modal			
	RM	24.921.647	15.682.638	62,93
	PNBP	95.000	94.787	99,78
4	HLN	299.700	136.221	45,45
5	RMP	30.136	24.039	79,77
Jumlah RM		33.729.516	24.747.196	72,10
Jumlah PNBP		8.580.079	7.929.591	92,42
Jumlah HLN		299.700	136.221	45,45
Jumlah RMP		30.136	24.039	79,77
Jumlah RM + PNBP+HLN+RMP		42.639.431	32.837.047	77,01

Realisasi yang paling kecil adalah penggunaan anggaran Hibah Luar Negeri yaitu sebesar 45,45%. Hal tersebut karena adanya peraturan dari pihak pemberi hibah tentang pembuatan SPK paling lambat di bulan April dimana peraturan tersebut menyebabkan tidak terealisasinya anggaran yang ada.

Realisasi anggaran Rupiah Murni Pendamping dan Hibah Luar Negeri di dalam laporan keuangan dimasukkan pada anggaran Belanja Barang.



Gambar III-7. Realisasi Belanja (M) tahun 2008

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa realisasi belanja modal pada tahun 2008 hanya mencapai 63% dari yang ditargetkan, hal ini disebabkan tidak terealisasinya pembelian alat uji psychometric untuk uji AC karena tidak adanya suplier yang memenuhi persyaratan serta proses revisi DIPA untuk penambahan pembelian alat terjadi pada triwulan ketiga. Hal lain yang menyebabkan tidak terealisasinya anggaran adalah adanya kegiatan yang diblokir atau dibintang yang tidak dapat dicairkan serta adanya penghematan dari pembelian beberapa peralatan.

3.2.3 Aspek Sumber Daya Manusia

Saat ini B4T memiliki sumberdaya yang kompeten untuk dapat mendukung operasional layanan jasa sesuai dengan lingkup kegiatan yang ada di B4T. Di samping itu B4T secara membuat rencana dan program untuk meningkatkan kuantitas, kualifikasi dan kompetensi personil. Program-program dan upaya tersebut mencakup :

1. meningkatkan jumlah personil dengan sesuai kualifikasi yang dibutuhkan
2. meningkatkan strata pendidikan personil yang telah ada melalui beasiswa dari sponsor luar maupun anggaran internal.
3. Mengikuti pelatihan teknis untuk personil yang memiliki tugas dalam pelayanan jasa unggulan

4. Mengikuti seminar/workshop lain yang terkait baik untuk kemampuan teknis maupun manajemen.

Perkembangan kekuatan SDM dari tahun 2005 sd 2008 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel III-10. Perkembangan Kekuatan SDM berdasarkan Profesi

PROFESI	SATUAN	2005	2006	2007	2008
Auditor	orang	9	8	8	11
Inspektor	orang	10	10	11	11
Petugas Pengambil Contoh (PPC)	orang	15	14	14	13
Litkayasa/Penguji/Analisis	orang	93	86	82	75
Petugas Kalibrasi	orang	9	9	9	10
Instruktur	orang	7	7	7	7
Peneliti	orang	5	5	6	6
Administrasi/keuangan	orang	30	30	30	30
Umum (Petugas kebersihan, keamanan, pengemudi)	orang	23	22	23	23
JUMLAH	orang	201	191	190	186

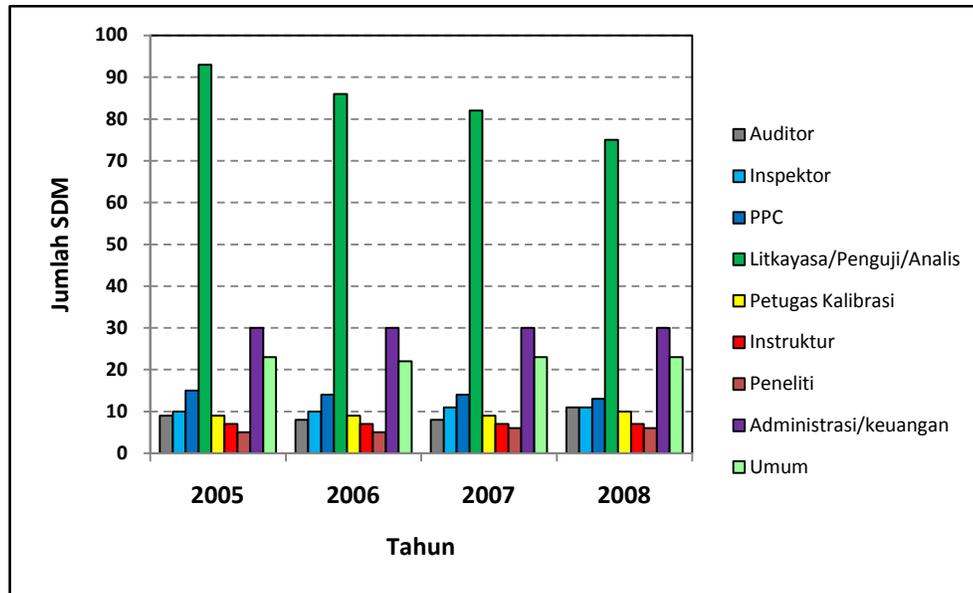
Profesi yang disebutkan di atas merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan jaminan mutu suatu barang atau bahan teknik. Persyaratan suatu profesi umumnya mengikuti ketentuan dalam suatu standar Nasional atau Internasional. Profesi untuk bagian umum dikelompokkan berdasarkan tugas dan fungsinya di organisasi B4T.

Sedangkan kekuatan SDM B4T berdasarkan pendidikan formal yang dimiliki diuraikan pada Tabel III-11.

Tabel III-11. Perkembangan Kekuatan SDM berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Satuan	2005	2006	2007	2008
S3	orang	0	0	0	0
S2	orang	10	12	16	16
S1	orang	60	57	54	55
D3/D4	orang	14	12	12	13
SLTA	orang	89	82	87	83
SLTP	orang	8	7	8	8
SD	orang	20	21	13	11
Total	orang	201	191	190	186

Jumlah pegawai B4T terbesar berdasarkan pendidikan adalah yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SLTA. Walaupun 4 tahun terakhir B4T tidak menerima SDM yang memiliki latar belakang SLTA, akan tetapi SDM tersebut merupakan SDM yang ada sebelumnya baik berasal dari honorer ataupun pegawai lama yang menjalankan aktivitas kegiatan layanan teknis atau sebagai operator baik di laboratorium ataupun lapangan. Jumlah kedua pegawai yang dimiliki oleh B4T adalah pegawai yang memiliki latar belakang S1, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2005–2008 penerimaan pegawai baru B4T mayoritas memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 ataupun SDM yang melanjutkan pendidikannya dari SLTA/D3 ke jenjang pendidikan S1. SDM S2 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut karena adanya peningkatan kompetensi melalui melanjutkan pendidikan dari S1 menjadi S2.



Gambar III.8. Kecenderungan Perkembangan Kekuatan SDM Berdasarkan Profesi

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, SDM yang dimiliki oleh B4T paling banyak memiliki profesi penguji/analisis. Hal tersebut karena B4T memiliki beberapa laboratorium teknis yang dapat menguji berbagai macam bahan dan barang teknik, sehingga diperlukan SDM yang memiliki keahlian penguji/analisis lebih banyak dibandingkan SDM dengan keahlian lainnya. Penurunan jumlah SDM tersebut dari tahun 2005 sampai dengan 2008 mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya beberapa pegawai yang memiliki profesi tersebut memasuki masa pensiun.

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia melalui Diklat, workshop, kursus dan training dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.12. Pelaksanaan peningkatan kompetensi tahun 2005-2008

No.	Jenis Diklat/ workshop/kursus/training	2005	2006	2007	2008
(Orang)					
STRUKTURAL					
1.	Pra jabatan	9	5	-	21
2.	PIM TK II	-	-	4	-
3.	PIM TK. III	1	1	1	-
4.	PIM TK. IV	1	2	5	-

No.	Jenis Diklat/ workshop/kursus/training	2005	2006	2007	2008
FUNGSIONAL					
1	Penyuluh industri	3	-	-	-
2	Sistem Industri I	-	4	2	-
3	Sistem Industri II	-	4	2	2
4	Administrasi/keuangan	-	-	-	-
5	Analisis kepegawaian	-	2	2	-
6	Metodologi Peneliti Ilmiah	-	6	-	-
7	Sosialisasi Peneliti	-	2	2	-
TEKNIS					
1	Auditor : ISO 9001 OHSAS 18001 ISO 14001			3	10 10
2	Inspektor			1	
3	Petugas Pengambil Contoh (PPC)			36	
4	Training IT : Dalam negeri Luar negeri (India)				4 2
5	Training Industri (Jepang)				1
6	Training kalibrasi (Korea)				1
7	Pengujian Komoditi	12			
8	K3				3

Berdasarkan table di atas, peningkatan kompetensi yang paling banyak diperlukan oleh B4T adalah peningkatan SDM Petugas Pengambil Contoh dalam untuk produk SNI wajib seperti helm, ban, pelumas, LHE dan produk SNI wajib lainnya. Peningkatan jumlah SDM tersebut dalam rangka mendukung penerapan SNI wajib yang banyak dibutuhkan oleh Lembaga Sertifikasi Produk.

Tabel III.13 Realisasi program Strata 2 pada tahun 2005-2008

No.	Sumber Dana/ Sponsor	Program studi	2005	2006	2007	2008
1.	DIPA	Teknik Fisika	1	-	-	-
		Teknik Material	1	-	-	-
2.	DIPA	Teknik Industri	-	1	-	-
		Manajemen	-	1	-	-
		Komunikasi	-	-	-	-

No.	Sumber Dana/ Sponsor	Program studi	2005	2006	2007	2008
3	DIPA-BPPI	Kimia	-	1	-	-
	DIPA	Teknik Kimia	-	-	1	-
		Teknik Fisika	-	-	1	-
4	DIPA	Teknik Elektro	-	-	-	2
5	Depkominfo	Teknik Informatika	-	-	-	1
Jumlah			2	3	2	3

Walaupun 4 tahun terakhir B4T tidak menerima SDM yang memiliki latar belakang SLTA, akan tetapi SDM tersebut merupakan SDM yang ada sebelumnya baik berasal dari honorer ataupun pegawai lama yang menjalankan aktivitas kegiatan layanan teknis atau sebagai operator baik di laboratorium/administrasi ataupun di lapangan. Jumlah kedua pegawai yang dimiliki oleh B4T adalah pegawai yang memiliki latar belakang S1, hal tersebut dikarenakan pada 4 (empat) tahun terakhir penerimaan pegawai baru B4T mayoritas memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 ataupun SDM yang melanjutkan pendidikannya dari SLTA/D3 ke jenjang pendidikan S1.

Selain dilaksanakannya peningkatan kompetensi SDM, dilakukan pula penambahan jumlah pegawai melalui rekrutmen pegawai baru sesuai kebutuhan, yang diuraikan pada tabel 3.12 di bawah ini:

Tabel III.14 Realisasi Rekrutmen Pegawai 2005-2008

No.	Status	2005	2006	2007	2008
1.	Pegawai Negeri Sipil	3	1	-	4
2.	Non-Pegawai Negeri Sipil	-	-	-	-
	Jumlah	3	1	-	4

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, penerimaan pegawai PNS tidak sesuai dengan kebutuhan SDM B4T karena rekrutmen tersebut telah diatur oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI).

3.2.4 Aspek Sarana dan Prasarana

a. Kondisi Sarana dan Prasana

1) Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki B4T sampai sekarang adalah laboratorium : uji kimia & lingkungan, mekanik, metalografi, NDT, barang teknik, komponen otomotif, listrik & elektronika, semen, beton & barang jadi serta kalibrasi. Semua laboratorium tersebut telah lulus akreditasi dari KAN untuk lingkup sektor atau komoditi produk/metode tertentu.

Peralatan laboratorium yang dimiliki oleh B4T diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel III-15. Data Peralatan Laboratorium saat ini

NO	Peralatan Laboratorium/Lembaga	Spesifikasi	Jumlah
1	2	3	4
A	Laboratorium Kimia		
	1. Meja Laboratorium permanen	Standar	8 set
	2. Spektrofotometer UV/Vis	Standar	1 unit
	3. Emisi	Standar	1 unit
	4. AAS/FIMS	Standar	1 unit
	5. Flamefotometer	Standar	2 unit
	6. Uji Karbon Sulfur	Standar	1 unit
	7. X-Ray	Standar	1 unit
	8. Oven	Standar	2 unit
	9. Furnace	Standar	2 unit
	10. Microwave	Standar	1 unit
	11. Analytical Balance	Standar	6 unit
	12. Hot plate	Standar	4 buah
	13. Stop watch	Standar	3 buah
	14. Ruang Asam	Standar	4 ruang
	15. Lemari Pendingin	Standar	1 buah
	16. Viscometer (40 & 100)	Standar	2 unit
	17. Viscositas multicell	Standar	1 unit
	18. Cold creanking simulator	Standar	1 unit
	19. Clevelan open cup	Standar	1 unit
	20. Tritator potensiometer	Standar	1 unit
	21. Foaming tester	Standar	1 unit
	22. Cu terster	Standar	1 unit
	23. Evaporation tester NOAK	Standar	1 unit
	24. Colorimeter	Standar	1 unit
	25. Stabilitas shear tester	Standar	1 unit
	26. Oxidation tester	Standar	1 unit
	27. Thermal oxidation tester	Standar	1 unit

NO	Peralatan Laboratorium/Lembaga	Spesifikasi	Jumlah
1	2	3	4
	28. Rush tester	Standar	1 unit
	29. Water seperability meter	Standar	1 unit
	30. Air realize tester	Standar	1 unit
	31. RBOT rotating bomb oxidation tester	Standar	1 unit
	32. Pfund Creepometer	Standar	1 unit
	33. Bending tester	Standar	1 unit
	34. Cross cut tester	Standar	1 unit
	35. Full of tester	Standar	1 unit
	36. Corrosion tester	Standar	1 unit
	37. Pengujian mineral	Standar	1 unit
	38. Water bath	Standar	1 unit
	39. Compressor		
B	Laboratorium Kalibrasi		
	1. vernier caliper	Standar	3 unit
	2. gauge block	Standar	1 unit
	3. Optical parallel	Standar	8 unit
	4. Gauge Block	Standar	1 unit
	5. Calibration block	Standar	2 unit
	6. Proving ring	Standar	15 unit
	7. Hardness test block	Standar	96 unit
	8. Brinell Hardness Test Block	Standar	24 unit
	9. Shore Hardness Test Block	standar	20 unit
C	Laboratorium Listrik dan Elektronika		
	1. Climatic Chamber	Standar	1 unit
	2. Test Generator	Standar	1 unit
	3. Interlock system	Standar	1 unit
	4. IP Tester Set	Standar	1 unit
	5. Impulse Voltage Simulator	Standar	1 unit
	6. Flug Flexing Tester	Standar	1 unit
	7. High Current Arcing Tester	Standar	1 unit
	8. Hot wire ignition tester	Standar	1 unit
	9. Resistance Load	Standar	1 unit
	10. Memory High Logger	Standar	1 unit
	11. Vicat Softening Temperature Machine	Standar	1 unit
	12. Life Test Machine	Standar	1 unit
	13. Cord Flexing Machine	Standar	1 unit
	14. Burning Machine	Standar	1 unit
	15. Tumbling Barrel	Standar	1 unit
	16. Tracking Machine	Standar	1 unit
	17. Leak Current Tester	Standar	1 unit
	18. Drop Test Machine	Standar	1 unit
	19. Laser meter	Standar	1 unit

NO	Peralatan Laboratorium/Lembaga	Spesifikasi	Jumlah
1	2	3	4
	20. Electronic Balance	Standar	1 unit
	21. Salt Mist Test Apparatus	Standar	1 unit
	22. Iron Bending Tester	Standar	1 unit
	23. Iron Drop Test	Standar	1 unit
	24. Scratch Test Machine	Standar	1 unit
	25. Impulse/Surge Tester	Standar	1 unit
	26. AC Source	Standar	1 unit
	27. Impedance Analyser	Standar	1 unit
	28. Transpormer Analyser	Standar	1 unit
	29. Oscilloscope	Standar	1 unit
	30. Glow wire tester	Standar	1 unit
	31. Tracking Tester	Standar	1 unit
D	Laboratorium Mekanik/Fisika		
	1. Mesin kuat tekan semen/beton	Standar	1 unit
	2. Alat vicat	Standar	1 unit
	3. Alat blaine	Standar	1 unit
	4. Autoclave	Standar	1 unit
	5. Curring cabinet	Standar	1 unit
	6. Mixer	Standar	1 unit
	7. Molen kecil	Standar	1 unit
	8. Cetakan semen	Standar	1 unit
	9. Cetakan beton	Standar	1 unit
	10. Mesin di mekanik	Standar	1 unit
	11. Lab pak Adi	Standar	1 unit
	12. Mesin uji endurance Ban	Standar	1 unit
	13. Mesin uji flunger	Standar	1 unit
	14. Mesin uji tarik	Standar	1 unit
	15. Timbangan analitik	Standar	1 unit
	16. Mesin keausan	Standar	1 unit
	17. Water bath control	Standar	1 unit
	18. Alat pengujian energy kejut	Standar	1 unit
	19. Penetrasi Sungkup Helm	Standar	1 unit
	20. Uji Efektifitas Sistem Penahan	Standar	1 unit
	21. Kekuatan Sistem Penahan	Standar	1 unit
	22. Alat Kelicinan tali	Standar	1 unit
	23. Alat tahanan impak miring	Standar	1 unit
	24. Alat Perlindungan dagu	Standar	1 unit
	25. Mesin tarik	Standar	1 unit
	26. Oven 250°C	Standar	1 unit
	27. Water Bath	Standar	1 unit
	28. Alat uji regulator	Standar	1 unit
	29. Alat uji Katup	Standar	1 unit
	30. Alat Uji kompor gas	Standar	1 unit

NO	Peralatan Laboratorium/Lembaga	Spesifikasi	Jumlah
1	2	3	4
E	Laboratorium Metalografi 1. Mesin Vickers 2. Uji Keras 3. Rockwell 4. Mikroskop Metalurgi 5. Profil Projector 6. Grinding Polishing	Standar Standar Standar Standar Standar Standar	2 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit
F	Lembaga Inspeksi Teknik 1. Magnetic particle inspection 2. Ultrasonic thickness meter 3. Ultrasonic flaw detector 4. Crack dept meter 5. Eddy current instrument 6. Close interval potential survey 7. Portable FFT analyzer 8. Wirre rope 9. Portable hardness 10. X-ray	Standar Standar Standar Standar Standar Standar Standar Standar standar	5 unit 3 unit 6 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit
G	Lembaga Sertifikasi 1. Unit Komputer 2. Printer 3. White board 4. Lemari dokumen	Pentium 4 - - -	5 unit 5 unit 2 unit 9 unit
H	Pelatihan Teknis 1. White board 2. Komputer 3. LCD 4. Laptop 5. Kursi 6. Meja	- - - - - -	7 unit 4 unit 3 unit 2 unit 120 120
I	Laboratorium IT 1. Unit komputer 2. Printer 3. Server 4. LAN 5. Meja Kursi komputer 6. Jaringan internet	Pentium IV - standar	15 unit 3 unit 2 unit 1 unit 15

2) Lembaga

Lembaga yang beroperasi di B4T terdiri dari lembaga : sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001 dan lingkungan ISO 14001, sertifikasi Mutu Barang dan Bahan (produk SNI), sertifikasi personel dan keselamatan serta lembaga inspeksi teknik untuk logam dan non logam. Semua lembaga tersebut telah lulus akreditasi dari KAN.

3) Infrastruktur

Dalam mengoperasionalkan kegiatan B4T didukung dengan sarana dan prasarana sebagai berikut :

- Luas tanah 13.230 m², bangunan 7 gedung
- Kendaraan operasional 8 unit
- Telepon, Faximile dan listrik
- Jaringan LAN dan internet kesemua gedung
- Sarana olah raga, tempat ibadah dan perpustakaan

Awal tahun 1990, Pimpinan B4T telah mencanangkan bahwa landasan kegiatan yang dilaksanakan oleh B4T tidak dapat lagi bergantung kepada penunjukan dari pusat kepada Balai, namun semua kegiatan sudah harus berdasarkan pada *profesionalisme* dan kepercayaan pelanggan. Hal ini telah dibuktikan dengan lulus akreditasi. Akreditasi menuntut adanya keteraturan dalam rangka mencapai konsistensi mutu kinerja, ini dibuktikan dengan adanya lembaga/laboratorium yang memenuhi standar, system kerja/manual mutu, peralatan minimal harus dimiliki dengan personil yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan yang berlandaskan standar. Keadaan ini sejalan dengan perkembangan di negara-negara Eropa, seperti diperkenalkannya ISO dan EN yang merupakan standar system kelembagaan. Untuk itu B4T mulai mempersiapkan diri dengan memperoleh akreditasi. Pada saat itu di Indonesia belum ada Badan/Lembaga yang berwenang melakukan akreditasi, sehingga untuk pertama kalinya, laboratorium B4T diakreditasi oleh *NATA-Australia*.

Akreditasi untuk Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dilakukan oleh KAN-BSN yang merupakan lembaga pertama yang diakreditasi di Indonesia. Hingga tahun 1999,

terdapat 2 lembaga dan 3 laboratorium yang berstatus terakreditasi, yaitu Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu, Lembaga Pelatihan Bidang *Welding (International Institute of Welding* dari *IIW*), Laboratorium Kalibrasi, Laboratorium Semen dan Laboratorium Kimia.

b. Perkembangan Sarana dan Prasarana 2006-2008

Sesuai dengan jasa yang ditawarkan B4T memiliki komitmen untuk melakukan peningkatan dalam kemampuan dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada public. Oleh karena itu perkembangan sarana dan prasarana lebih ditekankan pada pengadaan peralatan dan mesin. Uraian tentang penambahan sarana dan prasarana B4T setiap tahunnya pada tahun 2006 – 2008 dinyatakan pada Tabel III-13.

Tabel III-16. Penambahan sarana dan prasarana setiap tahun pada 2006 -2008

NO	Jenis Sarana/Prasarana	+/-	Satuan	2006	2007	2008
1	Peralatan dan Mesin	+	unit	190	270	120
2	Gedung dan Bangunan	+	gedung	---	1	3
3	Aset tetap lainnya (Buku)	+	buah	29	27	34

Tabel III-17. Investasi Sarana dan Prasarana setiap tahun pada tahun 2006-2008

NO	Jenis Sarana/Prasarana	+/-	Satuan	2006	2007	2008
1	Peralatan dan Mesin	+	Rupiah	5.743.066.975	30.756.578.801	15.777.425.900
2	Gedung dan Bangunan		Rupiah	---	1.430.780.500	--
3	Aset tetap lainnya (Buku)	+	Rupiah	49.819.000	65.685.650	81.255.000

Untuk belanja mesin di tahun 2008 sebesar Rp. 15.777.425.900,- , sedangkan selisih pada neraca sebesar Rp. 6.319.867.531,- pada laporan keuangan tahun 2008 merupakan akumulasi dari belanja di tahun 2008 dan penyusutan hasil revaluasi Direktorat Jendral Kekayaan Negara dan Lelang tahun 2007 yang di input tahun 2008.

Berdasarkan Tabel III-16 dan Tabel III-17 di atas, pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 sarana dan prasarana B4T ditingkatkan terus menerus untuk dapat menjalankan kegiatan yang lingkungannya terus bertambah dan untuk peningkatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

B4T sebagai salah satu unit pelaksana teknis yang mendukung kebijakan industri nasional, melakukan peningkatan dalam jumlah peralatan dan mesin, gedung dan buku acuan pada tahun 2006 dan 2007, hal tersebut dilakukan untuk melaksanakan program pemerintah dalam rangka penerapan SNI wajib untuk produk pelumas, elektronika dan helm kendaraan bermotor.

BAB IV. ANALISIS LINGKUNGAN

4.1 Kondisi Saat ini

Analisis kondisi saat ini dilihat berdasarkan isu-isu strategis dan analisis SWOT B4T.

4.1.1 Isu-Isu Strategis

Isu-isu strategis yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan renstra B4T meliputi :

- a. Arah kebijakan pembangunan industri nasional;
- b. Trend globalisasi regional maupun internasional;
- c. Belum optimalnya peran B4T dalam mendukung pertumbuhan industri nasional;
- d. Pemberlakuan SNI Wajib untuk 73 komoditi;
- e. Belum optimalnya sinergi kerjasama B4T dengan Perguruan Tinggi dan Industri dalam rangka pembinaan industri;

Sedangkan masalah-masalah yang dihadapi saat ini meliputi:

- a. Organisasi belum diterapkan secara maksimal sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian No. 43/M-IND/PER/6/2006;
- b. Adanya kesenjangan generasi SDM, menimbulkan stagnasi pada pelaksanaan tupoksi termasuk pelayanan jasa;
- c. Sistem teknologi informasi belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan tupoksi termasuk pelayanan jasa;
- d. Tidak fleksibelnya penerapan sistem pengelolaan keuangan dan belum menerapkan e-budgeting;
- e. Akuntabilitas dan transparansi belum sepenuhnya diterapkan;
- f. Kurang optimalnya pelaksanaan pengadaan dan belum menerapkan e-procurement;
- g. Peluang pasar belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memperluas area, peningkatan jasa baru dan pasar yang sudah ada dan organisasi belum sepenuhnya melaksanakan prinsip-prinsip pemasaran;
- h. Motivasi dan produktifitas pegawai belum optimal;
- i. Kegiatan penelitian dan pengembangan masih kurang fokus;
- j. Belum tersedianya sistem manajemen pemeliharaan peralatan uji;

- k. Belum optimalnya sistem penyusunan program;
- l. Kurang lengkapnya peralatan laboratorium untuk mendukung pemberlakuan SNI wajib.

4.1.2 Analisis SWOT

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, maka dilakukan analisis dengan menggunakan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk menetapkan strategi pengembangan dalam 5 tahun kedepan.

4.1.2.1 Kondisi Internal/Kekuatan dan Kelemahan

B4T memiliki kekuatan (*strengths*) yang menjadi modal dasar untuk pengembangan kedepan dan kelemahan (*weakness*) yang harus diatasi sebagai berikut:

1) Kekuatan

- a. Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten;

Jumlah SDM B4T tahun 2009 berjumlah 186 orang (PNS dan CPNS). Indikator yang dapat dilihat tersedianya SDM yang berkualifikasi yaitu sebanyak 104 orang diantara SDM tersebut memiliki kualifikasi/keahlian diberbagai bidang, baik yang berkualifikasi nasional maupun internasional.

Bermula tahun 1976 bantuan teknik Pemerintah Austria, mengembangkan teknologi pengelasan. Sejak itu mulai dikembangkan pengujian dan inspeksi produk/material logam dengan cara *Nondestructive Testing Non Radiasi* inspeksi las. Bantuan terakhir dari pemerintah Austria adalah dalam mengembangkan teknologi *welding engineer*.

Penguasaan atas teknologi las tersebut sangat membantu B4T untuk berperan dalam menjamin mutu peralatan/instalasi pabrik dan dalam mendidik tenaga-tenaga di bidang *NDT Non Radiasi* dan tenaga pengelasan dari tingkat welder sampai tingkat *welding engineer* yang diperlukan baik oleh perusahaan inspeksi maupun oleh manufaktur.

Kekuatan B4T dalam melatih tenaga-tenaga bidang teknologi pengelasan dibuktikan dengan diperolehnya 2 buah sertifikat sebagai ATB dari *EFW* dan *IIW*.

Indikator yang dapat dilihat yang menunjukkan memadainya penguasaan teknologi pengelasan yaitu berkembang dan dibutuhkannya kegiatan inspeksi teknik terhadap barang-barang logam dan meningkatnya tenaga-tenaga yang mengikuti pelatihan inspektur las, welding engineer dan uji tanpa rusak (NDT Non Radiasi, level I dan II).

b. Berpengalaman menangani kegiatan PNBP (jasa teknis);

Sejak awal berdirinya B4T telah memberikan layanan jasa teknis kepada masyarakat industri dengan melakukan pengujian, seiring dengan perkembangan teknologi dan peningkatan kemampuan SDMnya, layanan jasa teknis semakin berkembang sehingga bukan hanya pengujian tetapi meningkat ke jasa lainnya seperti kalibrasi, inspeksi, sertifikasi dan pelatihan untuk SDM industri

c. Memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat industri;

Dilingkungan industri bahan dan barang teknik, keberadaan B4T sudah lama dikenal karena kemampuannya dalam hal pengujian, sertifikasi, inspeksi dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan industri.

d. Memiliki lembaga dan laboratorium yang terakreditasi;

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, B4T memiliki 8 Laboratorium pengujian dan 1 Laboratorium Kalibrasi yang ada dibawah Bidang Standardisasi. Laboratorium tersebut secara bertahap diakreditasi sejak tahun 1994 oleh NATA Australia dan pada tahun 1998 diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Hal itu dilakukan dalam rangka mendukung kemajuan industri nasional terutama dari aspek jaminan mutu produk.

2) Kelemahan

Disamping memiliki kekuatan sebagaimana diuraikan di atas, kelemahan yang ada di B4T adalah:

- a. Adanya kesenjangan generasi SDM yang berkompeten;
Sejak tahun 1990 pemerintah memprogramkan penerimaan pegawai baru sampai th 2003 , hal ini mengakibatkan terhambatnya kaderisasi sehingga SDM yang berkompeten sebelumnya tidak sempat mentransfer ilmunya kepada generasi baru karena mereka keburu pensiun. Selain itu jumlah pegawai yang diterima sejak tahun 2007 tidak sesuai jumlahnya dengan pegawai yang pensiun. Kondisi ini menyebabkan adanya gap kompetensi SDM
- b. Tidak fleksibelnya sistem pengelolaan keuangan;
Dalam penyelenggaraan tugas pelayanan terhadap pelanggan dalam penyediaan jasa teknik seperti halnya pengujian, B4T sebagai instansi pemerintah, menggunakan sistem manajemen PNBPN. Sistem ini dirasakan kurang fleksibel dalam pengelolaan keuangannya sehingga dapat menghambat kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Kurang lengkapnya peralatan laboratorium untuk mendukung pemberlakuan SNI wajib;
Untuk mempertahankan kompetensi di bidang pelayanan jasa teknis terutama dalam mendukung penerapan SNI wajib, perlu adanya penggantian peralatan yang sudah tidak sesuai dan penambahan alat baru yang disyaratkan dalam metode uji SNI sehingga dalam mempercepat hasil dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam SNI
- d. Belum tersedianya sistem manajemen pemeliharaan peralatan;
Penanganan peralatan yang dimiliki B4T baik peralatan laboratorium baik peralatan penunjang pelaksanaan layanan jasa belum memiliki SOP nya sehingga untuk pelaksanaan perawatan atau perbaikan yang rusak masih belum jelas sistemnya. Hal ini merupakan kendala yang akan menghambat kelancaran pelaksanaan layanan jasa yang diberikan kepada pelanggan.

4.1.2.2 Kondisi Eksternal/Peluang dan Ancaman

Dalam menatap 5 tahun ke depan, dari analisa eksternal terlihat adanya peluang dan ancaman terhadap keberadaan jasa B4T.

1) Peluang

- a. Pemberlakuan SNI wajib oleh pemerintah untuk produk tertentu dapat meningkatkan permintaan jasa;
Sejak tahun 2002, Pemerintah melalui Kep. Men Perindustrian dan Perdagangan No. 753/MPP/Kep/11/2002 telah menetapkan pemberlakuan SNI wajib untuk barang/jasa yang diproduksi dalam negeri maupun impor. Komoditi SNI wajib ada 73 komoditi terdiri antara lain 15 jenis pupuk, 5 jenis ban kendaraan bermotor, AMDK, BJLS, batere kering, kabel listrik dan sebagainya. Hal ini merupakan peluang yang baik dalam rangka peningkatan pelayanan terhadap industri.
- b. Adanya kebijakan pemerintah terkait dengan peraturan penggunaan produk dalam negeri (P3DN) dan Undang-undang perlindungan konsumen No. 8/1999
Kebijakan ini membuka peluang perolehan jasa B4T, karena kesadaran mutu terus meningkat baik dari masyarakat industri maupun perorangan sehingga B4T ikut berperan dalam kegiatan penandaan mutu produk dalam negeri tersebut melalui lembaga sertifikasi produk.
- c. Meningkatnya kebutuhan SDM industri yang kompeten
Pada era globalisasi saat ini persaingan usaha/industri semakin ketat sehingga kebutuhan SDM yang kompeten di Industri semakin tinggi. Hal ini merupakan peluang bagi B4T yang menyediakan jasa pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi SDM yang erat kaitannya dengan kegiatan industri
- d. Adanya UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan PP No. 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU)
Adanya kebijakan untuk perubahan status menjadi BLU memungkinkan peran B4T menjadi lebih aktif dalam menjalankan pelayanan jasa secara prima kepada

pelanggan karena dengan menjadi BLU memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan

2) Ancaman

Ancaman yang dihadapi B4T antara lain dalam hal:

- a. Berkembangnya perusahaan swasta, perguruan tinggi dan institusi lain serta masuknya perusahaan asing yang memberikan jasa sejenis dengan B4T: Terdapat beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta yang melakukan pengujian komoditi yang sama dengan B4T, hal ini akan menjadi ancaman bagi B4T dalam merebut pangsa Pasar. Untuk itu perlu disiapkan strategi agar pelanggan yang ada tidak berpindah dan harus berusaha untuk mendapatkan pelanggan baru.
- b. Tuntutan dari pengguna jasa untuk memberikan pelayanan yang prima:
Di era globalisasi saat ini, tingkat kesadaran dan pemahaman konsumen yang semakin meningkat mengakibatkan tuntutan akan kualitas yang baik dalam hal pelayanan maupun produk yang dihasilkan
- c. Adanya regulasi dari institusi teknis lainnya yang menghambat peluang pasar.
Di instansi tertentu kadang-kadang memiliki aturan yang sifatnya memayungi instansi dibawahnya untuk tidak memberikan pekerjaan/jasa keluar dari instansinya sehingga hal ini tidak memberi peluang kepada B4T untuk mendapat pekerjaan tersebut
- d. Terbatasnya formasi SDM pengganti
Sebagai institusi pemerintah, B4T sangat tergantung kepada Pusat dalam rekrutmen pegawai, seny harus disethingga kebutuhan SDM baik jumlah maupun kompetensi

Dari data-data SWOT di atas, selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal sehingga dapat ditetapkan faktor kunci keberhasilan, yang memberikan nilai dukungan dan nilai keterkaitan yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan melakukan analisis faktor internal dan eksternal serta memberikan penilaian terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, dapat dipergunakan untuk menentukan faktor-faktor kunci keberhasilan yang ditentukan berdasarkan Total Nilai Bobot (TNB). Faktor dengan TNB terbesar diantara faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sasaran yang akan dicapai merupakan faktor kunci keberhasilan.

Aspek yang dinilai dari setiap faktor adalah :

1. Urgensi faktor terhadap misi, meliputi Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF).
2. Dukungan faktor terhadap misi, meliputi Nilai Dukungan (ND) dan Nilai Bobot Dukungan (NBD).
3. Keterkaitan antar faktor terhadap misi, meliputi Nilai Keterkaitan (NK) dan Nilai Bobot Keterkaitan (NBK).

Memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja Bidang Standardisasi Balai Besar Bahan dan Barang Teknik terhadap misi yang diemban, sulit dinilai secara kuantitatif maka dilakukan penilaian secara kualitatif yang dikuantifikasi yaitu dengan model skala nilai : sangat baik, baik, cukup, kurang dan jelek dikonversi kedalam angka sebagai berikut :

Sangat baik	: 5 , artinya sangat tinggi nilai urgensi/nilai dukungan/nilai keterkaitan.
B a i k	: 4 , artinya tinggi nilai urgensi/nilai dukungan/nilai keterkaitan
C u k u p	: 3 , artinya cukup nilai urgensi/nilai dukungan/nilai keterkaitan
Kurang	: 2 , artinya kurang nilai urgensi/nilai dukungan/nilai keterkaitan
Sangat kurang	: 1, artinya sangat kurang nilai urgensi/nilai dukungan/nilai keterkaitan.

Penilaian faktor internal

Penilaian terhadap tiap-tiap faktor internal meliputi ; NU, BF, ND, NBK, NK, NRK, NBK dan TNB, untuk menentukan NU (Nilai Urgensi) tiap faktor ditentukan berdasarkan hasil nilai rata-rata dengan skala 1 – 5.

TNU (Σ Nilai Urgensi) untuk faktor internal berjumlah 20 dan untuk faktor eksternal berjumlah 21.

Dalam menentukan BF (Bobot Faktor) dapat dinyatakan dalam dua bentuk bilangan, yakni angka desimal (1,00) dan dalam persen (%).

Rumus penentuan BF adalah :

$$BF = \frac{NU}{\Sigma NU} \times 100 \%$$

Sedangkan dalam menentukan ND (Nilai Dukungan) sama seperti cara menentukan NU diatas. Sementara cara menentukan NBD (Nilai Bobot Dukungan) ditentukan dengan rumus : $NBD = ND \times BF$.

Cara menentukan NK (Nilai Keterkaitan)

Faktor-faktor internal dan eksternal suatu organisasi saling terkait atau saling berhubungan dalam mencapai misi organisasi sehingga dengan adanya keterkaitan tersebut akan tercipta sinergi dalam mendukung misi organisasi. Untuk memudahkan dalam menentukan NK faktor perlu dibuat pertanyaan yang harus dijawab seperti berikut :

Adakah kaitan antara faktor nomor 1 dengan nomor 2 dalam mencapai misi, bila ada kaitannya diberi nilai 1 -5.

Cara menentukan NRK (Nilai Rata-rata Keterkaitan).

NRK adalah Nilai rata-rata keterkaitan tiap faktor dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$NRK = \frac{TNK}{\Sigma N - 1}$$

dimana :

TNK : Total Nilai Keterkaitan faktor

ΣN : Jumlah faktor internal dan eksternal yang dinilai

l : Suatu faktor yang kurang dapat dikaitkan dengan faktor yang sama. (misalnya faktor S1 dengan S1 kurang dibuat keterkaitan).

Cara Menentukan NBK (Nilai Bobot Keterkaitan)

NBK tiap faktor dihitung dengan rumus :

$$NBK = NRK \times BF$$

Cara Menentukan TNB (Total Nilai Bobot)

TNB tiap faktor dapat dihitung dengan rumus :

$$TNB = NBD + NBK$$

Penilaian Faktor Eksternal

Penilaian ; NU, BF, ND, NBD, NK, NRK, NBK dan TNB faktor eksternal adalah sama dengan cara penilaian faktor internal diatas.

Berdasarkan kuantifikasi penilaian aspek-aspek tersebut diatas terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja Subdirektorat Program dalam melaksanakan misinya.

Tabel evaluasi faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada Tabel IV-1 dibawah ini.

Tabel IV-1. Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal

No.	FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL	NU	BF	ND	NBD	NILAI KEEFEKTIFAN																NRK	NBK	TNB	FKK
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
	INTERNAL																								
	Kekuatan																								
1	Berpengalaman menangani PNPB	5	15%	5	0.76	x	5	4	5	3	2	2	2	5	3	5	4	2	3	3	4	3.71	0.56	1.32	1
2	Tersedianya SDM berkompeten	4	12%	4	0.48	5	x	5	4	3	2	3	2	4	2	4	5	3	2	3	3	3.57	0.43	0.92	
3	Kepercayaan yang tinggi dari industri	4	12%	3	0.36	4	5	x	5	4	2	3	2	4	5	5	2	2	3	2	2	3.57	0.43	0.80	
4	Memiliki lembaga dan lab yang terakreditasi	5	15%	4	0.61	5	4	5	x	1	1	2	2	4	3	4	5	2	2	2	3	3.21	0.49	1.09	2
																									4.13
	Kelemahan																								
5	Adanya gap generasi SDM berkompeten	4	12%	4	0.48	3	3	4	1	x	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2.57	0.31	0.80	2
6	Tidak fleksibelnya pengelolaan keuangan	3	9%	4	0.36	2	2	2	1	1	X	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1.64	0.15	0.51	
7	Kurang lengkapnya peralatan lab untuk mendukung SNI wajib	5	15%	5	0.76	2	3	3	2	2	2	x	1	5	3	3	5	2	1	1	1	2.57	0.39	1.15	1
8	Belum tersedianya sistem pemeliharaan peralatan uji	3	9%	3	0.27	2	2	2	2	1	2	1	x	4	3	2	4	2	1	2	2	2.29	0.21	0.48	
		33	100%																						2.94
	EKSTERNAL																								
	Peluang																								
9	Adanya UU & PP pengelolaan keuangan BLU	5	16%	4	0.63	5	4	4	4	3	1	5	4	x	4	4	5	3	2	3	4	3.93	0.61	1.24	1
10	Kebijakan Pemerintah tentang P3DN	3	9%	3	0.28	3	2	3	3	3	1	3	3	4	x	4	5	2	1	2	2	2.93	0.27	0.56	
11	Adanya pemberlakuan SNI wajib	5	16%	4	0.63	5	4	5	4	3	2	3	2	4	4	x	4	2	3	3	2	3.57	0.56	1.18	2
12	Meningkatnya kebutuhan SDM industri yang kompeten	4	13%	4	0.50	4	5	5	5	3	2	5	4	5	5	4	x	2	3	2	2	4.00	0.50	1.00	
																									3.98

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui Total Nilai Bobot (TNB) sebagai berikut :

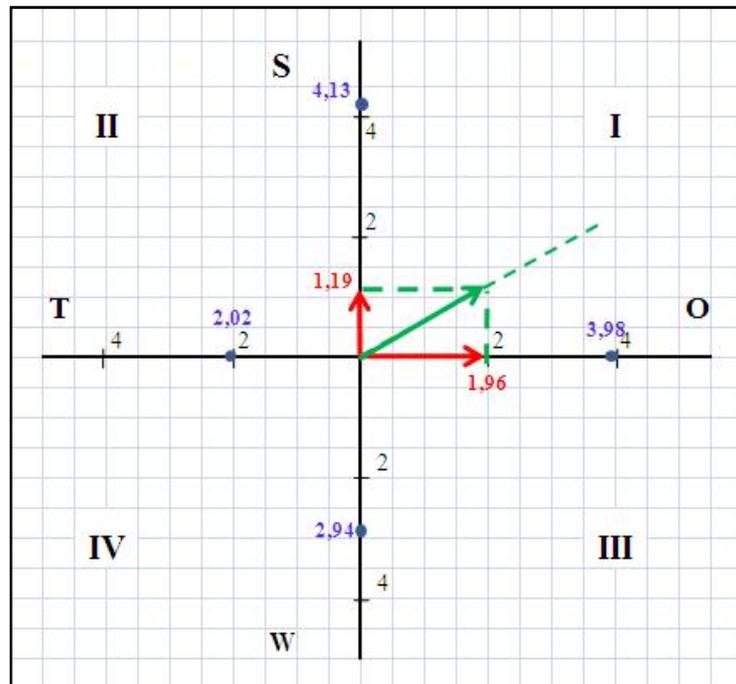
$$\text{TNB S} = 4,13$$

$$\text{TNB W} = 2,94$$

$$\text{TNB O} = 3,98$$

$$\text{TNB T} = 2,02$$

Total nilai bobot semua kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut dapat menunjukkan peta posisi kekuatan B4T. Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal tersebut diperoleh peta posisi kekuatan B4T yaitu pada posisi kwadran I (S-O) seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar IV-1. Peta Posisi Kekuatan B4T

Dari uraian tersebut, telah diidentifikasi dan diklasifikasi sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap misi yaitu:

1. Berpengalaman menangani PNBPN;
2. Memiliki Lembaga dan Laboratorium yang terakreditasi;
3. Adanya UU tentang perbendaharaan negara dan PP tentang PK BLU yang memberi kemudahan dalam peningkatan pelayanan pelanggan;

4. Adanya pemberlakuan SNI Wajib yang mewajibkan kepada industri untuk mensertifikasi produk yang akan dipasarkan

4.2 Kondisi yang Diharapkan

Semua masalah yang selama ini ada di B4T dapat dihilangkan secara bertahap sehingga diharapkan dalam lima tahun kedepan akan terjadi kondisi sebagaimana dibawah ini :

1. Menjadi basis kekuatan dalam teknologi dan rekayasa material maju, instrumentasi industri, teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air serta proaktif dalam kegiatan litbang untuk sektor industri lainnya;
2. Menjadi Lembaga penguji, kalibrasi, sertifikasi, inspeksi dan pelatihan teknis yang lebih profesional serta menjadi mitra industri nasional dan internasional;
3. SDM yang tersedia lebih berdaya guna dan berkompoten serta memiliki tingkat produktivitas yang tinggi;
4. Menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien, sistem informasi terkini dan penyebaran informasi yang luas
5. Pengelolaan keuangan dan pengadaan menjadi lebih fleksibel dengan menerapkan sistem PK-BLU.

Dengan diraihnya kondisi tersebut diatas, diharapkan dalam lima tahun kedepan, B4T dapat meningkatkan pendapatan serta dapat meningkatkan perannya pada pertumbuhan industri nasional melalui penjaminan dan peningkatan mutu industri manufaktur, alat angkut dan elektronika.

BAB V. RENCANA STRATEGIS BISNIS LIMA TAHUN

5.1 Visi dan Misi

5.1.1 Visi

Visi B4T 2009 – 2013 adalah:

*Menjadikan lembaga terkemuka
dalam bidang penjaminan dan peningkatan mutu bahan dan barang
teknik yang didukung oleh penelitian dan Pengembangan*

Dalam visi tersebut yang dimaksud dengan terkemuka adalah:

- Dapat dipercaya dan mampu telusur;
- Menerapkan sistem/metoda sesuai standar terbaru, dan
- Memiliki reputasi tinggi dan kinerja yang baik dalam pelayanan kepada pelanggan.

5.1.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, ditetapkanlah misi B4T yang menggambarkan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi B4T.

Adapun misi B4T yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Melaksanakan peningkatan yang berkelanjutan dalam pelayanan teknis yang profesional melalui jasa pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, sertifikasi dan litbang terapan untuk meningkatkan mutu produk serta pelatihan teknis untuk tenaga industri yang diakui secara nasional dan internasional

5.2 Nilai-nilai, Faktor Penentu Keberhasilan dan Asumsi-asumsi

5.2.1 Nilai-nilai

Keberhasilan pencapaian visi dan misi, perlu ditanamkan nilai-nilai agar pelaksanaan tugas berjalan lebih optimal sesuai dengan yang diinginkan. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

a. Kerjasama tim

Kerjasama tim merupakan hal yang sangat diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan keterkaitan setiap bagian. Dengan kerjasama yang baik keluaran dari suatu kegiatan akan menghasilkan kualitas yang lebih baik karena adanya proses saling melengkapi dan saling menyempurnakan. Kerjasama tim juga dapat menjadikan B4T suatu organisasi kokoh dan kuat.

b. Pemantapan Jiwa Enterpreneur

Dengan adanya jiwa entrepreneur untuk suatu jasa yang diberikan kepada masyarakat, karena adanya kesadaran dari masing-masing personil untuk mempertahankan pelanggan lama serta mendapatkan pelanggan baru.

c. Layanan Prima

Layanan prima merupakan hal yang sangat diperlukan oleh seluruh masyarakat yang menggunakan jasa B4T. Sehingga seluruh karyawan B4T perlu memberikan layanan yang terbaik sesuai dengan standar mutu pelayanan yang fokus kepada kepuasan pelanggan

d. Disiplin

Disiplin merupakan nilai penting yang perlu diterapkan oleh seluruh karyawan B4T. Dengan diterapkannya disiplin diharapkan kinerja akan semakin meningkat sehingga pelayanan kepada masyarakat industri menjadi meningkat pula.

e. Inovasi

Adanya persaingan layanan jasa yang diberikan oleh B4T menuntut diperlukannya inovasi kegiatan ataupun layanan jasa, dengan demikian masyarakat yang menggunakan jasa B4T merasakan peningkatan pelayanan yang diberikan oleh B4T dan berbeda dengan layanan sejenisnya yang diberikan oleh pesaing B4T. Hal tersebut dapat menimbulkan penggunaan layanan B4T secara berkelanjutan serta dapat memunculkan pengguna jasa baru.

f. Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang penting yang perlu ditanamkan oleh seluruh karyawan B4T. Dengan kejujuran tersebut integritas serta pengaruh tekanan komersial dapat dihindari yang pada akhirnya akan menghasilkan jasa layanan yang dapat dipercaya oleh masyarakat industri.

5.2.2 Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan

a. Menerapkan sistem pengelolaan keuangan menjadi BLU

Dengan penerapan pengelolaan keuangan sistem BLU, maka B4T diharapkan dapat memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat industri tanpa adanya hambatan karena sistem pengelolaan keuangan yang tidak fleksibel.

b. Optimalisasi SDM dan peralatan

Fungsi SDM dan peralatan yang dimiliki oleh B4T dioptimalkan melalui penambahan ruang lingkup dan jasa baru serta menempatkan SDM yang memiliki kompetensi khusus sesuai dengan bidangnya. Dengan optimalisasi SDM tersebut diharapkan peralatan yang dimiliki dioperasikan secara maksimal baik untuk pelayanan ataupun untuk penelitian

c. Penguatan kelembagaan dan laboratorium

Penguatan kelembagaan dan laboratorium yang ada dilakukan melalui penambahan ruang lingkup akreditasi yang mendukung kegiatan industri ataupun kebijakan pemerintah. Sehingga banyak lingkup layanan kegiatan yang terakreditasi dan dengan

penambahan tersebut diharapkan kebutuhan masyarakat industri akan terpenuhi serta dapat meningkatkan pula kinerja layanan B4T.

d. Meningkatkan kualitas penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh B4T fokus kepada penelitian yang dapat diterapkan langsung di industri sehingga mampu meningkatkan mutu produk. Dengan demikian dapat dilakukan suatu kerjasama antara B4T dengan industri.

5.2.3 Asumsi

a. Asumsi Mikro

Adanya peningkatan pendapatan lima tahun kedepan itu dengan diasumsikan bahwa adanya peningkatan layanan B4T. Peningkatan layanan tersebut dapat melalui peningkatan SDM yang tersedia baik melalui pelatihan ataupun melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi serta penambahan peralatan memiliki akurasi yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat industri. Selain itu menambah sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan termasuk juga memperluas ruang lingkup kegiatan yang sesuai dengan tuntutan industri dan kebijakan pemerintah.

b. Asumsi Makro

Pendapatan yang terus meningkat di lima tahun ke depan juga diasumsikan bahwa tidak adanya inflasi yang cukup signifikan. Asumsi pendapatan tersebut diprediksi meningkat sejalan dengan adanya peningkatan ekonomi nasional yang dapat menggerakkan industri yang ada di Indonesia sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap layanan B4T yang secara berkelanjutan dibutuhkan oleh industri yang terus berkembang.

Di samping itu analisis dan strategi juga didasarkan pada asumsi-asumsi ekonomi makro lainnya seperti yang dinyatakan dalam APBN 2009, yaitu :

- Pertumbuhan ekonomi 6,0 %;
- Nilai tukar rupiah Rp. 9.400 per dolar AS;
- Tingkat inflasi 6,2 %.

c. Asumsi Tarif

Tarif yang digunakan sebagai indikator keberhasilan B4T adalah yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu peraturan pemerintah nomor 63 tahun 2007. Proyeksi pendapatan 5 tahun kedepan yang ditargetkan dengan asumsi menggunakan tarif layanan yang telah ditetapkan tersebut. Akan tetapi dengan adanya perkembangan seperti kebutuhan energi, kenaikan bahan pendukung serta peningkatan kompetensi personil, tarif tersebut akan disesuaikan dengan seijin menteri keuangan sehingga target pendapatpun akan disesuaikan. Rencana adanya penyesuaian tarif akan dilakukan di awal tahun 2012 dengan asumsi bahwa B4T telah menjalankan status pengelolaan BLU.

5.3 Tujuan strategis, Sasaran dan Indikator Keberhasilan

5.3.1 Tujuan Strategis

Tujuan yang ingin dicapai oleh B4T dalam 5 tahun kedepan adalah:

1. Memberikan layanan jasa secara prima kepada masyarakat industri nasional;
2. Memberikan layanan jasa untuk pengembangan dan pengawasan mutu produk sektor manufaktur, elektronika dan alat angkut melalui lembaga penguji, kalibrasi, sertifikasi, inspeksi dan pelatihan teknis yang professional serta menjadi mitra industri nasional dan internasional;
3. Menjadi basis kekuatan dalam teknologi dan rekayasa material maju, instrumentasi industri, teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air serta proaktif dalam kegiatan litbang untuk sektor industri;
4. Tersedianya SDM yang lebih berdaya guna dan berkompeten serta memiliki tingkat produktifitas yang tinggi;
5. Mendukung pertumbuhan industri nasional.

5.3.2 Sasaran

Keberhasilan pencapaian tujuan B4T secara kuantitatif dapat ditunjukkan dengan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada tujuan tersebut diatas, maka sasaran yang hendak dicapai B4T dalam lima tahun ke depan adalah :

1. Menerapkan sistem manajemen yang lebih efektif dan efisien;
2. Meningkatnya kemampuan layanan;
3. Meningkatnya kekuatan kelembagaan;
4. Meningkatnya kualitas penelitian sehingga menjadi basis kekuatan teknologi dan rekayasa material maju, instrumentasi industri, teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air;
5. Meningkatnya kemampuan dan kapasitas SDM;
6. Meningkatnya peran B4T dalam pertumbuhan industri nasional khususnya industri elektronika.

Sasaran 1 : Menerapkan sistem manajemen yang lebih efektif dan efisien

Untuk meningkatkan layanan jasa B4T diperlukan yang efektif dan efisien dengan satu sistem manajemen yang diimplementasikan secara konsisten. Pada saat ini ada beberapa sistem manajemen yang diacu oleh laboratorium, lembaga sertifikasi ataupun lembaga pelatihan yang terpisah. Sehingga untuk mengintegrasikan sistem tersebut dilakukan penyelarasan sistem yang parsial menjadi satu kesatuan sistem manajemen yang terdokumentasi dan dapat digunakan oleh seluruh personil B4T.

Sasaran 2 : Meningkatnya kemampuan layanan;

Untuk meningkatkan pangsa pasar, B4T akan memperluas wilayah layanan di seluruh Indonesia secara bertahap sesuai dengan Tabel V-1 berikut.

Tabel V-1. Rencana Pengembangan Wilayah Layanan Jasa 2009 - 2013

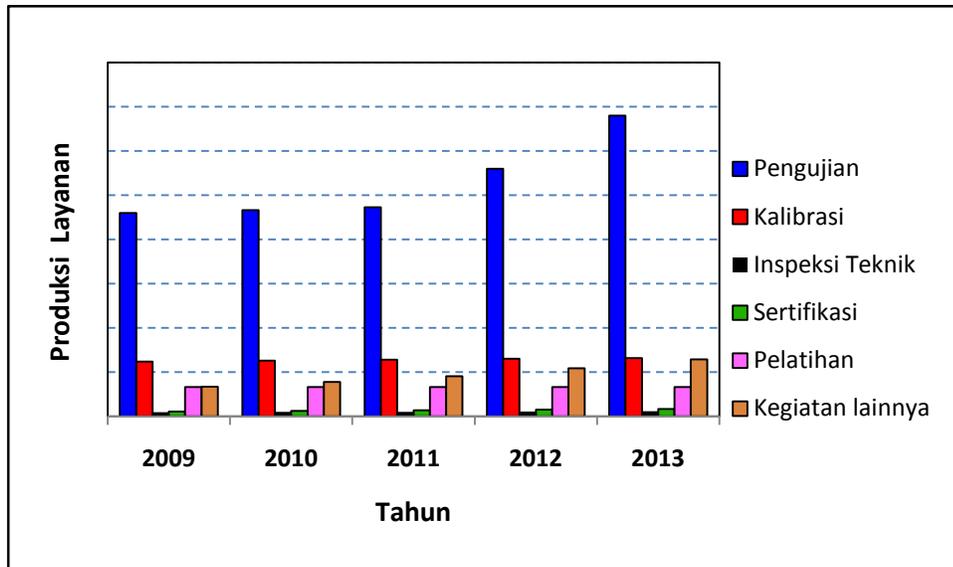
JENIS INDUSTRI	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
INDUSTRI MANUFAKTUR					
Logam dasar	Pengembangan di wilayah Jabar dengan prioritas wilayah Pantura	Pengembangan di wilayah Jakarta dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Banten dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Jatim dan sekitarnya	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada

JENIS INDUSTRI	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
Semen	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada dan penambahan wilayah baru	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada
Petrokimia	Pengembangan di wilayah Jabar dengan prioritas wilayah Pantura	Pengembangan di wilayah Jakarta dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Banten dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Sumatera dan Kalimantan	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada
Peralatan listrik	Pengembangan di wilayah Jabar dengan prioritas wilayah Pantura	Pengembangan di wilayah Jakarta dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Jateng dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Jatim dan sekitarnya	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada
Mesin dan peralatan pabrik	Pengembangan di wilayah Jabar dengan prioritas wilayah Pantura	Pengembangan di wilayah Banten dan Jakarta	Pengembangan di wilayah Jatim dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Sumatera dan Kalimantan	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada
INDUSTRI ALAT ANGKUT					
Komponen otomotif	Pengembangan di wilayah Jabar dengan prioritas wilayah Pantura	Pengembangan di wilayah Jateng dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Banten dan Jakarta	Pengembangan di wilayah Jatim dan sekitarnya	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada
Perkeretaapian	Pengembangan di wilayah Jabar	Pengembangan di wilayah Jakarta	Pengembangan di wilayah Jateng	Pengembangan di wilayah Jatim	Pengembangan di wilayah Jatim
Perkapalan	Pengembangan di wilayah Jakarta dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Jakarta dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Jatim dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Jatim dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Sumatera

JENIS INDUSTRI	TAHUN				
	2009	2010	2011	2012	2013
INDUSTRI ELEKTRONIKA					
Elektronika	Pengembangan di wilayah Jabar dengan prioritas wilayah Pantura	Pengembangan di wilayah Jakarta dan Banten	Pengembangan di wilayah Jatim dan sekitarnya	Pengembangan di wilayah Sumatera	Mempertahankan wilayah layanan yang sudah ada

Tabel V-2. Rencana Peningkatan Volume Layanan

JENIS JASA	Satuan	PRODUKSI JASA				
		2009	2010	2011	2012	2013
Pengujian	Order	2299	2331	2363	2800	3400
Kalibrasi	Order	620	630	640	650	660
Inspeksi Teknik	Kegiatan	47	49	52	54	57
Sertifikasi mutu & lingkungan	Sertifikat	70	72	74	90	100
Sertifikasi personil & keselamatan		55	61	67	74	81
Sertifikasi mutu barang & bahan		209	255	311	379	462
Pelatihan	Peserta	330	330	330	330	330
Kegiatan lainnya	Kegiatan	3	4	6	8	11



Gambar V-1. Grafik Peningkatan Volume Layanan

Estimasi volume pengujian dan kalibrasi sampai tahun 2011 didasarkan pada trend kenaikan order pada tahun berjalan (2005-2008) sebesar 1% - 2 % per tahun. Dengan adanya kondisi eksternal dan internal maka asumsi kenaikan adalah sebesar 15 %- 22% per tahun untuk tahun 2010-2011.

Kenaikan volume layanan paling tinggi di tahun 2012 – 2013, dikarenakan adanya peningkatan pelayanan yang cukup signifikan kepada customer terutama setelah B4T menerapkan sistem PK BLU. Selain adanya kenaikan layanan, persentase kenaikan volume layanan diasumsikan adanya rencana penyesuaian tarif atau pengajuan tarif kepada Departemen Keuangan di awal tahun 2012.

Proyeksi pendapatan yang paling tinggi untuk layanan jasa Pengujian, pelatihan dan sertifikasi. Pengujian memiliki proyeksi yang tinggi karena adanya jenis pengujian yang baru. Selain itu, pelatihan merupakan layanan jasa yang memiliki proyeksi besar dibanding layanan lainnya, hal tersebut karena jenis pelatihan yang diberikan merupakan pelatihan yang spesifik, yang pada saat ini merupakan jenis pelatihan atau kompetensi yang sangat diperlukan oleh industri.

Sasaran 3: Meningkatnya kekuatan kelembagaan

Untuk dapat mendukung pemberlakuan SNI wajib untuk produk tertentu dan kebutuhan industri pada umumnya tentang pengujian, maka dipandang perlu untuk terus meningkatkan kekuatan laboratorium yang ada di B4T saat ini melalui perluasan lingkup akreditasi laboratorium untuk komoditi-komoditi sebagai berikut:

Penambahan lingkup akreditasi laboratorium seperti laboratorium Otomotif (uji pelek dan kampas rem), penambahan lingkup akreditasi CBTL dan SNI lab. elektronika untuk produk audio dan peralatan rumah tangga serta EMC.

Selain penguatan laboratorium, penguatan kelembagaan juga difokuskan untuk lembaga, baik lembaga sertifikasi ataupun lembaga pelatihan melalui penambahan ruang lingkup akreditasi yang dipandang dibutuhkan oleh masyarakat industri.

Tabel V-3. Rencana Penguatan Kelembagaan 5 tahun ke Depan

NO	Lembaga/Laboratorium	Satuan	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Laboratorium Otomotif (pelek dan kampas rem)	P 000000000000 000000aramete r uji	--	2	2	--	--
2	CBTL dan SNI lab. Elektronika	Akreditasi Produk elektronika	2	3	4	4	5
3	Sertifikasi Produk	Akreditasi produk	--	2	2	--	--
4	Akreditasi Sertifikasi Keselamatan	Ruang lingkup	--	1	--	--	--

Untuk mencapai visi misi B4T perlu ditunjang dengan sarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan 5 tahun ke depan. Penambahan sarana 5 tahun ke depan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V-4. Kebutuhan Sarana 5 tahun ke Depan

No.	Sarana	Satuan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Laboratorium pengujian						
	a. Lab. Elektronika						
	Dielektrik Strength Test	Unit	1	-	-	-	-
	Termokopel	Unit	1	-	-	-	-
	Kemiringan aki	Unit	1	-	-	-	-
	Loading Test	Unit	-	-	-	-	-
	b. Lab. Kimia						
	Analytical Balance	Unit	1	-	-	-	-
	Alat uji HTHS untuk pelumas	Unit	-	-	1	-	-
	GCMS	Unit	-	1	-	-	-
	Salt spray	Unit	-	1	-	-	-
	Bombcalorimeter	Unit	-	-	1	-	-
	c. Lab. Otomotif						
	- drum test uji velk	Unit	-	1	-	-	-
	d. Lab. Logam						
	- alat uji charpy otomatis	Unit	-	-	-	1	-
	- COTD						
	e. Lab. Beton						
	- Uji Kuat tekan beton	Unit	-	-	-	-	1
2	Inspeksi Teknik						
	- Alat selam (NDT bawah air)	Unit	1	-	-	-	-
	- UT & Asesoris	Unit	-	1	-	-	-
	- X ray 300 Kv	Unit	-	-	1	-	-
	- MT AC/DC	Unit	-	-	-	1	-
	- PMI	Unit	-	1	-	-	-

No.	Sarana	Satuan	2009	2010	2011	2012	2013
	- Alat hydrostatic test	Unit	-	1	-	-	-
	- Thermolizer	Unit	-	-	1	-	-
3	Pelatihan Teknik						
	Laptop						
	Peralatan lab. las	Unit	-	1	-	-	-
4	Informasi						
	-Perangkat Server	Unit	1	-	-	-	-
	- Kabel optik LAN	Unit	-	1	-	-	-
	JUMLAH	Unit	6	8	4	2	1

Prasarana yang dimiliki oleh B4T untuk melaksanakan kegiatan pelayanan baik secara langsung ataupun tidak langsung terdiri gedung dan lahan seperti ruang tata usaha, ruang personil dan ruang kerja, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang bengkel, ruang kantin, ruang klinik, ruang ibadah, lahan parkir, ruang instalasi daya serta ruang atau lahan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pelayanan B4T.

Sasaran 4 : Meningkatnya kualitas penelitian sehingga menjadi basis kekuatan teknologi dan rekayasa material maju, instrumentasi industri, teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air

Penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan lima tahun ke depan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V-5. Proyeksi Litbang 2009-2013

Tahun	Topik Penelitian dan Pengembangan
2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya pengembangan pemanfaatan material berbasis SDA lokal dalam rangka substitusi import dan energi terbarukan 2. Tercapainya pengembangan material berbasis nano teknologi untuk konstruksi 3. Tercapainya pengembangan sistem generator listrik dengan teknologi <i>fuel cell</i>

Tahun	Topik Penelitian dan Pengembangan
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Tercapainya pengembangan <i>supervisory control and data acquisition</i> (<i>scada</i>) dan telemetri untuk industri 5. Tercapainya pengembangan elektroda las berbasis SDA lokal 6. Tercapainya pengembangan metoda inspeksi pengelasan bawah air 7. Tercapainya pengembangan teknologi inkubator 8. Terlaksananya kegiatan litbang dalam rangka peningkatan mutu bahan dan barang teknik sektor industri manufaktur dan elektronika
2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya pengembangan pemanfaatan material berbasis SDA lokal dalam rangka substitusi import dan energi terbarukan 2. Tercapainya pengembangan material berbasis nano teknologi untuk konstruksi 3. Tercapainya pengembangan sistem generator listrik dengan teknologi <i>fuel cell</i> 4. Tercapainya pengembangan <i>supervisory control and data acquisition</i> (<i>scada</i>) dan telemetri untuk industri 5. Tercapainya pengembangan penggunaan NDT lasan bawah air 6. Tercapainya pengembangan metoda inspeksi lasan bawah air 7. Tercapainya pengembangan teknologi inkubator 8. Terlaksananya kegiatan litbang dalam rangka peningkatan mutu bahan dan barang teknik sektor industri manufaktur dan alat angkut
2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya pengembangan pemanfaatan material berbasis SDA lokal dalam rangka substitusi import dan energi terbarukan 2. Tercapainya pengembangan material berbasis nano teknologi untuk konstruksi 3. Tercapainya pengembangan sistem generator listrik dengan teknologi <i>fuel cell</i> 4. Tercapainya pengembangan <i>supervisory control and data acquisition</i> (<i>scada</i>) dan telemetri untuk industri 5. Tercapainya pengembangan penggunaan NDT lasan bawah air 6. Tercapainya pengembangan metoda inspeksi lasan bawah air 7. Tercapainya pengembangan teknologi inkubator 8. Terlaksananya kegiatan litbang dalam rangka peningkatan mutu bahan dan

Tahun	Topik Penelitian dan Pengembangan
	barang teknik sektor industri alat angkut dan elektronika
2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya pengembangan pemanfaatan material berbasis SDA lokal dalam rangka substitusi import dan energi terbarukan 2. Tercapainya pengembangan material berbasis nano teknologi untuk konstruksi 3. Tercapainya pengembangan sistem generator listrik dengan teknologi <i>fuel cell</i> 4. Tercapainya pengembangan <i>supervisory control and data acquisition (scada)</i> dan telemetri untuk industri 5. Tercapainya pengembangan penggunaan NDT pengelasan bawah air 6. Terlaksananya kegiatan litbang dalam rangka peningkatan mutu bahan dan barang teknik sektor industri alat angkut dan elektronika
2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tercapainya pengembangan pemanfaatan material berbasis SDA lokal dalam rangka substitusi import dan energi terbarukan 2. Tercapainya pengembangan material berbasis nano teknologi untuk konstruksi 3. Tercapainya pengembangan sistem generator listrik dengan teknologi <i>fuel cell</i> 4. Tercapainya pengembangan <i>supervisory control and data acquisition (scada)</i> dan telemetri untuk industri 5. Tercapainya pengembangan penggunaan NDT lasan bawah air 6. Terlaksananya kegiatan litbang dalam rangka peningkatan mutu bahan dan barang teknik sektor industri elektronika

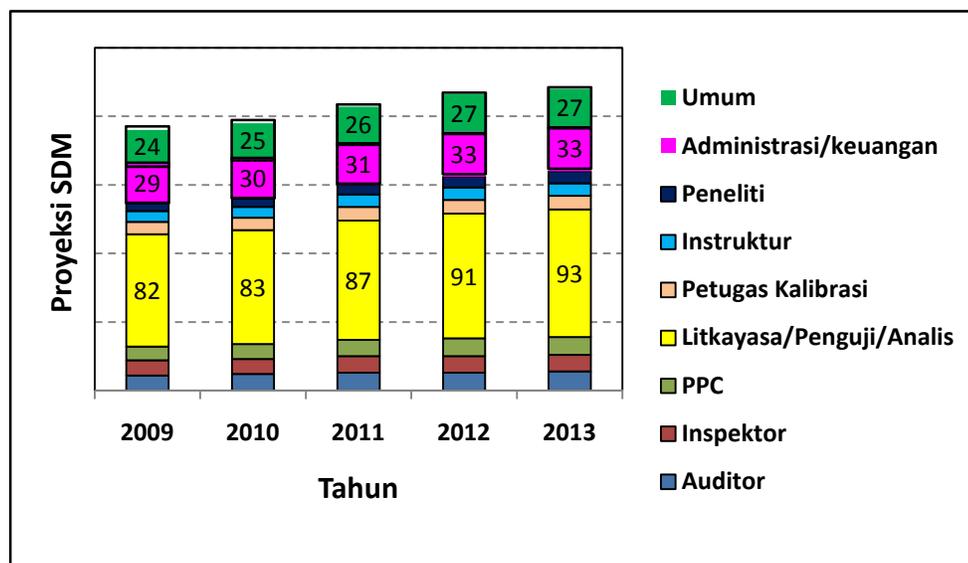
Dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian dan pengembangan yang berbasis pada tiga pilar tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat industri yang pada akhirnya dapat meningkatkan kerjasama penelitian dengan industri.

Sasaran 5: Meningkatnya kemampuan dan kapasitas SDM

Kebutuhan SDM berdasarkan profesi untuk dapat mendukung jalannya kegiatan layanan jasa B4T tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V-6. Proyeksi Ketersediaan SDM berdasarkan Profesi

PROFESI	SATUAN	2009	2010	2011	2012	2013
Auditor	Orang	11	12	13	13	14
Inspektur	Orang	11	11	12	12	12
Petugas Pengambil Contoh (PPC)	Orang	10	11	11	13	13
Litkayasa/Penguji/Analisis	Orang	82	83	87	91	93
Petugas Kalibrasi	Orang	9	9	10	10	10
Instrukturur	Orang	6	6	7	9	9
Peneliti	Orang	6	6	7	8	9
Administrasi/keuangan	Orang	29	30	31	33	33
Umum (Petugas kebersihan, keamanan, pengemudi)	Orang	24	25	26	27	27
JUMLAH	Orang	188	202	204	216	220



Gambar V-2. Proyeksi Kebutuhan SDM profesi

Proyeksi kebutuhan SDM B4T setiap tahun cenderung meningkat. Salah satu alasan peningkatan ketersediaan adalah adanya peningkatan jenis atau ruang lingkup

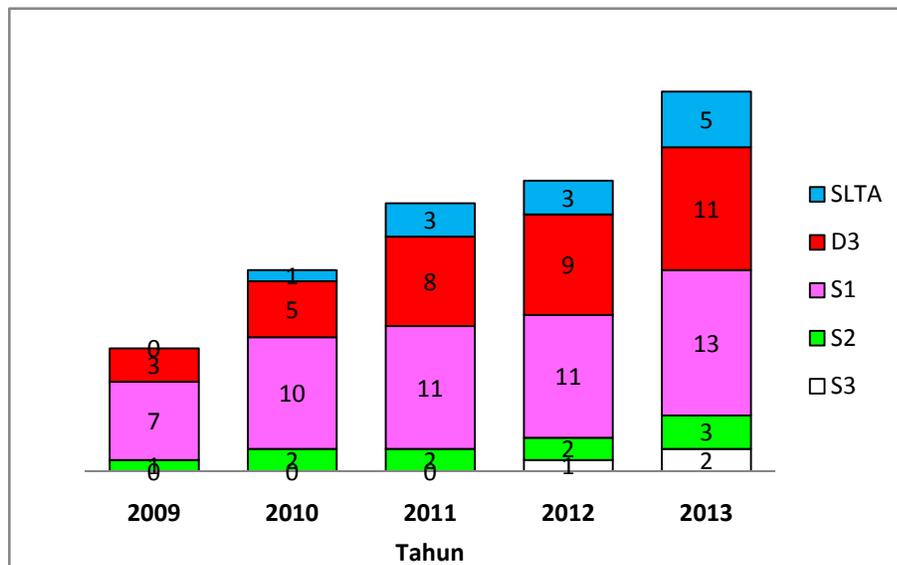
pelayanan serta adanya pegawai yang pensiun. SDM Litkayasa/Pengujia/Analisis merupakan jumlah profesi yang paling tinggi dibandingkan profesi yang lain, hal tersebut karena SDM tersebut adalah SDM yang paling banyak yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan teknis.

Jumlah proyeksi kebutuhan SDM berdasarkan latar belakang pendidikan tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V-7. Proyeksi Kebutuhan Penambahan SDM berdasarkan Pendidikan

NO	URAIAN	Satuan	2009	2010	2011	2012	2013
1	S3 Fisika Teknik	Orang	-	-	-	1	-
2	S3 material	orang	-	-	-	-	1
3	S3 Mesin	orang	-	-	-	-	1
4	S2 Fisika	orang	1	-	-	-	-
5	S2 Teknik Industri	orang	-	1	-	1	2
6	S2 Teknik Kimia	orang	-	1	-	-	-
7	S2 Teknik Elektro	orang	-	-	1	-	-
8	S2 Manajemen	orang	-	-	1	-	1
9	S2 Teknik Sipil	orang	-	-	-	1	-
10	S2 Akuntansi	orang	-	-	-	-	1
11	S1 Mesin	Orang	1	1	1	1	1
12	S1 Kimia	Orang	-	2	1	2	1
13	S1 Fisika	Orang	-	1	1	1	1
14	S1 Teknik Lingkungan	Orang	1	-	-	1	1
15	S1 Elektronika	Orang	1	2	1	1	1
16	S1 Sipil	Orang	1	-	1	1	1
17	S1 Metalurgi	Orang	1	-	1	-	1
18	S1 Teknik Informatika	Orang	1	-	1	1	1
19	S1 Ekonomi & Studi Pembangunan	Orang	-	1	1	-	1
20	S1 Teknik Industri	Orang	-	-	1	1	2

NO	URAIAN	Satuan	2009	2010	2011	2012	2013
21	S1 Administrasi Negara	Orang	-	1	1	-	1
22	S1 Hukum	Orang	-	1	1	1	-
23	S1 Akuntansi	Orang	1	1	-	1	1
24	D3 Mesin Refrigerasi	Orang	1	-	1	-	-
25	D3 Teknik Informatika	Orang	-	1	1	1	3
26	D3 Analis Kimia	Orang	1	1	2	3	4
27	D3 Elektronika	Orang	-	1	-	1	1
28	D3 Instrumen	Orang	-	-	1	1	1
29	D3 Mesin	Orang	-	1	-	1	1
30	D3 Teknik Elektro	Orang	-	-	2	-	-
31	D3 Akuntansi	Orang	-	1	-	1	1
32	D3 Akademi Sekretaris	Orang	-	-	1	-	-
33	D3 Sastra Inggris	Orang	1	-	-	1	-
34	D3 Akademi Sekretaris	Orang	-	-	-	-	-
35	SMK Analis Kimia	orang	-	-	2	2	3
36	SLTA (Pengemudi)	Orang	-	1	1	1	2
JUMLAH		orang	11	18	24	26	34



Gambar V-3. Proyeksi Kebutuhan Penambahan SDM berdasarkan Pendidikan

Mayoritas proyeksi kebutuhan SDM semakin tahun yang semakin meningkat adalah untuk formasi S1 dan D3 dibandingkan SLTA atau S3. Keutamaan tersebut sesuai dengan tuntutan mutu layanan dan kebutuhan industri yang terus meningkat sehingga lebih dibutuhkan tenaga teknis untuk menjalankan kegiatannya. Selain itu peningkatan tersebut karena adanya pegawai yang memasuki masa pensiun.

Untuk SDM yang berlatar belakang pendidikan S2 dan S3 tidak menjadi proyeksi, selain karena kebijakan Departemen Perindustrian, peningkatan S2 dan S3 diharapkan berasal dari peningkatan kompetensi SDM yang sudah tersedia sebelumnya di B4T dengan melanjutkan pendidikan S1 dan S2 baik melalui program beasiswa BPPI ataupun program beasiswa lainnya.

Sasaran 6: Meningkatnya peran B4T dalam pertumbuhan industri nasional khususnya industri elektronika.

Indikator pencapaian sasaran dapat ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan pengujian sampel/order elektronika rumah tangga dari industri elektronika. Perkiraan pencapaian sasaran diuraikan pada Tabel V-7 berikut.

Perkiraan tahun berikutnya berdasarkan persentase kenaikan produksi dari tahun sebelumnya.

Tabel V-8. Proyeksi Produksi Pengujian Elektronika 2009-2013

Jenis layanan	Satuan	Tahun Kegiatan				
		2009	2010	2011	2012	2013
Pengujian Elektronika	sampel	17	20	35	45	60

Dari kelima sasaran tersebut diuraikan persentase rencana tingkat capaian pada tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V-9. Indikator Pencapaian Sasaran

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	RENCANA CAPAIAN SASARAN				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	Menerapkan sistem manajemen yang lebih efektif dan efisien	Terintegrasinya sistem manajemen	Dokumen terintegrasi	1	---	---	---	---
2	Meningkatnya kemampuan layanan	Peningkatan Pengujian	Order	2299	2331	2363	2800	3400
		Peningkatan Kalibrasi	Order	620	630	640	650	660
		Peningkatan Inspeksi Teknik	Kegiatan	47	49	52	54	57
		Peningkatan Sertifikasi mutu & lingkungan	Sertifikat	70	72	74	90	100
		Peningkatan Sertifikasi personil & keselamatan	sertifikat	55	61	67	74	81
		Peningkatan Sertifikasi mutu barang & bahan	sertifikat	209	255	311	379	462
		Peningkatan Indeks Kepuasan Pelanggan	%	70	75	78	80	85
3	Meningkatnya kekuatan kelembagaan	Laboratorium Otomotif (pelek dan kampas rem)	parameter uji	--	2	2	--	--
		CBTL dan SNI lab. Elektronika	Akreditasi Produk elektronika	2	3	4	4	5
		Sertifikasi Produk	Akreditasi produk	--	2	2	--	--
		Akreditasi Sertifikasi Keselamatan	Ruang lingkup	--	1	--	--	--
4	Meningkatnya kualitas							

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	RENCANA CAPAIAN SASARAN				
				2009	2010	2011	2012	2013
	penelitian sehingga menjadi basis kekuatan teknologi dan rekayasa material maju, instrumentasi industri, teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air	Peningkatan kerjasama penelitian	Kerjasama penelitian	1	2	4	6	8
5	Meningkatnya kemampuan dan kapasitas SDM	Bertambahnya jumlah SDM yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi S2 dan S3	orang	1	2	2	3	5
		Bertambahnya jumlah SDM	orang	11	18	24	26	34
6	Meningkatnya peran B4T dalam pertumbuhan industri nasional khususnya industri elektronika	Meningkatnya jumlah penerimaan sampel produk elektronika rumah tangga	sampel	17	20	35	45	60

Indikator keberhasilan dinilai dari aspek peningkatan kualifikasi SDM, status komoditi yang terakreditasi, peningkatan jumlah order, peningkatan sertifikasi, pelatihan dan inspeksi teknik.

Untuk peningkatan kualifikasi SDM yang paling tinggi adalah untuk Litkayasa/Penguji/Analisis, hal tersebut karena layanan B4T yang utama adalah untuk pengujian yang memerlukan peningkatan kualifikasi SDM yang terkait dengan laboratorium. Peningkatan kompetensi juga dilakukan untuk pejabat keuangan. Dengan bertambahnya tugas dan wewenang Pejabat Keuangan sesuai PP nomor 23 tahun 2005 dilakukan pula beberapa rencana pelatihan yang perlu diikuti oleh Kepala Bagian Keuangan sehingga dapat memberikan peningkatan kemampuan yang terkait dengan pengelolaan keuangan PK BLU B4T.

Pada jasa sertifikasi, indikator peningkatan yang paling tinggi adalah peningkatan pelaksanaan sertifikasi mutu barang dan bahan. Hal tersebut dilihat kecenderungan pada saat ini bahwa banyak permintaan untuk kegiatan tersebut dari industri untuk membuktikan pemenuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam jaminan mutu produk yang akan digunakan oleh masyarakat.

Untuk pelaksanaan pelatihan indikator yang akan dicapai tidak memperlihatkan angka yang cukup signifikan. Hal tersebut karena tidak dilakukannya perluasan ruang pelatihan untuk penyelenggaraan pelatihan yang menyebabkan kenaikan jumlah peserta yang relative tetap.

5.4 Strategi, Kebijakan, Program Kegiatan dan Indikator Kegiatan

5.4.1 Strategi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut diatas, B4T membuat langkah-langkah perencanaan strategis yang sesuai melalui kajian dan analisa dengan menggunakan tows matriks seperti dijelaskan pada tabel 16.

Tabel V-10. TOWS Matriks

INTERNAL EXTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya sumber daya manusia yang kompeten b. Berpengalaman menangani kegiatan PNBP c. Memiliki lembaga dan laboratorium yang terakreditasi d. Tingkat kepercayaan dari industri relatif baik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya gap SDM yang kompeten b. Tidak fleksibelnya sistem pengelolaan keuangan . c. Kurang lengkapnya peralatan lab untuk mendukung SNI wajib d. Belum tersedianya sistem manajemen pemeliharaan peralatan uji
PELUANG (O)	STRATEGI (S-O) Kekuatan - Peluang	STRATEGI (W-O) Kelemahan – Peluang
<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberlakuan SNI wajib untuk produk tertentu b. Diberlakukannya kebijakan pemerintah tentang P3DN dan UU perlindungan konsumen c. Meningkatnya kebutuhan SDM industri yang kompeten d. Adanya kebijakan untuk perubahan status menjadi BLU 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan sistem pengelolaan keuangan menjadi BLU b. Optimalisasi SDM dan peralatan c. Penguatan kelembagaan dan laboratorium d. Meningkatkan dan mengembangkan jasa teknis 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan jumlah SDM berkualifikasi b. Menerapkan sistem penghargaan dan sanksi c. Meningkatkan kegiatan litbang terapan sesuai kebutuhan b. Mengembangkan jaringan kemitraan dan informasi industri
ANCAMAN (T)	STRATEGI (S-T) Kekuatan - Ancaman	STRATEGI (W-T) Kelemahan-Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> a. Berkembangnya perusahaan swasta dan institusi lain yang memberika jasa sejenis b. Terbatasnya formasi SDM pengganti tenaga yang berkompeten c. Adanya regulasi dari institusi teknis lainnya yang menghambat peluang pasar. d. Tuntutan konsumen untuk pelayanan prima 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan wilayah dan volume layanan b. Peningkatan jumlah dan kompetensi SDM c. Meningkatkan kerjasama teknis dan pemasaran yang proaktif d. Pelayanan jasa yang lebih profesional 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan ruang lingkup layanan b. Meningkatkan sarana dan prasarana c. Meningkatkan jaringan informasi d. Meningkatkan mutu dan kecepatan layanan

Berdasarkan tows matriks tersebut diperoleh beberapa strategi yang dapat digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan, dengan demikian untuk mewujudkan hal tersebut dibuatlah kebijakan dan program yang lebih realistis dengan tetap memperhatikan peraturan dan perkembangan yang ada.

Strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan adalah :

1. Penerapan sistem manajemen mutu yang terintegrasi;
2. Peningkatan wilayah layanan;
3. Peningkatan volume layanan;
4. Peningkatan pendapatan;
5. Penambahan ruang lingkup akreditasi;
6. Peningkatan jumlah dan jenis penelitian dan pengembangan terapan;
7. Penambahan jumlah SDM yang berkualifikasi;
8. Peningkatan produksi jasa B4T khususnya pada pengujian produk elektronika rumah tangga;

5.4.2 Kebijakan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran, maka dibuatlah kebijakan-kebijakan dengan berdasarkan pada strategi yang didapat dari analisis swot dengan demikian diharapkan akan mampu mengimbangi faktor internal dari segi kekuatan dan kelemahan, dan faktor eksternal dari segi peluang dan ancaman.

Untuk itu maka ditetapkan Kebijakan Strategis B4T sebagai berikut :

1. Menyeragamkan persyaratan sistem manajemen dalam satuan sistem sesuai dengan regulasi dan perundangan;
2. Meningkatkan kegiatan kerjasama teknis;
3. Penguatan sistem informasi dan pemasaran;
4. Penguatan kelembagaan dan laboratorium;
5. Peningkatan sarana dan prasarana;
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas litbang;
7. Peningkatan kompetensi dan jumlah SDM;
8. Memperkuat jasa baru yang dibutuhkan oleh industri dalam rangka peningkatan mutu produk industri (produk elektronika).

5.4.3 Program dan Kegiatan

Untuk dapat menjalankan kebijakan strategis tersebut diatas, maka dibuat program dan kegiatan yang lebih rinci, realistis dan relevan dengan tujuan pengembangan B4T

dalam lima tahun kedepan serta relevan dengan arah kebijakan industri nasional. Program dan kegiatan lebih rinci untuk setiap bidang diuraikan di bawah ini.

5.4.3.1 Aspek Layanan

Aspek layanan dilakukan dengan program penguatan kelembagaan, laboratorium dan sistem informasi. Program untuk mendukung penguatan kelembagaan, laboratorium dan sistem informasi adalah sebagai berikut :

5.4.3.1.1 Integrasi Seluruh Sistem Manajemen B4T

Banyaknya sistem yang digunakan untuk menjalankan kegiatan layanan B4T menuntut sistem manajemen yang lebih efisien dan efektif. Dengan demikian diperlukan integrasi sistem yang ada melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Verifikasi seluruh dokumen sistem mutu dan harmonisasi seluruh dokumen sistem mutu;
- 2) Sosialisasi dokumen sistem manajemen yang terintegrasi;
- 3) Penerapan sistem manajemen yang terintegrasi.

5.4.3.1.2 Peningkatan Kegiatan Kerjasama Teknis

Program yang dapat menunjang kebijakan strategis peningkatan kegiatan kerjasama teknis adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama pengujian dengan industri;
- 2) Kerjasama bidang penelitian dengan industri, asosisasi dan perguruan tinggi;
- 3) Meningkatkan kerjasama teknis dalam bidang pelatihan dengan ASNT, IIW/EFW, MIGAS, DEPNAKER, BKI, Pabrik Petrokimia;
- 4) Mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah yang menjadi sasaran pengembangan wilayah industri ataupun sistem manajemen mutu.

5.4.3.1.3 Peningkatan Kegiatan Pemasaran ke Wilayah-wilayah yang Memiliki Potensi Menjadi Pelanggan

Untuk memudahkan pemasaran jasa B4T, maka perlu pengelompokan pasar. B4T mengelompokan pasar berdasarkan kelompok pelanggan yang potensial, yaitu Segmentasi secara Geografis.

Pelanggan B4T yang terbanyak terdapat di Jabotabek dan P.Jawa, sedangkan untuk P. Kalimantan, Sumatera dan Batam hanya beberapa pelanggan saja, sedangkan di area tersebut terdapat potensi pasar. Dengan demikian kegiatan untuk meningkatkan pemasaran produk dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Segmentasi, targeting and positioning pasar;
- 2) Melakukan pemasaran bersama antara balai-balai, Baristand dan pengelola kawasan industri;
- 3) Mengadakan promosi jasa B4T melalui web site, media cetak, pameran dan pendistribusian marketing tools ke potensial pelanggan;
- 4) Survey kepuasan pelanggan;
- 5) Mensosialisasikan hasil litbang melalui desiminasi dan seminar;
- 6) Pengembangan pasar baru untuk memenuhi kebutuhan industri dalam rangka pemenuhan regulasi seperti penerapan ISO 14000 untuk lingkungan dan OHSAS 18000 untuk masalah kesehatan dan keselamatan kerja;
- 7) Melaksanakan MoU dengan perguruan tinggi dan lembaga sertifikasi produk lainnya untuk optimalisasi penggunaan peralatan dan tenaga professional.

5.4.3.1.4 Penambahan Ruang Lingkup Akreditasi Laboratorium

- 1) Penambahan lingkup akreditasi lab. Otomotif (helm, kampas rem, pelek, peralatan rumah tangga, kompor gas dan selang, katup tabung gas dan regulator);
- 2) Penambahan lingkup akreditasi CBTL dan SNI lab. elektronika untuk produk TV, audio visual dan peralatan rumah tangga.

5.4.3.1.5 Penambahan Ruang Lingkup Akreditasi Lembaga Sertifikasi

Kekuatan kelembagaan terus ditingkatkan melalui penambahan lingkup akreditasi lembaga untuk mengantisipasi meningkatnya permintaan dari industri terhadap jasa sertifikasi, inspeksi dan pelatihan baik dalam rangka pemenuhan persyaratan SNI wajib maupun persyaratan lainnya.

Penguatan kelembagaan melalui penambahan ruang lingkup akredittasi lembaga sertifikasi adalah sebagai berikut :

- Penambahan lingkup lembaga sertifikasi produk (helm, kampas rem, pelek, peralatan rumah tangga, kompor gas dan selang, katup tabung gas dan regulator);
- Penambahan lingkup sertifikasi keselamatan (OHSAS 18000) ;
- Fasilitator HAKI.

5.4.3.1.6 Penambahan Ruang Lingkup Akreditasi Inspeksi Teknik

- Penambahan lingkup lembaga inspeksi untuk NDT lasan bawah air;
- Penambahan lingkup jenis pelatihan teknik NDT lasan bawah air;

5.4.3.1.7 Reakreditasi/akreditasi dan Survailen Tahunan dari KAN atau ATB untuk Lembaga

Program ini kegiatannya meliputi sebagai berikut :

- 1) Re - Akreditasi tiga tahunan dari KAN dan ATB;
- 2) Survailen tahunan dari KAN dan ATB.

5.4.3.1.8 Jaminan Mutu Hasil Pengujian/Kalibrasi

Dalam rangka peningkatan mutu hasil pengujian/kalibrasi diperlukan beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap hasil yang diberikan oleh B4T. Kegiatan tersebut melalui keikutsertaan dalam pelaksanaan uji banding atau uji profisiensi secara nasional ataupun internasional.

5.4.3.1.9 Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan

Program yang dapat mendukung kebijakan strategis tentang peningkatan litbang yaitu Pengembangan instrumentasi industry, pengembangan material berbasis polimer dan nano teknologi dan pengembangan teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air.

Ketiga program tersebut dapat menunjang penguatan kompetensi B4T untuk 3 pilar yaitu : instrumentasi industri, material maju, teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air.

Selain litbang 3 pilar tersebut diatas B4T melaksanakan program litbang untuk komoditi sektor industri lainnya.

a. Pengembangan Litbang Instrumentasi Industri;

Lingkup kegiatan pengembangan instrumentasi industri meliputi :

- 1) Mengembangkan sistem generator listrik dengan teknologi *fuel cell*;
- 2) Mengembangkan *supervisory control and data acquisition (scada)* dan telemetri untuk industri.
- 3) Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi dan perekayasaan instrumentasi dengan pihak yang kompeten

b. Pengembangan Material Berbasis Polymer dan Nano Teknologi

Lingkup kegiatannya meliputi :

- 1) Mengembangkan pemanfaatan material berbasis sumber daya alam lokal dalam rangka substitusi import dan energi terbarukan;
- 2) Mengembangkan material berbasis nano teknologi untuk konstruksi;
- 3) Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi polimer dengan pihak yang kompeten.

c. Pengembangan Teknologi dan Inspeksi Pengelasan Bawah Air

Lingkup kegiatannya meliputi :

- 1) Mengembangkan material elektroda las bawah air berbasis SDA lokal melalui kegiatan litbang;
- 2) Mengembangkan penggunaan NDT dan pendukungnya untuk teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air;
- 3) Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air dengan pihak yang kompeten.

d. Pengembangan yang Mendukung Klaster Industri dan IKM

Lingkup kegiatannya meliputi :

- 1) Mengadakan kegiatan litbang bidang otomotif, logam, bahan, elektronika dan alat pertanian;
- 2) Mengadakan kegiatan standardisasi SNI produk otomotif, elektronika, peralatan listrik, bahan dan logam;

- 3) Mengadakan pengembangan manajemen proses untuk industri manufaktur, otomotif, elektronika, peralatan listrik dan logam melalui bimbingan penerapan ISO 9000.

5.4.3.1.10 Peningkatan Kualitas Layanan dan Promosi Pengujian Produk

Elektronika Rumah Tangga

Untuk meningkatkan program kualitas layanan pengujian produk elektronika melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kompetensi pengujian melalui magang di industri elektronika dan pelatihan;
- 2) Pengadaan peralatan yang sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan;
- 3) Promosi melalui penyebaran brosur, website, pameran dan kerjasama industri.

5.4.3.2 Aspek SDM

Program yang dapat menunjang kebijakan strategis peningkatan kompetensi dan jumlah SDM adalah melalui program dan kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan Pendidikan Formal

Peningkatan kompetensi SDM melalui kegiatan pendidikan formal adalah :

- Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi S3 ;
- Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi S2.

2. Pendidikan struktural

Dalam rangka penjenjangan karir, personil perlu mengikuti pendidikan struktural yang diselenggarakan oleh Departemen Perindustrian, seperti:

- a. Diklat Leadership and Changes Management;
- b. Diklat Perencanaan Strategis;
- c. Kecerdasan Emosional.

3. Program Pelatihan

Peningkatan kompetensi SDM dilakukan melalui pelatihan teknis dan non teknis sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Teknis Profesi: Auditor, PPC, Welding, NDT, Risk Based Inspector, Diving, Pengujian elektronika, ISO/IEC 17025, Teknologi Informasi.
- 2) Pelatihan Non Teknis: Bendaharawan, pengadaan, marketing, internal auditor keuangan, customer stastifaction

4. Peningkatan Produktivitas Pegasawa melalui Kesejahteraan dan Kesehatan

Lingkup kegiatannya tersebut adalah :

- Penerapan sistem insentif berbasis kinerja;
- Peningkatan sistem jaminan kesehatan dalam bentuk layanan poli klinik dan general check up setiap tahun;
- Peningkatan kegiatan 5 K.

5. Peningkatan Motivasi Kerja

Lingkup kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- Mengikuti Achievement Motivation Training (AMT);
- Menyelenggarakan kegiatan bersama di luar kantor untuk seluruh elemen pegawai;
- Pemberian reward.

6. Peningkatan jumlah SDM

Penambahan jumlah pengganti kekosongan akibat pensiun dan penambahan SDM karena volume kegiatan serta layanan jasa baru ataupun perluasan ruang lingkup kegiatan.

Peningkatan jumlah SDM tersebut melalui program penambahahan SDM sesuai ruang lingkup yang diperlukan melalui kegiaitan:

- Pengajuan kekurangan SDM untuk bidang yang diperlukan melalui departemen perindustrian;
- Rekrutmen SDM non PNS yang professional.

5.4.3.3 Aspek Sarana dan Prasarana

Upaya dalam peningkatan pelayanan jasa B4T kepada industri juga perlu ditunjang dengan adanya program kegiatan dari aspek sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan secara berkala.

a. Peningkatan Kemampuan infrastruktur

Pengembangan infrastruktur dilakukan untuk menunjang kelancaran dan pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana untuk pelayanan jasa di B4T, sehingga diharapkan proses layanan akan berjalan efektif dan efisien.

Kegiatan pengembangan infrastruktur meliputi sebagai berikut :

- 1) Renovasi ruang lab otomotif untuk uji pelek kendaraan;
- 2) Penambahan daya listrik PLN di lab. otomotif sebesar 100 kva;
- 3) Relokasi tempat penerimaan dan penyimpanan contoh;

b. Penambahan Peralatan Laboratorium dan Lembaga

Penambahan 1 paket pengadaan peralatan yaitu: Pengadaan peralatan UT dan asesorisnya untuk inspeksi lasan bawah air, MT AC/DC, PMI, Alat hydrostatic test, Thermolizer; pengadaan satu unit peralatan drum test untuk pengujian pelek; pengadaan satu unit X Ray 300 kv; pengadaan 1 unit alat HTHS untuk uji pelumas; pengadaan alat timbangan analitik untuk lab. Kimia; pengadaan 1 unit mesin uji COTD untuk lab. Mekanik; pengadaan mesin uji charpy otomatis untuk lab mekanik; pengadaan 1 unit peralatan bomb kalori meter lab. Kimia; pengadaan 1 unit alat uji kuat tekan beton lab. Semen; pengadaan 1 unit alat uji korosi salt spray test; pengadaan 1 unit alat GCMS; pengadaan Dielektrick strength test; pengadaan Thermokopel; pengadaan alat uji kemiringan aki; pengadaan alat loading test.

c. Penyediaan Bahan untuk Pengujian

Untuk mendukung pengujian yang dilakukan diperlukan beberapa kegiatan untuk melakukan pengujian diantaranya adalah:

- Pembelian bahan sesuai spesifikasi;
- Pembelian CRM yang tertelusur ke SI.

d. Pengembangan Sistem Informasi Elektronik

Penguatan sistem informasi perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan dukungan terhadap aktifitas pelayanan jasa di B4T, penyediaan data yang lebih aktual serta meningkatkan penyebaran informasi ke masyarakat industri.

Kegiatan penguatan sistem informasi meliputi :

- 1) Pembaharuan web site setiap tahun;
- 2) Perluasan jaringan LAN keseluruh area B4T dan penggantian kabel jaringan dengan fiber optic;

Seluruh indikator kegiatan pelaksanaan kegiatan mengacu pada Lampiran III.

5.5 Proyeksi Pendapatan dan Belanja, Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)

Proyeksi pendapatan dan belanja B4T dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V-11. Proyeksi Pendapatan dan Belanja 2009 - 2013

NO	URAIAN	2009	2010	2011	2012	2013
I.	PENDAPATAN :					
	PNBP	12,646,089,000	13,222,118,000	15,300,000,000	18,025,000,000	21,045,000,000
	RM	9,564,300,000	10,047,777,000	11,232,344,000	13,239,477,000	17,288,800,000
	JUMLAH PENDAPATAN	22,210,389,000	23,269,895,000	26,532,344,000	31,264,477,000	38,333,800,000
II.	BELANJA :					
	- BELANJA PEGAWAI	7,152,196,000	7,773,971,000	8,450,306,000	9,168,582,000	10,502,825,000
	- BELANJA BARANG	13,188,511,000	13,453,023,000	13,722,000,000	14,565,050,000	14,381,000,000
	- BELANJA MODAL	1,869,682,000	2,042,901,000	3,136,038,000	5,125,845,000	9,204,975,000
	JUMLAH BELANJA	22,210,389,000	23,269,895,000	25,308,344,000	28,859,477,000	34,088,800,000
	PNBP	12,646,089,000	13,222,118,000	15,300,000,000	18,025,000,000	21,045,000,000
	RM	9,564,300,000	10,047,777,000	11,232,344,000	13,239,477,000	17,288,800,000

Peningkatan proyeksi 5 (lima) tahun ke depan diperoleh berdasarkan asumsi kenaikan pendapatan dan belanja tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 dan 2009 asumsi kenaikan mengacu kepada persentase kenaikan tahun sebelumnya yaitu sekitar 5% di tahun 2009 dan 15% di tahun 2010. Pada tahun tersebut tidak terjadi kenaikan yang cukup tajam dikarenakan asumsi bahwa pada tahun tersebut B4T dalam masa transisi menjadi PK BLU. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 kenaikan diperkirakan sekitar 17% - 22% lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini diharapkan karena B4T telah menjalankan pengelolaan keuangan BLU dimana peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa yang berakibat adanya kenaikan yang lebih dibandingkan tahun sebelumnya.

Selain itu, dengan adanya pelayanan jasa baru B4T seperti pengujian elektronika yang memiliki lingkup kegiatan yang lebih banyak dibanding laboratorium elektronika lainnya diperkirakan dapat menguntungkan B4T, hal tersebut dikarenakan hampir seluruh industri elektronika akan melakukan pengujian di B4T dan pada akhirnya berdampak terjadinya peningkatan pendapatan pengujian.

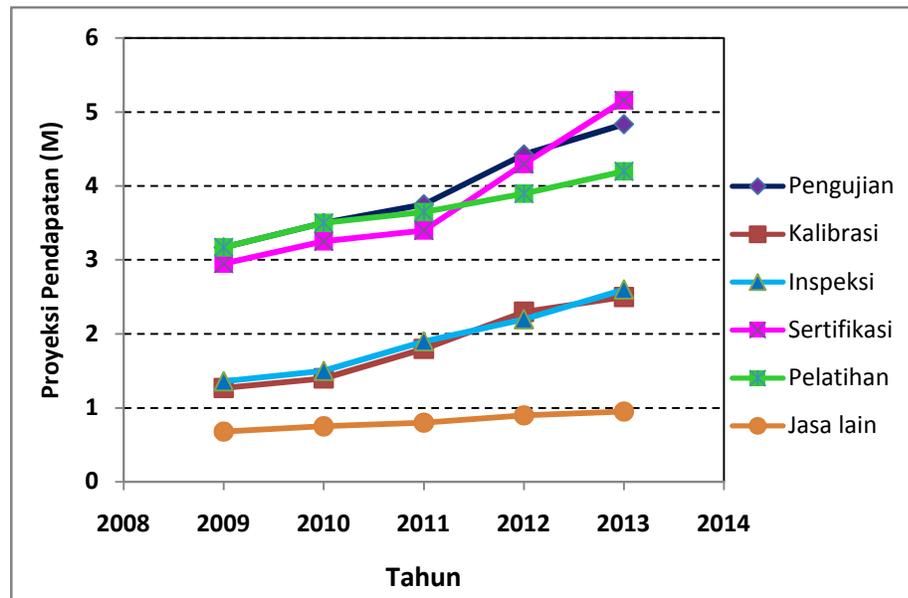
Perkiraan proyeksi pendapatan pada tahun 2009 dan 2011 yaitu diasumsikan bahwa tarif yang digunakan adalah tarif PP. Pada tiga tahun tersebut belum direncanakan adanya perubahan tarif. Berbeda halnya pada tahun 2012 sampai 2013, B4T merencanakan adanya penyesuaian tarif yang digunakan. Pada tahun tersebut diasumsikan bahwa B4T telah menjalankan pengelolaan PK BLU secara konsisten sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan meningkat secara terus menerus. Hal ini juga yang memberikan kontribusi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pada tahun 2009 dan 2010.

Peningkatan yang lebih besar di tahun 2012 – 2013 didukung juga dengan adanya peningkatan peran pemasaran yang lebih baik dan berbeda dibandingkan dengan pada saat B4T belum menjadi PK BLU.

Proyeksi pendapatan setiap layanan jasa B4T dapat di lihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel V-12. Proyeksi Pendapatan PNBP 2009-2013

Jenis Layanan	Pendapatan (x1.000.000 Rp)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pengujian	3.172	3.500	3.750	4.425	5.635
Kalibrasi	1.269	1.400	1.800	2.300	2.500
Inspeksi	1.359	1.500	1.900	2.200	2.600
Sertifikasi	2.946	3.250	3.400	4.300	5.160
Pelatihan	3.172	3.500	3.650	3.900	4.200
Jasa lain	679	750	800	900	950
TOTAL	12.600	13.900	15.300	18.025	21.045



Gambar V-4. Proyeksi Pendapatan 2009 - 2013

Secara keseluruhan proyeksi pendapatan B4T tahun 2009 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan. Proyeksi tersebut ditetapkan berdasarkan kenaikan pendapatan tahun sebelumnya.

Proyeksi pendapatan yang paling tinggi berada pada layanan jasa Pengujian dan sertifikasi di tahun 2012 dan 2013. Trend peningkatan yang signifikan di tahun tersebut

disebabkan adanya tuntutan peningkatan layanan dikarenakan telah diterapkannya sistem PK BLU B4T.

Tabel V-13. Proyeksi Aset, Kewajiban dan Ekuitas (Neraca)

NO	Perkiraan	2009	2010	2011	2012	2013
I.	<u>ASET :</u>					
	Aset lancar	630,000,000	690,000,000	722,500,000	842,000,000	860,000,000
	Aset tetap	168,794,116,500	170,714,116,500	173,614,116,500	178,314,116,500	187,314,116,500
	Aset lainnya	609,219,000	732,120,000	968,158,000	1,394,103,000	1,599,078,000
	JUMLAH ASET	170,033,335,500	172,136,236,500	175,304,774,500	180,550,219,500	189,773,194,500
II.	<u>KEWAJIBAN :</u>					
	Kewajiban lancar	230,900,000	245,700,000	285,000,000	325,000,000	378,000,000
	Jumlah Kewajiban	230,900,000	245,700,000	285,000,000	325,000,000	378,000,000
III.	<u>EKUITAS :</u>					
	Ekuitas lancar	399,100,000	444,300,000	437,500,000	517,000,000	482,000,000
	Ekuitas dana invest	169,403,335,500	171,446,236,500	174,582,274,500	179,708,219,500	188,913,194,500
	JUMLAH EKUITAS	169,802,435,500	171,890,536,500	175,019,774,500	180,225,219,500	189,395,194,500
	JUMLAH KEWAJIBAN					
	DAN EKUITAS	170,033,335,500	172,136,236,500	175,304,774,500	180,550,219,500	189,773,194,500

Data proyeksi di atas diasumsikan meningkat seiring dengan sebanding dengan proyeksi pendapatan B4T. Investasi yang digunakan merupakan investasi yang dikelola untuk investasi jangka pendek dengan manajemen keuangan ditata lebih rapih sesuai dengan kegiatan yang ada. sehingga dapat dipastikan bahwa B4T dalam lima tahun ke depan belum memperhatikan investasi jangka panjang yang tidak memerlukan pinjaman dalam penyediaan investasi yang dimiliki.

Selain investasi tersebut, neraca tersebut juga mempertimbangkan bahwa adanya intensitas yang lebih baik terhadap piutang yang dimiliki oleh B4T dan dikelola lebih professional sehingga persentase kenaikan masih mengacu pada peningkatan proyeksi pendapatan yang diterima.

BAB VI. PENUTUP

Dalam melaksanakan Renstra ini kemungkinan akan timbul beberapa hambatan, seperti koordinasi antara tim manajemen dan seluruh pegawai di lingkungan B4T. Hambatan lain adalah motivasi kerja/etos kerja personil yang masih kurang dan iklim kerja yang kurang kondusif, hal ini harus segera diantisipasi dan diatasi oleh manajemen.

Program-program yang ada pada Renstra 2009 – 2013 ini dapat terlaksana dengan asumsi bahwa anggaran tersedia, kondisi pemerintahan yang stabil dan peraturan yang kondusif.

Untuk melaksanakan Renstra ini perlu dilakukan sosialisasi kepada seluruh *stakeholder internal*. Sehingga dalam waktu dekat B4T dapat melaksanakan program kegiatan untuk mencapai target yang ditetapkan dengan monitoring secara keseluruhan. Untuk itu perlu mendukung pelaksanaan tersebut direncanakan pula suatu pembenahan sistem organisasi termasuk pengembangan kompetensi dan pengembangan staf dan lini.

Keberhasilan Renstra ini sangat ditunjang oleh adanya nilai-nilai seperti kerjasama tim, budaya kerja yang produktif, pemantapan jiwa enterpreneur, kebersamaan, rasa setia kawan dan rasa memiliki. Selain itu juga didukung oleh gaya kepemimpinan yang demokratis dan manajemen partisipatif.

Hal-hal tersebut diatas memerlukan perhatian khusus dari seluruh komponen di B4T dalam mengimplementasikan Renstra selama kurun waktu lima tahun kedepan.

LAMPIRAN

Lampiran I. Matriks Keterkaitan Visi, Misi, Sasaran, Kebijakan dan Program

VISI

Menjadikan lembaga terkemuka dalam bidang penjaminan dan peningkatan mutu dan bahan dan barang teknik yang didukung oleh penelitian dan pengembangan.

MISI

Melaksanakan peningkatan yang berkelanjutan dalam pelayanan teknis yang profesional melalui jasa pengujian, kalibrasi, inspeksi teknis, sertifikasi dan litbang terapan untuk meningkatkan mutu produk serta pelatihan teknis untuk tenaga industri yang diakui secara nasional dan internasional

Tabel A. Matrik Keterkaitan Visi, Misi, Sasaran, Kebijakan dan Program

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
1. Memberikan layanan jasa secara prima kepada masyarakat industri nasional	Menerapkan sistem manajemen yang lebih efektif dan efisien.	Penerapan sistem manajemen mutu yang terintegrasi	Menyeragamkan persyaratan sistem manajemen dalam satuan sistem sesuai dengan regulasi dan perundangan	Integrasi seluruh sistem manajemen B4T	<ul style="list-style-type: none"> - Verifikasi seluruh dokumen sistem mutu dan harmonisasi seluruh dokumen sistem mutu; - Sosialisasi dokumen sistem manajemen yang terintegrasi; - Penerapan sistem manajemen yang terintegrasi.
2. Memberikan layanan jasa untuk pengembangan dan pengawasan mutu produk sektor manufaktur, elektronika dan alat	Meningkatnya kemampuan layanan	1.Peningkatan wilayah layanan	Meningkatkan kegiatan kerjasama teknis	Peningkatan kerjasama teknis	<p>Peningkatan kegiatan kerjasama teknis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama pengujian dengan industri ban, helm, semen, dan komoditi lain; - Kerjasama bidang penelitian dengan industri dan perguruan tinggi; - Meningkatkan kerjasama teknis dalam bidang pelatihan dengan ASNT, IIW/EWF, MIGAS, DEPNAKER, BKI,

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
angkut melalui lembaga penguji, kalibrasi, sertifikasi, inspeksi dan pelatihan teknis yang professional serta menjadi mitra industri nasional dan internasional					<p>industri kimia hilir dan hulu;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah yang menjadi sasaran pengembangan wilayah industri.
		2. Peningkatan volume layanan	Penguatan sistem informasi dan pemasaran	<p>1. Peningkatan kegiatan pemasaran ke wilayah-wilayah yang memiliki potensi menjadi pelanggan</p> <p>2. Pengembangan sistem informasi elektronik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Segmentasi, targeting and positioning pasar; - Melakukan pemasaran bersama antara balai-balai, Baristand dan pengelola kawasan industri; - Mengadakan promosi jasa B4T melalui web site, media cetak, pameran dan pendistribusian marketing tools ke potensial pelanggan; - Survey kepuasan pelanggan; - Mensosialisasikan hasil litbang melalui desiminasi dan seminar; - Melaksanakan MoU dengan perguruan tinggi dan lembaga sertifikasi produk lainnya untuk optimalisasi penggunaan peralatan dan tenaga professional. <ul style="list-style-type: none"> - Pembaharuan web site setiap tahun; - Perluasan jaringan LAN seluruh area B4T dan penggantian kabel jaringan dengan fiber optic

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
		3. Peningkatan pendapatan	Penguatan kelembagaan dan laboratorium	1. Penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan lingkup akreditasi lab. Otomotif (uji pelek dan kampas rem); - Penambahan lingkup akreditasi CBTL dan SNI lab. elektronika untuk produk TV, audio visual dan peralatan rumahtangga;
				2. penambahan ruang lingkup lembaga sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan lingkup lembaga sertifikasi produk (helm, kampas rem, pelek, peralatan rumah tangga, kompor gas dan selang, katup tabung gas dan regulator); - Penambahan lingkup sertifikasi keselamatan (OHSAS 18000) ; - Fasilitator HAKI.
				3. penambahan ruang lingkup akreditasi Inspeksi Teknik	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan lingkup lembaga inspeksi untuk NDT lasan bawah air; - Penambahan lingkup jenis pelatihan teknik NDT lasan bawah air;
				4. Reakreditasi/akreditasi dan Surveilance Tahunan dari KAN atau ATB untuk Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> - Re - Akreditasi tiga tahunan dari KAN dan ATB; - Surveilance tahunan dari KAN dan ATB.
	Meningkatnya kekuatan kelembagaan	Penambahan ruang lingkup akreditasi	Peningkatan sarana dan prasarana	1. Penambahan peralatan laboratorium dan lembaga.	Penambahan 1 paket pengadaan alat: Pengadaan peralatan UT dan asesorisnya untuk las bawah air MT AC/DC, PMI, Alat hydrostatic test, Thermolizer; Pengadaan satu unit peralatan drum test untuk pengujian pelek; Pengadaan satu unit X Ray

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
					300 kv;Pengadaan 1 unit alat HTHS untuk uji pelumas;Pengadaan alat timbangan analitik untuk lab. Kimia;Pengadaan 1 unit mesin uji COTD untuk lab. Mekanik; Pengadaan mesin uji charpy otomatis untuk lab mekanik; Pengadaan 1 unit peralatan bomb kalori meter lab. Kimia; Pengadaan 1 unit alat uji kuat tekan beton lab. Semen;Pengadaan 1 unit alat uji korosi salt spray test; Pengadaan 1 unit alat GCMS;Pengadaan Dielectric strength test;Pengadaan Thermokopel;Pengadaan alat uji kemiringan aki;Pengadaan alat loading test;
				2. Penyediaan bahan yang dibutuhkan untuk pengujian	- Pembelian bahan sesuai spesifikasi yang ditetapkan dalam metoda uji - Penyediaan CRM/SRM yang tertelusur ke SI
				3. Jaminan Mutu Hasil Pengujian	Keikutsertaan dalam program uji banding/profisiensi nasional ataupun internasional
				4. Peningkatan kemampuan infrastruktur	- Renovasi ruang lab otomotif untuk uji pelek kendaraan; - Penambahan daya listrik PLN di lab. otomotif sebesar 100 kva; - Relokasi tempat penerimaan dan penyimpanan contoh;

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
2. Menjadi basis kekuatan dalam teknologi dan rekayasa material maju, instrumentasi industri, teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air serta proaktif dalam kegiatan litbang untuk sektor industri.	Meningkatnya kualitas penelitian sehingga menjadi basis kekuatan teknologi dan rekayasa material maju, instrumentasi industri serta teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air	Peningkatan jumlah dan jenis penelitian dan pengembangan terapan	Peningkatan kualitas dan kuantitas litbang;	1. Pelaksanaan Litbang: Pengembangan instrumentasi industri;	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sistem generator listrik dengan teknologi <i>fuel cell</i>; - Mengembangkan <i>supervisory control and data acquisition (scada)</i> dan telemetri untuk industri; - Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi dan perekayasaan instrumentasi dengan pihak yang kompeten
				4. Pelaksanaan Litbang: Pengembangan material berbasis polimer dan nano teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan pemanfaatan material berbasis sumber daya alam lokal dalam rangka substitusi import dan energi terbarukan; - Mengembangkan material berbasis nano teknologi untuk konstruksi; - Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi polimer dengan pihak yang kompeten.

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
				5. Pelaksanaan Litbang: teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan material elektroda las bawah air berbasis SDA lokal melalui kegiatan litbang; - Mengembangkan penggunaan NDT dan pendukungnya untuk inspeksi lasan bawah air; - Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi inspeksi lasan bawah air dengan pihak yang kompeten.
				6. Pengembangan yang mendukung klaster industri dan IKM	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan kegiatan litbang bidang otomotif, logam, bahan, elektronika dan alat pertanian; - Mengadakan kegiatan standardisasi SNI produk otomotif, elektronika, peralatan listrik, bahan dan logam; - Mengadakan pengembangan manajemen proses untuk industri manufaktur, otomotif, elektronika, peralatan listrik dan logam melalui bimbingan penerapan ISO 9000.
4. Tersedianya SDM yang lebih berdaya guna dan berkompeten serta memiliki tingkat produktifitas yang tinggi	Meningkatnya kemampuan dan kapasitas SDM	Penambahan jumlah SDM yang berkualifikasi	Peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	1. Peningkatan pendidikan formal	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S3) - Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S2)
				2. Pendidikan struktural	<p>Keikutsertaan pendidikan struktural diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diklat leadership & Change Management;

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
					<ul style="list-style-type: none"> - Diklat Perencanaan Strategis; - Kecerdasan Emosional.
				3.Program pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan teknis: Profesi: Auditor, PPC, Welding, NDT, Risk Based Inspector, Diving, Pengujian elektronika, ISO/IEC 17025, Teknologi Informasi. - Pelatihan non teknis Bendaharawan, pengadaan, marketing, internal auditor keuangan, customer stastifaction
				4.Peningkatan produktifitas pegawai melalui kesejahteraan dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan sistem insentif berbasis kinerja; - Peningkatan sistem jaminan kesehatan dalam bentuk layanan poli klinik dan general check up; - Peningkatan kegiatan 5 K.
				5.Peningkatan motivasi kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti Achievement Motivation Training (AMT). - Menyelenggarakan kegiatan bersama di luar kantor untuk seluruh elemen pegawai - Pemberian reward
				6.Penambahan Jumlah SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajuan kekurangan SDM untuk bidang yang diperlukan melalui departemen; - Rekrutmen SDM non PNS yang professional

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
5. Mendukung pertumbuhan industri nasional	Meningkatnya peran B4T dalam pertumbuhan industri nasional khususnya industri elektronika rumahtangga	Peningkatan produksi jasa B4T, khususnya pada pengujian produk elektronika rumahtangga	Memperkuat jasa baru yang dibutuhkan oleh industri dalam rangka peningkatan mutu produk industri. (produk elektronika)	Peningkatan kualitas layanan dan promosi pengujian produk elektronika rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi pengujian melalui magang di industri elektronika dan pelatihan; - Pengadaan peralatan yang sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan; - Promosi melalui penyebaran brosur, website, pameran dan kerjasama industri

Lampiran II: Rencana Anggaran Kegiatan 2009-2013

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SATUAN	Anggaran (Rp. 000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	Integrasi seluruh 105system manajemen B4T	Verifikasi seluruh dokumen 105system mutu dan harmonisasi seluruh dokumen sistem mutu;	Dokumen terintegrasi	71,2	---	----	----	---
		Sosialisasi dokumen 105system manajemen yang terintegrasi	kegiatan	10	---	15	---	15
		Penerapan 105system manajemen yang terintegrasi.	Terlaksana kegiatan terintegrasi	---	---	---	---	---
2	Peningkatan kerjasama teknis	Kerjasama pengujian dengan industri ban, helm, semen, dan komoditi lain;	kontrak	15	17,5	20	35	45
		Kerjasama bidang penelitian dengan industri, asosiasi dan perguruan tinggi	Kontrak penelitian	25	50	100	150	200
		Meningkatkan kerjasama teknis dalam bidang pelatihan dengan ASNT, IIW/EWF, MIGAS, DEPNAKER, BKI, Pabrik Petrokimia	Kegiatan pelatihan	6	6	6	7	7
		Mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah yang menjadi sasaran pengembangan wilayah industri ataupun sistem manajemen mutu	sertifikasi	100	115	125	150	165
3	Peningkatan kegiatan pemasaran ke wilayah-wilayah yang memiliki potensi menjadi pelanggan	Segmentasi, targeting and positioning pasar	Klasifikasi kompetitor dan peluang pasar	---	175	200	225	250

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SATUAN	Anggaran (Rp. 000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
		Melakukan pemasaran bersama antara balai-balai, baristand dan pengelolaan kawasan industri	kegiatan	10	15	16	16	17,5
		Survey kepuasan pelanggan	Indeks kepuasan pelanggan	15	17,5	20	25	30
		Mensosialisasikan hasil litbang melalui desiminasi	kegiatan	40	50	55	60	65
		Melaksanakan MoU dengan PT dan lembaga sertifikasi untuk optimalisasi penggunaan peralatan dan tenaga profesional	kontrak	1	1	5	10	20
4	Pengembangan sistem informasi elektronik	Pembaruan website setiap tahun	Kegiatan	---	---	150	25	50
		Perluasan jaringan LAN keseluruh area B4T dan penggantian kabel jaringan dnegna fiber optic	kegiatan	---	---	250	50	50
5	Penambahan ruang lingkup akreditasi laboratorium	Penambahan ruang lingkup akreditasi lab otomotif (helm, kampas rem, pelek, peralatan rumah tangga, kompor gas dan selang, katup tabung gas dan regulator)	Produk yang terakreditasi	---	50	50	---	---
		Penambahan ruang lingkup akreditasi CBTL dan SNI lab elektronika	Akreditasi Produk elektronika	50	100	100	150	175
6	Penambahan ruang lingkup lembaga sertifikasi	Penambahan ruang lingkup sertifikasi produk (helm, kampas rem, pelek, peralatan rumah tangga, kompor gas dan selang, katup tabung gas dan regulator)	Produk akreditasi	---	50	50	---	---
		Akreditasi sertifikasi keselamatan (OHSAS I8000)	Akreditasi sertifikasi	---	50	---	---	---

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SATUAN	Anggaran (Rp. 000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
			keselamatan					
		Penambahan ruang lingkup lembaga inspeksi teknik NDT lasan bawah air	kegiatan	---	---	50	---	---
		Fasilitator HAKI	kegiatan	---	---	50	---	---
7	Penambahan ruang lingkup inspeksi teknik	Terakreditasinya lingkup kegiatan inspeksi teknik untuk NDT pengelasan bawah air	Metode terakreditasi	---	50	50	50	---
		Terlaksananya pelatihan NDT pengelasan bawah air	Kegiatan	---	---	20	20	40
8	Reakreditasi/akreditasi dan surveilen tahunan dari KAN atau ATB untuk lembaga	Reakreditasi tiga tahunan dari KAN dan ATB	Kegiatan akreditasi	50	50	75	75	100
		Surveilen tahunan dari KAN dan ATB	kegiatan	10	10	15	15	15
9	Penambahan peralatan laboratorium dan lembaga	Penambahan peralatan yang diperlukan	Paket peralatan	1869	2042	2400	2850	3400
10	Penyediaan bahan yang dibutuhkan untuk pengujian	Pembelian bahan sesuai spesifikasi	Paket pembelian bahan	1200	1500	1850	2111	2255
		Pembelian CRM tertelusur ke SI	Paket CRM					
11	Jaminan mutu hasil pengujian	Keikutsertaan dalam program uji profisiensi nasional/internasional	Kegiatan	60	300	200	500	700
12	Peningkatan kemampuan infrastruktur	Renovasi ruang lab otomotif uji pelek	Kegiatan	50	---	---	---	---
		Penambahan daya listrik	Sampel	---	3	3	4	5
		Relokasi tempat penerimaan dan penyimpanan sampel	kegiatan	---	---	---	---	---
13	Pelaksanaan litbang: Pengembangan instrumentasi industri	Mengembangkan sistem generator listrik dengan teknologi fuel cell	Kegiatan pengembangan	---	100	150	---	---
		Mengembangkan supervisory control	Kegiatan					

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SATUAN	Anggaran (Rp. 000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
		and data acquisition dan telemetri untuk industri	pengembangan	150	150	---	---	---
		Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi dan perekayasa instrumentasi dengann pihak yang kompeten	Kegiatan pengembangan	---	---	---	150	150
14	Pelaksanaan litbang: Pengembangan material berbasis polimer dan nano teknologi	Mengembangkan pemanfaatan material berbasis sumber daya alam lokal dalam rangka substitusi import dan energi terbarukan	Kegiatan pengembangan	---	---	---	150	150
		Mengembangkan material berbasis nano teknologi untuk konstruksi	Kegiatan pengembangan	125	125	---	---	---
		Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi polimer dengan pihak yang kompeten	Kegiatan pengembangan	---	---	---	150	150
15	Pelaksanaan litbang: Pengembangan teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air	Mengembangkan material elektroda las bawah air berbasis SDA lokal melalui litbang	Kegiatan pengembangan	---	---	150	150	---
		Mengembangkan penggunaan NDT dan pendukungnya untuk inspeksi lasan bawah air	Kegiatan pengembangan	150	150	---	---	---
		Pengadaan kerjasama riset bidang teknologi inspeksi lasan bawah air dengan pihak kompeten	Kegiatan pengembangan	---	---	---	175	175
16	Pengembangan yang mendukung klaster industri dan IKM	Mengadakan kegiatan litbang otomotif, logam, bahan, elektronika dan alat pertanian	Kerjasama litbang	---	---	150	255	350
		Mengadakan kegiatan standardisasi SNI produk otomotif, elektronika, peralatann listrik, bahan dan logam	Kegiatan	25	31,5	43,5	51	78
		Mengadakan pengembangan manajemen proses untuk industri manufaktur, otomotif, elektronika, peralatan listrik	Kegiatan	---	10	19	51	77

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SATUAN	Anggaran (Rp. 000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
		dan logam melalui bimbingan penerapan ISO 9000						
17	Peningkatan pendidikan formal	Peningkatan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi S3	orang	---	---	---	---	---
		Peningkatan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi S2	orang	25	---	---	---	---
18	Pendidikan struktural	Pendidikan struktural : Diklat Leadership dan Change Management	kegiatan	---	2	2	2	2
		Pendidikan struktural: Perencanaan Strategis	Kegiatan	---	4	4	5	5
		Pendidikan struktural : Kecerdasan emosional	kegiatan	5	5	---	---	--
19	Program pelatihan	Pelatihan teknis: auditor, PPC, welding, NDT, RBI, diving, pengujian elektronika, ISO/IEC 17025, teknologi informasi, sertifikasi	Kegiatan	121,5	200	205	300	350
		Pelatihan non teknis: bendaharawan, pengadaan, marketing, internal auditor keuangan, CS	kegiatan	2	20	25	43	75
20	Peningkatan produktivitas pegawai melalui kesejahteraan dan kesehatan	Penerapan insentif berbasis kinerja	Insentif	---	600	800	900	1000
		Peningkatan sistem jaminan kesehatan	Kegiatan	---	---	---	---	---
		Peningkatan kegiatan 5K	Bidang/seksi	5	10	25,7		
21	Peningkatan motivasi kerja	Mengikuti pelatihan AMT	Jam efektif/peserta	---	30	30	35	35
		Menyelenggarakan kegiatan bersama di luar kantor untuk seluruh elemen pegawai	Kegiatan	35	55	100	122	175
		Pemberian reward	Reward/tahun	---	75	100	125	155
22	Penambahan jumlah SDM	Pengajuan kekurangan pegawai	Orang	---	---	---	---	---
		Rekrutmen SDM non PNS yang profesional	Orang	---	---	---	35	45

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SATUAN	Anggaran (Rp. 000.000)				
				2009	2010	2011	2012	2013
23	Peningkatan kualitas layanan dan promosi pengujian produk elektronika rumah tangga	Peningkatkan kompetensi pengujian elektronika melalui magang di industri elektronika dan pelatihan	kegiatan	110	125	75	99	125
		Pengadaan peralatan yang sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan	Unit	555	---	---	---	---
		Promosi melalui penyebaran brosur, website, pameran dan kerjasama industri	Sampel	22,5	25	30	33,5	35
J U M L A H				4913,2	6324	7758,5	9359,5	10736,5

Total anggaran kegiatan tersebut lebih kecil dari proyeksi belanja yang dinyatakan pada tabel V-11, hal tersebut dikarenakan komponen gaji pegawai dan biaya kegiatan yang bukan merupakan fokus utama tidak dinyatakan dalam tabel di atas.

Lampiran III : Target Keluaran Kegiatan 2009-2013

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2009	2010	2011	2012	2013
1	Verifikasi seluruh dokumen sistem mutu dan harmonisasi seluruh dokumen sistem mutu;	Terlaksananya penerapan sistem manajemen B4T yang terintegritas	Dokumen terintegrasi	1	---	---	---	---
2	Sosialisasi dokumen sistem manajemen yang terintegrasi;	Dilaksanakannya sosialisasi	kegiatan	2	---	2	---	2
3	Penerapan sistem manajemen yang terintegrasi	Integrasi dokumen sistem manajemen terintegrasi	Terlaksana kegiatan terintegrasi	1	1	1	1	1
4	Kerjasama pengujian dengan industri;	Kontrak kerjasama pengujian/kalibrasi	kontrak	75	80	85	150	175
5	Kerjasama bidang penelitian dengan industri, asosiasi dan perguruan tinggi	Kontrak kerjasama	Kontrak penelitian	1	2	4	6	8
6	Meningkatkan kerjasama teknis dalam bidang pelatihan dengan ASNT, IIW/EFW, MIGAS, DEPNAKER, BKI, Pabrik Petrokimia	Kerjasama pelatihan	Kegiatan pelatihan	6	6	6	7	7
7	Mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah yang menjadi sasaran pengembangan wilayah industri ataupun sistem manajemen mutu	Terlaksanakanya peningkatan kegiatan sertifikasi	sertifikasi	24	25	26	28	31
8	Mapping pasar yang berpotensi	Klasifikasi kompetitor dan peluang pasar	Daftar total kompetitor (pengujian, kalibrasi,dan	---	3	3	3	3

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2009	2010	2011	2012	2013
			sertifikasi)					
9	Melakukan pemasaran yang sudah ada dan pasar yang berpotensi	Penambahan order pengujian	Order	2299	2331	2363	2800	3400
10	Melakukan pemasaran bersama antara balai-balai, baristand dan pengelolaan kawasan industri	Terlaksananya kegiatan pemasaran	kegiatan	2	3	4	4	5
11	Survey kepuasan pelanggan	Peningkatan persentase kepuasan pelanggan/indeks kepuasan pelanggan	Indeks Kepuasan Pelanggan	70	75	78	80	85
12	Mensosialisasikan hasil litbang melalui desiminasi	Terlaksananya kegiatan sosialisasi	kegiatan	2	2	2	2	2
13	Melaksanakan MoU dengan PT dan lembaga sertifikasi untuk optimalisasi penggunaan peralatan dan tenaga profesional	Adanya MoU dengan PT dan lembaga sertifikasi	Kontrak	2	2	4	8	10
14	Penambahan ruang lingkup akreditasi lab otomotif (helm, kampas rem, pelek, peralatan rumah tangga, kompor gas dan selang, katup tabung gas dan regulator)	Terlaksananya perluasan ruang lingkup pada saat reakreditasi/surveilen	Produk yang terakreditasi	---	2	2	---	---

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2009	2010	2011	2012	2013
15	Penambahan ruang lingkup akreditasi CBTL dan SNI lab elektronika	Terlaksananya penambahan ruang lingkup	Akreditasi produk elektronika	2	3	4	4	5
16	Penambahan ruang lingkup sertifikasi produk	Terlaksananya penambahan ruang lingkup akreditasi sertifikasi produk	produk	---	2	2	---	---
17	Akreditasi sertifikasi keselamatan (OHSAS I8000)	Terakreditasinya sertifikasii keselamatan	Akreditasi sertifikasi keselamatan	---	1	---	---	---
18	Fasilitator HAKI	Terbentuknya fasilitator HAKI	kegiatan	---	---	1	---	---
19	Penambahan ruang lingkup lembaga teknologi dan inspeksi teknik NDT pengelasan bawah air	Terakreditasinya lingkup kegiatan inspeksi teknik untuk NDT lasan bawah air	metode	---	2	2	2	---
20	Penambahann lingkup jenis pelatihan teknik NDT pengelasan bawah air	Terlaksananya pelatihan NDT lasan bawah air	kegiatan	---	---	1	1	2
21	Re-akreditasi tiga tahunan KAN dan ATB untuk lembaga	Terlaksananya akreditasi lembaga oleh KAN/ATB	Kegiatan akreditasi/surveilen	1	1	1	1	1
22	Surveilen tahunan dari KAN /ATB	Terlaksananya surveilen oleh KAN/ATB	Kegiatan surveilen	1	1	1	1	1
23	Keikutsertaan dalam uji profisiensi nasional/internasional	Terlaksananya kegiatan QA di laboratorium yang mengikuti UP	kegiatan	1	2	4	6	8

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2009	2010	2011	2012	2013
24	Mengembangkan sistem generator listrik dengan teknologi fuel cell	Dilaksanakannya pengembangan instrumentasi industri	Kegiatan pengembangan	---	1	1	---	---
25	Mengembangkan supervisory control and data acquisition dan telemetri untuk industri	Dilaksanakannya pengembangan instrumentasi industri	Kegiatan pengembangan	1	1	---	---	---
26	Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi dan perekayasa instrumentasi dengann pihak yang kompeten	Dilaksanakannya pengembangan instrumentasi industri	Kegiatan pengembangan	---	---	---	1	1
27	Mengembangkan pemanfaatan material berbasis sumber daya alam lokal dalam rangka substitusi import dan energi terbarukan	Dilaksanakannya pengembangan materiall berbasis polimer dan nano teknologi	Kegiatan pengembangan	---	---	---	1	1
28	Mengembangkan material berbasis nano teknologi untuk konstruksi	Dilaksanakannya pengembangan materiall berbasis polimer dan nano teknologi	Kegiatan pengembangan	1	1	---	---	---
29	Mengadakan kerjasama riset bidang teknologi polimer dengan pihak yang kompeten	Dilaksanakannya pengembangan materiall berbasis polimer dan nano teknologi	Kegiatan pengembangan	---	---	---	1	1
30	Mengembangkann material elektroda las bawah air berbasis SDA lokal melalui litbang	Dilaksanakannya pengembangan teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air	Kegiatan pengembangan	---	---	1	1	---
31	Mengembangkan penggunaan NDT dan pendukungnya	Dilaksanakannya pengembangan	Kegiatan pengembangan	1	1	---	---	---

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2009	2010	2011	2012	2013
	untuk inspeksi lasan bawah air	teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air						
32	Pengadaan kerjasama riset bidang teknologi inspeksi lasan bawah air dengan pihak kompeten	Dilaksanakannya pengembangan teknologi dan inspeksi pengelasan bawah air	Kegiatan pengembangan	---	---	---	1	1
33	Mengadakan kegiatan litbang otomotif, logam, bahan, elektronika dan alat pertanian	Terlaksananya kerjasama litbang	Kerjasama litbang	---	---	3	5	7
34	Mengadakan kegiatan standarisasi SNI produk otomotif, elektronika, peralatannn listrik, bahan dan logam	Terlaksananya kegiatan standarisasi	kegiatan	2	3	7	10	16
35	Mengadakan pengembangan manajemen proses untuk industri manufaktur, otomotif, elektronika, peralatan listrik dan logam melalui bimbingan penerapan ISO 9000	Terlaksananya kegiatan pengembangan manajemen proses untuk industri pemanufaktur	kegiatan	---	1	2	6	8
36	Peningkatkan kompetensi pengujian elektronika melalui magang di industri elektronika dan pelatihan	Terlaksananya kegiatan magang dan pelatihan elektronika	kegiatan	10	10	7	5	5
37	Pengadaan peralatan yang sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan	Tersedianya alat untuk penambahan pengujian elektronika	unit	3	---	---	---	---
38	Promosi melalui penyebaran brosur, website, pameran dan kerjasama industri	Peningkatan penerimaan sampel	Sampel	17	20	35	45	60

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2009	2010	2011	2012	2013
39	Peningkatan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi S3	Bertambahnya jumlah S3	Orang	-	-	-	1	2
40	Peningkatan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi S2	Bertambahnya jumlah S2	Orang	1	2	2	2	3
41	Pendidikan struktural : Diklat Leadership dan Change Management	Terlaksananya kegiatan pelatihan	kegiatan	---	1	1	1	1
42	Pendidikan struktural: Perencanaan Strategis	Terlaksananya kegiatan pelatihan	Kegiatan	---	1	1	1	1
43	Pendidikan struktural : Kecerdasan emosional	Terlaksananya kegiatan pelatihan	orang	2	2	---	---	---
44	Pelatihan teknis: auditor,PPC, welding, NDT,RBI, diving, pengujian elektronika, ISO/IEC 17025, teknologi informasi, sertifikasi	Terlaksananya kegiatan pelatihan	Kegiatan	14	17	17	25	30
45	Pelatihan non teknis: bendaharawan, pengadaan, marketing, internal auditor keuangan, CS	Terlaksananya kegiatan pelatihan	Kegiatan	2	2	5	10	12
46	Penerapan insentif berbasis kinerja	Pemberian insentif berbasis kinerja	Insentif	--	1	1	2	2
47	Peningkatann sistem jaminan kesehatan	Dilaksanakanya general check up setiap tahun untuk seluruh karyawan	Kegiatan	1	1	1	1	1
48	Peningkatan kegiatan 5K	Penerapan 5K untuk seluruh unit kerja	Bidang/seksi	2	5	24	---	---
49	Mengikuti pelatihan AMT	Terlaksananya pelatihan AMT	jam efektif/peserta	----	14	14	14	14

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2009	2010	2011	2012	2013
50	Menyelenggarakan kegiatan bersama di luar kantor untuk seluruh elemen pegawai	Pelaksanaan kegiatan seluruh karyawan di luar kantor	Kegiatan	1	1	1	1	1
51	Pemberian reward	Pemberian reward untuk seluruh pegawai berdasarkan kinerja	Reward setiap tahun	1	1	2	2	2
52	Pengajuan kekurangan pegawai	Meningkatnya jumlah PNS yang kompeten	Orang	11	18	24	26	34
53	Rekrutmen SDM non PNS yang profesional	Adanya jumlah non PNS yang memiliki kompetensi yang diperlukan	Orang orang	---	---	---	2	2
54	Renovasi ruang lab otomotif uji pelek	Terlaksananya renovasi ruang pengujian pelek	kegiatan	1	---	---	---	---
55	Penambahan daya listrik	Terlaksananya pengujian pelek	sampel	---	3	5	7	12
56	Relokasi tempat penerimaan dan penyimpanan sampel	Terlaksananya relokasi penerimaan dan penyimpanan sampel	kegiatan	1	---	---	---	---
57	Penambahann peralatan laboratorium dan lembaga	Tersedianya peralatan yang diperlukan	Bertambahanya peralatan	6	8	4	2	1
58	Pembelian bahan sesuai spesifikasi	Tersedianya bahan untuk pengujian tepat pada waktunya	Paket pembelian bahan	1	1	1	1	1
59	Pembelian CRM tertelusur ke SI	Tersedianya CRM untuk parameter air,semen, pelumas, logam, RoHS	Paket CRM	5	5	5	5	5
60	Pembaruan website setiap tahun	Terlaksannanya kegiatan pembaruan	Kegiatan	---	---	1	1	1

No	Kegiatan	Indikator Kegiatan	Satuan	Target Keluaran				
				2009	2010	2011	2012	2013
61	Perluasan jaringan LAN keseluruh area B4T dan penggantian kabel jaringan dnegna fiber optic	Terlaksananya perluasan jaringan LAN keseluruh area	Kegiatan	---	---	1	1	1

Lampiran IV. Pengukuran Kinerja Tahun 2008

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2008

Instansi : Balai Besar Bahan dan Barang Teknik

Tahun : 2008

RUPIAH MURNI

No.	Sasaran	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penetapan Indikator Kinerja		Penetapan Capaian Indikator Kinerja			Ket
					Indikator Kinerja	Satuan	Rencana	Realisasi	Capaian (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Tercapainya peningkatan kemampuan mengembangkan teknologi baru dan aplikasi industri		Pengembangan Teknologi Baru dan Aplikasi Industri (Pengembangan Klaster Industri)	Melakukan Penelitian Produk/Teknik Produksi : a. Melakukan Perencanaan Sistem Monitoring & Pengontrolan Baterai pada Hybrid Power System dgn Digital Signal Process b. Melakukan Penelitian Coating Fosforesence pada Tabung Lampu Swa-ballast dengan Metoda Elektrostatik	- Input (Masukan) : Dana - Output (Keluaran) : 1 Desain & Prototype System Monitoring & Pengontrol Baterai Aki yang akurat, teliti dan terintegrasi 2 Paten Desain - Outcome (Hasil) : tersedianya alat untuk monitoring & pengontrol baterai - Input (Masukan) : Dana - Output (Keluaran) : Alat untuk mengukur Ketebalan Coating Fosforesence pada tabung dalam lampu agar lebih	rupiah unit unit %	110,620,000 1 1 100	101.286.600 1 1 100	91,56% 100% 100% 100%	Revisi RM RM

					merata					
					- Outcome (Hasil) : Acuan Metoda dan prototipe per-alatan coating fosforesence dengan elektrostatik	unit	1	1	100%	
				c. Melakukan Penelitian Korosi Retak Tegang (SCC) untuk Material Stainless Steel & Duplex di lingkungan H2S	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	155,290,000	144,895,000	93,30%	RM
					- Output (Keluaran) : Prototipe alat untuk pengujian korosi las-an	unit	1	1	100%	
					- Outcome (Hasil) : Acuan Metoda dan prototipe perekayaan uji SCC	unit	1	1	100%	
				d. Melakukan Penelitian Pemanfaatan Polimer Lateks Alam sebagai Bahan Repair pada Beton	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	72,290,000	70,950,000	98,14%	RM
					- Output (Keluaran) : Menjadikan polimer lateks alam sebagai bahan repair pada beton	%	100	100	100%	
					- Outcome (Hasil) : Menghasilkan bahan repair pada beton dengan mempergunakan sumber daya alam Indonesia	%	100	100	100%	
2	Tercapainya Peningkatan Kemampuan Teknis dan Kualifikasi untuk Tenaga		Pengembangan Kompetensi	1 Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Teknis :						
				a. Diklat International Welding	- Input (Masukan) :					

	Teknis/fungsional dan Industri			Engineer	Dana - Output (Keluaran) : Menyelenggarakan diklat IWE - Outcome (Hasil) :	rupiah keg	94,989,000 1	85,475,435 1	89,98% 100%	RM
				b. Diklat Sistem Manajemen Mutu Lingkungan (ISO 14000)	Jumlah SDM yang berkualifikasi IWE meningkat - Input (Masukan) : Dana SDM - Output (Keluaran) : Pelaksanaan diklat Sistem Manajemen Mutu Lingkungan (ISO 14000) - Outcome (Hasil) : Jumlah SDM yang berkualifikasi ISO 14000 meningkat	% rupiah orang keg	100 94,350,000 15 1	100 73.933.000 15 1	100% 78,36% 100% 100%	RM
				c. Diklat Sistem Manajemen Mutu Kesehatan & Keselamatan (OHSAS 18000)	- Input (Masukan) : Dana SDM - Output (Keluaran) : Pelaksanaan diklat Sistem Manajemen Mutu Kesehatan & Keselamatan (OHSAS 18000) - Outcome (Hasil) : Jumlah SDM yang berkualifikasi OHSAS 18000 meningkat	rupiah orang keg orang	87,150,000 15 1 15	74,932,000 15 1 15	85,98% 100% 100% 100%	RM

				d. Diklat Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Input (Masukan) : Dana SDM - Output (Keluaran) : Pelaksanaan diklat teknologi informasi - Outcome (Hasil) : Jumlah SDM dalam bidang teknologi informasi meningkat 	rupiah orang keg orang	93,500,000 4 1 4	92,550,000 4 1 4	98,98% 100% 100% 100%	RM
				2 Melaksanakan Penelitian Penguasaan Teknologi : Pemanfaatan Limbah Batubara						
				a. Industri Tekstil pada Industri Bahan Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Input (Masukan) : Dana - Output (Keluaran) : Teknologi pengolahan proses - Outcome (Hasil) : Termanfaatkannya limbah batubara menjadi bahan bangunan 	rupiah paket %	107,070,000 1 100	84.750.000 1 100	79,15% 100% 100%	RM
				b. Penerapan Teknik Anodizing pada IKM Logam	<ul style="list-style-type: none"> - Input (Masukan) : Dana - Output (Keluaran) : Proses teknik anodizing untuk IKM - Outcome (Hasil) : Meningkatkan IKM yang meng- 	rupiah paket %	105,070,000 1 100	82.750.000 1 100	78,75% 100% 0%	RM

				gunakan teknik anodizing						
			c.	Peningkatan Mutu Komponen Sepeda Motor Pedal Rem melalui Perbaikan Pengelasan	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	44,750,000	34.650.000	77,43%	RM
				& Pelapisan	- Output (Keluaran) :	paket	1	1	100%	
					- Outcome (Hasil) :	%	100		0%	
			d.	Pemanfaatan Limbah Padat Perlit Pabrik Pupuk untuk Pembuatan Bahan Jadi/ Building Elemen (Batako)	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	67,100,000	59.850.000	89,19%	RM
					- Output (Keluaran) :	paket	1	1	100%	
					- Outcome (Hasil) :	%	100		0%	
			e.	Peningkatan Mutu Produk Alat Memasak pada IKM	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	54,290,000	48.750.000	89,79%	RM
					- Output (Keluaran) :	paket	1	1	100%	
					- Outcome (Hasil) :	%	100		0%	
			f.	Implementasi Bahan Neobidium	- Input (Masukan) :					

				Proses Sintering untuk Pembuatan Batang MG Magnit	Dana	rupiah	72,310,000	66.949.000	92,58%	RM
					- Output (Keluaran) :	paket	1	1	100%	
					- Outcome (Hasil) :	%	100		0%	
				g. Penelitian Pembuatan Insulated Rail Joint dengan Bahan Komposit sebagai Substitusi Import	- Input (Masukan) :	rupiah	108,940,000	92.357.400	84,77%	RM
					- Output (Keluaran) :	paket	1	1	100%	
					- Outcome (Hasil) :	%	100		0%	
				3 Melakukan Perekayasaan						
				Peralatan :	- Input (Masukan) :					
				Pembuatan Alat	Dana	rupiah	101,370,000	99.543.750	98,20%	RM
				Pengkondisian	- Output (Keluaran) :	unit	1	1	100%	
				Benda Uji untuk Uji Fisik	Membuat alat pengkondisian benda uji fisik semen					
				Semen	- Outcome (Hasil) :	unit	1	1	100%	
					Alat pengkondisian benda uji fisik semen					
3	a.	Tercapainya Tingkat Kemampuan Leadership	Pengembangan Pelayanan Jasa	1 Melaksanakan Pendidikan	Gelar :					

	untuk Tingkat Menengah			Pendidikan Gelar S2	- Input (Masukan) :					
	ke Bawah Tercapainya Peningkatan Market Share				Dana	rupiah	59,500,000	24.160.000	98,40%	RM
b.					SDM	orang	2	2	100%	
					- Output (Keluaran) :					
c.	Memiliki Laboratorium dan Lembaga yang diakui Nasional dan Internasional				Tersedianya tenaga S2	orang	2	2	100%	
d.	Tercapainya Trend Kenaikan Pendapatan 20% per tahun				- Outcome (Hasil) : Bertambahnya jumlah tenaga S2	orang	2	2	100%	
				2 Melaksanakan Pameran/ Visualisasi/Publikasi dan Promosi Pameran dan promosi di Jateng, Kalimantan, Jabotabek dan Surabaya	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	65,250,000	64.210.000	98,40%	PNBP
					- Output (Keluaran) : Pelaksanaan Pameran dan Promosi	keg	5	5	100%	
					- Outcome (Hasil) : Dikenalnya layanan jasa B4T di dunia industri	%	100		0%	
				3 Penyelenggaraan Sosialisasi/ Workshop/Seminar : a. Sosialisasi Hasil Litbang	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	12,419,000	2.400.000	16,64%	RM
					SDM	orang	40		0%	
					- Output (Keluaran) : Pelaksanaan sosialisasi hasil	OH	40	40	100%	

				litbang						
				- Outcome (Hasil) : Tersosialisasinya hasil litbang B4T	orang	40			0%	
			b. Sosialisasi Aplikasi Sistem Manajemen Mutu	- Input (Masukan) : Dana SDM	rupiah orang	16,525,000 25	14.490.000		87,68% 0%	RM
				- Output (Keluaran) : Pelaksanaan sosialisasi Aplikasi Sistem Manajemen Mutu	OH	25	25		100%	
				- Outcome (Hasil) : Tersosialisasinya hasil sistem Manajamen Mutu	orang	25			0%	
			c. Seminar Inspeksi Teknik	- Input (Masukan) : Dana SDM	rupiah orang	51,140,000 100	49.794.650 100		97,36% 100%	RM
				- Output (Keluaran) : Pelaksanaan Seminar Inspeksi Teknik	OH	100	100		100%	
				- Outcome (Hasil) : Terlaksananya seminar inspeksi teknik	orang	100	100		100%	
			Pengembangan 4 Kelembagaan							
			a. Pengembangan Layanan Kalibrasi Kelistrikan untuk Mendukung Kalibrasi Alat Uji	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	23,290,000	13.491.000		57,92%	RM Sdh Revisi
				- Output (Keluaran) :						

				Elektronika Konsumsi	Kegiatan akreditasi kalibrasi	paket	1	1	100%	
					- Outcome (Hasil) : Bertambahnya ruang lingkup layanan jasa kalibrasi	paket	1	1	100%	
				b. Perluasan Ruang Lingkup Akreditasi & Surveilensi Lembaga Sertifikasi Produk	- Input (Masukan) : Dana - Output (Keluaran) : Kegiatan akreditasi sertifikasi produk - Outcome (Hasil) : Bertambahnya ruang lingkup layanan jasa sertifikasi produk	rupiah paket paket	44,290,000 1 1	42.200.000 1 1	95,28% 100% 100%	RM
				c. Pengembangan Laboratorium Uji Elektronika	- Input (Masukan) : Dana - Output (Keluaran) : a. Supervisi Pengujian produk elektronika b. Pelatihan Elektronika Implementasi IEC CB c. Schem - Outcome (Hasil) : Bertambahnya layanan jasa laboratorium uji elektronika	rupiah kali paket keg paket	212.343.000 10 1 1 1	126.547.280	59,59% 0%	PNBP
				5 Pengadaan Alat Laboratorium : Pengadaan Peralatan SNI Wajib, Uji Komponen Elektronika-Batam	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	24.789.640	6.519.343	26,29%	RM

				dan Absorber Test Chamber	- Output (Keluaran) : Pengadaan Peralatan Uji SNI					
				EMC	a. SNI Wajib	paket	1	1	100%	
					b. Pengadaan Uji Komponen Elektronika	paket	1	1	100%	
					c. Pengadaan EMC Test Chamber	paket	1	1	100%	
					- Outcome (Hasil) : Meningkatnya kemampuan layanan jasa di B4T	%	100		0%	
				6 Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	1.750.000.000	1.494.159.000	85,38%	PNBP
					- Output (Keluaran) : Penyelenggaraan Diklat untuk industri	diklat	11		0%	
					- Outcome (Hasil) : Jumlah SDM industri yang berkualifikasi dan berkompeten di bidang teknik meningkat	%	100		0%	
4	a. Tercapainya Peningkatan Pelayanan Informasi		Pengembangan Lain-lain	1. Melakukan Uji Coba Produksi/ Proses Produksi	- Input (Masukan) : Dana	rupiah	178.000.000	152.629.070	85,74%	PNBP
	b. Tercapainya Kemitraan melalui Kerjasama dan Pemanfaatan Tenaga Ahli				- Output (Keluaran) : Melakukan Pengujian ke Pihak Lain	persh	22		0%	
	c. Tercapainya Pembenahan/									

	Konsolidasi ke Bawah				b. Mengkalibrasi Alat B4T kepada	buah	20		0%	
					Pihak Lain					
					c. Melaksanakan Uji Profisiensi	thn	1	1	100%	
					- Outcome (Hasil) : Terselenggaranya pengujian dan terkalibrasinya alat-alat B4T	%	100		0%	
			2. Operasional dan Pemeliharaan		- Input (Masukan) :					
			Laboratorium		Dana	rupiah	1,010,020,000	1,009,737,700	99,97%	PNBP
					- Output (Keluaran) : Pengadaan bahan kimia penolong, Alat Lab., Alat keselamatan lab.	bulan	12	11	92%	
					a. Pengadaan bahan mekanik penolong	bulan	12	11	92%	
					b. Output (Hasil) : Tersedianya bahan baku untuk melakukan pengujian dalam rangka pelayanan jasa	%	100		0%	
			3. Penerbitan Majalah/Jurnal		- Input (Masukan) : Dana	rupiah	6,000,000	0	0%	RM
					- Output (Keluaran) : Pembuatan Majalah/Jurnal	Eksp	100		0%	
					- Output (Hasil) : Tersedianya majalah/jurnal ilmiah	%	100		0%	
			4. Pengadaan Buku-buku Perpustakaan		- Input (Masukan) : Dana	rupiah	66,000,000	65,995,000	99,99%	RM
					- Output (Keluaran) :		12.000.000	11.900.000	99,16%	PNBP

					a. Pengadaan ketata usahaan	buku-buku	buah	20		0%	
					b. Pengadaan teknik	buku-buku	buah	40		0%	
					- Outcome (Hasil) : Bertambahnya koleksi perustakaan B4T		%	100		0%	
				5. Pembinaan/Pembuatan/Pengembangan Sistem, Data, Statistik dan Informasi	- Input (Masukan) : Dana		rupiah	110,620,000	101.286.600	91,56%	RM
				a. Lunak	- Output (Keluaran) : Pembuatan Sistem Informasi	Perangkat Lunak	paket	1	1	100%	
					a. Manajemen Sistem Mutu						
					b. Pemeliharaan Komputer dan Jaringan LAN		keg	1	1	100%	
					- Outcome (Hasil) : Tersedianya informasi sistem manajemen mutu		paket	1	1	100%	
				b. Pengadaan Data	- Input (Masukan) : Dana	Alat Pengolah Data	rupiah	66.000.000	64.337.900	97,48%	PNBP
					- Output (Keluaran) : Pengadaan Alat Pengolah Data		unit	7		0%	
					a. (Komputer)						
					b. Pengadaan Udara (AC)	Pendingin	unit	2		0%	
					- Outcome (Hasil) : Tersedianya alat untuk mengolah data		%	100		0%	